

**PERANAN SOSIAL PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA JAJAWAR
KECAMATAN BANJAR KOTA BANJAR
(1995-2021)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

**Muhammad Khoirul Rizal Affandi
1817503022**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
JURUSAN STUDI AL-QUR'AN DAN SEJARAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, peneliti:

Nama : Muhammad Khoirul Rizal Affandi
NIM : 1817503022
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **"Peranan Sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar Terhadap Masyarakat Di Desa Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya peneliti sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya peneliti, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan peneliti ini tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah peneliti peroleh.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Peneliti yang menyatakan,



Muhammad Khoirul Rizal Affandi

NIM.1817503022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Peranan Sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar Terhadap Masyarakat Di Desa
Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar (1995-2021)**

Yang disusun oleh Muhammad Khoirul Rizal Affandi (1817503022) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S. Hum)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Rahman Latif Alfian, S. Pd., M. Ant
NIP. 199109272020121005

Penguji II

Nurrohm, Lc., M. Hum
NIP. 198709022019031011

Ketua Sidang Pembimbing

Dr. H. Nasrudin, M. Ag.
NIP. 197002051998031001

Purwokerto, 23 Oktober 2023

Dekan



Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M. Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Muhammad Khoirul Rizal Affandi
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH UIN PROF. K.H. SAIFUDIN ZUHRI PURWOKERTO
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. WB.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi. Maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

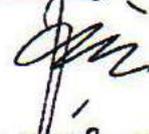
Nama : Muhammad Khoirul Rizal Affandi
NIM : 1817503022
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Jurusan : Studi Al-Qur'an dan Sejarah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Judul : Peranan Sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar
Terhadap Masyarakat di Desa Jajawar Kecamatan
Banjar Kota Banjar

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ushuluddin (S. Hum)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasrudin, M. Ag

Peranan Sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar Terhadap Masyarakat Di Desa Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar (1995-2021)

Muhammad Khoirul Rizal Affandi
1817503022

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 63 5624 Purwokerto 53126
Email: veraldbmy22@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan peranan sosial pondok pesantren Al-Kautsar Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan sejarah serta peranan sosial dengan Pondok Pesantren Al-Kautsar sebagai objek penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Sumber yang digunakan berupa observasi dengan berkunjung langsung ke lokasi Pondok Pesantren Al-Kautsar, wawancara secara mendalam dengan para narasumber terkait, dokumentasi serta menggunakan sumber pendukung berupa buku, jurnal dan artikel yang relevan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis dan teori yang digunakan yaitu teori peran (*Role*). Hasil dari penelitian ini membahas tentang sejarah dan peranan sosial pondok pesantren Al-Kautsar Banjar yang diprakarsai oleh K.H Umung Anwar Sanusi dan H. Yaya Suryana pada tahun 1995 yang memiliki peranan sosial kepada masyarakat sekitar dalam tiga bidang, bidang ekonomi, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang keagamaan. Peranan itu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun sehingga keberadaan pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat memiliki peranan penting dan dapat menebar kemanfaatan sehingga bukan saja menjadi lembaga pendidikan keagamaan namun sebagai lembaga yang memiliki basis sosial yang kuat seperti yang dicita-citakan oleh pendiri.

Kata kunci: Pondok Pesantren Al-Kautsar, Sejarah, Peranan sosial

**The Social Role of Al-Kautsar Islamic Boarding School to the People of
Jajawar Village, Banjar District, Banjar City (1995-2021)**

**Muhammad Khoirul Rizal Affandi
1817503022**

State Islamic University Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 63 5624 Purwokerto 53126
Email: veraldbmy22@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the history and social role of the Al-Kautsar Banjar Islamic boarding school. This research is a qualitative research that describes the history and social role with Al-Kautsar Islamic Boarding School as the object of its research. The research method used in this study is the historical research method. The sources used are observations by visiting directly to the location of the Al-Kautsar Islamic Boarding School, in-depth interviews with related sources, documentation and using supporting sources in the form of books, journals and relevant articles. In this study using a socio-historical approach and the theory used, namely role theory. The results of this study discuss the history and social role of the Al-Kautsar Banjar Islamic boarding school initiated by K.H Umung Anwar Sanusi and H. Yaya Suryana in 1995 which has a social role to the surrounding community in three fields, the economic field, the social community sector and the religious field. This role has increased from year to year so that the existence of Islamic boarding schools in the midst of the community has an important role and can spread benefits so that it not only becomes a religious educational institution but as an institution that has a strong social base as aspired by the founder.

Keywords: Pondok Pesantren Al-Kautsar, History, Social role

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|---------------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | Ša | S | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥ | H | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | KH | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Z | ze (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | es dan ye |
| ص | Šad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa' | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za' | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | 'el |
| م | Mim | M | 'em |
| ن | Nun | N | 'en |
| و | Waw | W | W |
| ه | ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عدة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

Ta' Marbûṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | Ḥikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserab ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|----------------|---------|-----------------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | <i>Karāmatul al-auliya'</i> |
|----------------|---------|-----------------------------|

- b. Bila *ta' Marbûṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau d'ammah ditulis dengan *t*.

| | | |
|-----------|---------|----------------------|
| زكاة الطر | Ditulis | <i>Zakāt al-fiṭr</i> |
|-----------|---------|----------------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|-------|---------|---------|---|
| ----- | Fathah | Ditulis | A |
| ----- | Kasroh | Ditulis | I |
| ----- | d'ammah | Ditulis | U |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|-----------------------------|---------|-----------------------|
| 1. | Fathah + alif جهلية | Ditulis | Ā <i>Jāhiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati تنسى | Ditulis | Ā <i>Tansā</i> |
| 3. | Kasroh + ya mati كريم | Ditulis | Ī <i>Karīm</i> |
| 4. | d'ammah + wāwu mati فروض | Ditulis | Ū <i>Furūd'</i> |

Vokal Rangkap

| | | | |
|----|----------------------------|--------------------|-----------------------|
| 1. | Fathah + ya' mati بينكم | Ditulis Ditulis | Ai <i>Bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati قول | Ditulis Ditulis | Au <i>Qaul</i> |

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

Kata Sandang Alif dan Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>Al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>Al-Qiyās</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>As-samā'</i> |
| الشمس | Ditulis | <i>Asy-syams</i> |

Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|-----------------------|
| ذوى الفروض | Ditulis | <i>Zawī al-furūd'</i> |
| أهل السنة | Ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

MOTTO

“Kita adalah da’i sebelum segala sesuatu”

(H. Yaya Suryana)

“Bergereaklah di jalan Allah maka Allah akan menggerakkan hati manusia”

(K. H. Umung Anwar Sanusi)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'alamin, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Abu Hasan As'ari dan Ibu Tati Muro'ah yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, memberikan dukungan, serta untaian doa tak pernah putus yang selalu dipanjatkan untuk saya. Terima kasih bapak dan ibu atas segala kebaikan yang telah kalian berikan.
2. Kemudian untuk adik-adikku, Hilda Erliana dan Risa Rahmawati yang terus mensupport dan selalu memberikan api semangat kepada saya. Terima kasih atas doa, serta dukungannya.
3. Dan terakhir kepada sahabat dan teman-teman saya yang selalu ada disetiap momen kehidupan dan selalu memberikan dukungan serta semangat berjuang. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan kehidupan dalam perkuliahan.



KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan Dzat yang semua takdir makhluk ada di tangan-Nya. Penulis panjatkan puja serta syukur atas kehadiran-Nya yang telah memberikan kelimpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemudahan dalam Menyusun Skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan yakni Nabi Muhammad SAW kepada keluarganya, shahabatnya, tabi'in, tabiuttabi'innya dan kepada ummatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi yang telah disusun jauh dari kata kesempurnaan. Harapan penulis semoga skripsi ini mempunyai nilai manfaat bagi para pembaca. Serta dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya dukungan, bantuan dan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifudin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Arif Hidayat, S. Pd, M. Hum., selaku Koordinator Program Studi Sejarah Peradaban Islam.

4. Dr. H. Nasrudin M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Sejarah Peradaban Islam, dosen FUAH serta seluruh dosen UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. Saifudin Zuhri Purwokerto.
7. Orang tuaku tercinta, Bapak Abu Hasan Asy'ari dan Ibu Tati Muro'ah. Terimakasih atas segala pengorbanan, dukungan baik materi, semangat dan kasih sayang yang tiada tara dari kalian. Terimakasih selama ini telah mendo'akan anakmu sepanjang waktu sehingga sekarang bisa menyelesaikan studi-S1. Izinkan anakmu memohon maaf karena sampai saat ini masih merepotkan dan tidak bisa membayar rasa lelah, letih dan lesu kalian dengan sesuatu apapun. Semoga Allah SWT meridhoi kalian dan kalian Ridho kepada Allah SWT.
8. Keluarga besar Abah Jazuli dan keluarga besar Abah Mustar. Terimakasih atas dukungan, nasihat dan motivasi kepada saya.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar terimakasih atas arahan, dukungan dan bantuannya dalam memberikan informasi terkait penyusunan skripsi ini. Semoga menjadi pondok yang berkembang dan maju serta bisa melahirkan generasi-generasi tangguh pengubah peradaban.
10. Keluarga besar Rumah Beji Satria Beji yang sudah memberikan dukungannya kepada saya.

11. Yang terkasih Mauliyatul Mukarromah, terima kasih sudah mensupport dan mendoakan di setiap keadaan.
12. Sahabat sahabat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih saya ucapkan atas bantuan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan kepada saya. Semoga ikatan sahabat ini berlanjut menuju Syurga-Nya kelak.
13. Keluarga besar Sanggar Selira dan UKM Pencak Silat UIN Saizu atas dukungan yang diberikan kepada saya.
14. Teman teman seperjuangan Sejarah Peradaban Islam Angkatan 2018.
15. Dan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu saya.

Penulis sampaikan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya, semoga Allah SWT. memberikan sebaik-baik balasan kepada kalian semua. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekuarangan dalam skripsi ini, hanya doa semoga skripsi ini dapat menambah banyak manfaat.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Peneliti,



Muhammad Khoirul Rizal Affandi

NIM. 1817503022

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA | vii |
| MOTTO | x |
| PERSEMBAHAN | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka | 8 |
| E. Landasan Teori..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 14 |
| 1. Heuristik (pengumpulan sumber)..... | 15 |
| 2. Verifikasi (kritik sumber) | 18 |
| 3. Interpretasi | 20 |
| 4. Historiografi | 21 |
| G. Sistematika Pembahasan | 22 |
| BAB II SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR DESA JAJAWAR KECAMATAN BANJAR KOTA BANJAR | 23 |
| A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar | 23 |
| 1. Profil Singkat Pendiri Pondok Pesantren Al-Kautsar..... | 31 |
| 2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kautsar..... | 38 |
| B. Kondisi Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar | 39 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Visi dan Misi | 42 |
| 2. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar | 42 |
| 3. Arti Lambang..... | 44 |
| 4. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar | 45 |
| BAB III PERANAN PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR TERHADAP MASYARAKAT DESA JAJAWAR KOTA BANJAR | 49 |
| A. Wilayah Desa Jajawar Kota Banjar..... | 49 |
| B. Kondisi Masyarakat Desa Jajawar Kota Banjar..... | 51 |
| 1. Bidang Ekonomi..... | 51 |
| 2. Bidang Keagamaan..... | 54 |
| 3. Bidang Sosial..... | 57 |
| C. Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar..... | 59 |
| 1. Bidang Ekonomi..... | 62 |
| 2. Bidang Sosial Kemasyarakatan | 64 |
| 3. Bidang Keagamaan..... | 69 |
| BAB IV PENUTUP | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran..... | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 6 : Blanko Bimbingan
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Sertifikat
- a. Sertifikat BTA-PPI
 - b. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
 - c. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
 - d. Sertifikat Aplikom
 - e. Sertifikat PPL
 - f. Sertifikat KKN
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah sarana pendidikan yang paling terpenting terlebih dari lembaga yang lain. Pesantren termasuk kepada lembaga pendidikan yang usianya tertua di Nusantara Indonesia (Nasution, 2020: 36-52). Karena keberadaannya jauh sebelum Indonesia merdeka bahkan Pondok Pesantren tidak pernah lapuk dimakan zaman. Pondok Pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang sangat menonjol yaitu santri yang memiliki pola hidup yang bersehaja. Di dalam Pondok Pesantren memiliki pendidikan yang komplit akan ilmu seperti ilmu keagamaan maupun ilmu umum lainnya karena pesantren ialah gudangnya ilmu (Nurhayati, F. 2020: 1187).

Pondok Pesantren merupakan proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional (Nurcholis, 1997 :17). Pesantren merupakan pendidikan yang begitu penting karena dalam sebuah lembaga tersebut banyak mengkaji ilmu agama. Adapun jika seseorang dengan mengkajinya atau menekuni ilmu agama secara tidak langsung derajatnya akan diangkat oleh Allah. Hal ini sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya *“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, ‘berilah kelpangan di dalam majelis-mejelis’ maka lapangkanlah, niscaya Alloh akan memeberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan. ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, maka niscaya Alloh akan mengangkat (derajat)*

orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Tujuan adanya pendidikan ialah agar terbentuknya karakter dari setiap individu-individu manusia tentunya dengan membentuk karakter yang baik tentu hal tersebut diharapkan dan dicita-citakan oleh setiap insan. Maka hal ini yang menjadikan para insan terkhusus orangtua untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren agar mendapatkan ilmu agama yang sempurna (Sutrisman, 2019). Melihat fenomena yang terjadi saat ini banyak pesantren yang menghasilkan produk-produk orang-orang besar, orang-orang yang berakhlak dan berilmu. Sejatinya Pondok Pesantren ialah tempat penggemblengan untuk menghasilkan orang-orang yang sukses di masa yang akan datang.

Pondok Pesantren Al-Kautsar berada di Jawa Barat tepatnya di jalan Pejuang No. 100, Dusun Karangpucung Wetan, Desa Jajawar, Kec. Banjar, Kota Banjar yang dimana wilayah Banjar ini berbatasan persis dengan perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di Jawa Tengah berada pada Kabupaten Cilacap Ds. Panulisan sedangkan di Jawa Barat bertepatan di Ds. Pataruman Kota Banjar. Kota Banjar dibelah oleh sungai yang bernama sungai Citanduy di bagian tengah kota. Di wilayah Banjar terdapat sebuah lahan pertanian terutama berada di pinggir kota, pertanian di wilayah ini meliputi pesawahan, perkebunan, tanaman pohon jati yang di mana setiap lahannya dikelola oleh pemerintah setempat. Dengan hadirnya Pondok Pesantren Al-Kautsar dapat mengubah keadaan masyarakat sekitar setidaknya

masyarakat mendapatkan sebuah manfaat dari Pondok Pesantren Al-Kautsar. Masyarakat Dusun Karangpucung Wetan diperdayakan oleh Pondok Pesantren dengan mengadakan kerja sama seperti membuka peluang pekerjaan mengurus dapur umum, menggunakan jasa laundry bagi santri yang enggan mencuci sendiri, dan mengangkat beberapa masyarakat untuk menjadi pegawai kebersihan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar.

Tidak hanya dalam bidang Ekonomi saja, Pondok Pesantren Al-Kautsar memiliki peran terhadap masyarakat melalui bidang keagamaan dan bidang sosial. Dalam bidang keagamaan terdapat adanya pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Ahad yang di mana kegiatan ini diisi langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Kautsar yaitu K.H Umung Anwar Sanusi, Lc pengajian tersebut dibuka untuk masyarakat umum bahkan dari adanya pengajian ini masyarakat sangat antusias. Hal ini di buktikan dengan adanya para jama'ah yang datang dari luar kota. Tidak hanya itu dari segi masyarakat juga berpakaian dengan pakaian islami tentu hal ini adalah sebagai cerminan bahwa Pondok Pesantren memiliki pengaruh keagamaan terhadap masyarakat.

Didirikannya Pondok Pesantren Al-Kautsar oleh Kiai Yaya Suryana didasari dengan adanya cita-cita ia untuk meneruskan perjuangan dakwah ayah dan ibundanya yaitu Ajengan (Kiai) Wiyarsa dan Amah Hj. Dzulaikha serta mendiang kakek ia yang bernama H. Amin sebagai pendiri Pondok Citamiang Al-Amin. Nama ini diambil dari nama bambu yang berada di dalam telaga yang di dalamnya selalu ada sebuah air yang mengalir yang disebut dengan air Citamiang dan nama pendirinya yaitu H. Amin (kakek

Kiai Yaya Suryana), diperkirakan Pondok Pesantren Salafiyah Citamiang ini beridiri pada tahu 1947-1983 (Wawancara dengan Ustadz Asep Ahmad Mubarak).

Sebuah lembaga tidak lepas dalam mempunyai sebuah tujuan. Begitupun sama dengan lembaga Pondok Pesantren mempunyai sebuah tujuan yaitu membentuk karakter pribadi, akhlaq dan dilengkapi dengan ilmu pengetahuan (Sholikha, Skripsi, 2018: 6). Setiap santri diwajibkan untuk memiliki karakter yang baik, akhlaq dan tentu dilengkapi dengan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang sebaik-baiknya. Tidak hanya berfokus pada tujuan pribadi masing masing santri, akan tetapi sebuah lembaga pendidikan Pondok Pesantren memiliki tujuan yaitu mempunyai peran kepada masyarakat agar terciptanya suatu tatanan sosial masyarakat kepada arah yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini adalah sebagai suatu bukti bahwa pesantren adalah fungsi sosial, yaitu pesantren diharapkan peka dan bisa mengatasi persoalan persoalan yang berkaitan dengan masyarakat (Dawam, 1985: 18). Pondok pesantren diharapkan dapat bisa memberikan dan mengatasi dari setiap persoalan yang muncul dalam lingkungan sekitar sehingga masyarakat yang dekat dengan pesantren merasa teratasi baik dari segi moral, Pendidikan, ekonomi dan social.

Pondok Pesantren bukan sekedar membina insan untuk mempelajari kaidah-kaidah ilmu keagamaan saja akan tetapi Pondok Pesantren memiliki peran yaitu sebagai lembaga sosial bahkan mempunyai peran dalam beberapa bidang seperti ekonomi, sosial, dan keagamaan (Fitriyah, 2019). Dengan

adanya peran ataupun potensi terhadap bidang ekonomi Pondok Pesantren terhadap masyarakat, hal ini bisa memajukan perekonomian di masyarakat setempat, karena bisa mengurangi kemiskinan ummat (Fathoni, 2019: 133). Adanya peranan dari Pondok Pesantren terhadap masyarakat maka akan terciptanya sebuah kesejahteraan terhadap masyarakat sekitar tentu akan berdampak baik kepada lembaga tersebut. Hadirnya Pondok Pesantren Al-Kautsar di tengah-tengah masyarakat bukan hanya sekedar mengaji, belajar dan beribadah saja namun hadirnya Pondok Pesantren Al-Kautsar memberikan peranan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Peran pondok pesantren memiliki dampak yang paling besar dan dapat dirasakan oleh masyarakat karena pondok pesantren di anggap sebagai pengayom, tempat untuk meminta tolong dan sebagai tempat pengaduan berbagai persoalan persoalan ke masyarakatan (Shohibul, 2003: 39). Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terbentuk dari beberapa kesatuan serta mempunyai kepentingan yang sama baik kepentingan individu maupun kepentingan kolektif. Hal ini karena masyarakat merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antar sesama.

Masyarakat Desa Jajawar terdiri dari bermacam-macam status sosial pekerjaan. Pada umumnya masyarakat Desa Jajawar memiliki bentuk pekerjaan yaitu sebagai pengrajin batu bata walaupun dari sebagian masyarakat ada yang bekerja sebagai perantau keluar kota dan petani. Hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat diharapkan bisa mengatasi berbagai persoalan yang ada di masyarakat sekitar. Bentuk dari

kepedulian pondok pesantren Al-Kautsar kepada masyarakat bisa dilihat kepada peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat.

Peranan itu bukan sekedar tercipta begitu saja akan tetapi pihak pondok pesantren menginginkan kebaikan untuk ummat. Bentuk peranan yang diberikan pondok kepada masyarakat bermacam-macam bentuk peranan guna menciptakan sebuah kesejahteraan pada sekitar. Dengan adanya peranan yang oleh pondok pesantren Al-Kautsar berikan kepada sekitar hal ini dapat dirasakan keberadaan pondok pesantren di tengah-tengah lingkungan sekitar. Sebagaimana yang di cita-citakan oleh para pendahulu pondok pesantren Al-Kautsar yaitu menginginkan sebuah pesantren bukan hanya menjadi lembaga Pendidikan semata akan tetapi menjadi lembaga yang mempunyai basis-basis sosial.

Pada latar belakang masyarakat Desa Jajawar merupakan masyarakat yang kurang mendapat perhatian dari segi moral ataupun keagamaan. Berangkat dari sinilah lembaga diharapkan bisa mengatasi lingkungan masyarakat yang kurang terdidik, baik dari segi wawasan keagamaan maupun moral (Kurniawan, 2016: 3). Masyarakat merasa terbantu baik dari segi ekonomi, keagamaan dan sebagainya.

Berangkat dari sinilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul, yaitu “Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat di Desa Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar 1995-2021”. Penulis akan mencoba menjelaskan sejarah awal berdiri, lalu kemudian penulis akan fokuskan penelitian ini kepada peran pondok

pesantren terhadap masyarakat dalam tiga bidang, yaitu bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan memfokuskan bahasannya terkait pengaruh Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat Desa. Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.

Maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar di Desa Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat di Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tujuan memiliki arti yaitu haluan ataupun arah. Dalam hal ini tujuan sebagai tindak lanjut terhadap masalah yang ditelaah sehingga apa yang sudah dituju seharusnya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan (Dudung Abdurahman, 2011:127). Dengan demikian penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa tujuan antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan proses sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar di Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.

- b. Untuk menggambarkan peran Pondok Pesantren terhadap masyarakat di Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian yang serupa bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Bagi Pondok Pesantren Al-Kautsar yang masih tahap perkembangan yang terus maju, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan sejarah serta wawasan peranan sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat di Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan sumber informasi dalam kajian sejarah.
- d. Adapun manfaat secara praktis dalam penelitian ini ialah diharapkan mampu menjadi model dalam pengelolaan pondok pesantren bagi pondok pesantren lain yang berada di daerah Kota Banjar terkait Peranan Sosial Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar.

D. Tinjauan Pustaka

Pada proses penelitian ini mengenai pengaruh pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar. Peneliti mengetahui bahwa objek penelitian belum ada yang mengkaji. Meskipun

demikian, peneliti mencari sumber yang serupa seperti halnya buku, skripsi dan jurnal.

Pertama adalah Skripsi yang berjudul *Peran K.H. Choer Affandi Dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya 1962-1994* ditulis oleh Badri Nurul Huda merupakan seorang mahasiswa dari Program Studi Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Syarif Hidayatullah tahun 2018. Dalam penelitian yang ditulis oleh Badri Nurul Huda lebih membahas terkait peran sosok K.H. Choer Affandi terhadap Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya. Pada Skripsi tersebut menggunakan kerangka teori biografi sehingga arah penelitiannya lebih kepada tokoh Kiai sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori peranan yang fokusnya kepada lembaga pondok pesantren itu sendiri. Kemudian pada penelitian tersebut menggunakan metode diantaranya, Pendekatan studi dan Jenis Penelitian dan Sumber Data. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan Historiografi. Dalam Skripsi tersebut terdapat *persamaan* yaitu saling membahas terkait sejarah Pondok Pesantren dan peran atau pengaruh sosok Kiai terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut ialah tidak membahas secara detail terkait peran Pondok Pesantren Miftahul Huda hanya membahas pada sisi peran Kiai. Sedangkan dalam penelitian ini penulis akan lebih fokus kepada peran pada bidang ekonomi, sosial kemasyarakatan dan keagamaan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar terhadap masyarakat sekitar atau lebih tepatnya pada Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.

Kedua yaitu dalam Jurnal yang berjudul *Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis* ditulis oleh Hafidh Zaini yang merupakan seorang mahasiswa dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Negeri Sunan Gunung Djati tahun 2018. Dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Hafidh Zaini lebih membahas kepada program kemandirian terhadap masyarakat sekitar terhadap Pondok Pesantren. Dalam Skripsi tersebut terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas terkait peranan suatu pondok pesantren terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian tersebut hanya membahas terkait program pondok pesantren yang berbasis wirausaha saja dan tidak membahas pada bidang yang lain sehingga hanya fokus kepada satu bidang saja. sedangkan dalam penelitian ini fokus pada pembahasan mengenai peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar terhadap masyarakat di Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.

Ketiga adalah Jurnal yang berjudul *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia* ditulis oleh Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim tahun 2019 yang merupakan dua duanya seorang mahasiswa dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Dari Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim lebih membahas sejarah Pondok Pesantren dan Pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat secara umum tidak terfokus pada suatu objek. Dalam pembahasan Jurnal tersebut ada sebuah persamaan yaitu sama sama

membahas terkait dengan sejarah Pondok Pesantren dari makna Pesantren dll serta membahas pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat. Sedangkan perbedaannya ialah terkait tempat penelitian, dalam jurnal ini hanya membahas luang lingkup ke indonesiaan saja dan tidak merinci atau mengkrucut terhadap suatu Pondok Pesantren dan Masyarakatnya pada suatu daerah. Sedangkan dalam penelitian ini akan lebih fokus membahas terkait objek penelitian yaitu pengaruh Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar terhadap masyarakat Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar.

Keempat Jurnal yang berjudul *Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Girikusumo di Demak Tahun 1997-2008* ditulis oleh Madzar Fiaz, Ibnu Sodiq, dan Syaiful Amin yang merupakan kesemuanya mahasiswa dari Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dalam jurnal ini pembahasannya berfokus terkait sejarah Pondok Pesantren hingga berkembangnya dan serta membahas pengaruh adanya Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar. selain itu dalam pembahasan yang ada pada Jurnal ini terdapat persamaan ialah sama-sama membahas terkait sejarah berdirinya suatu Pondok Pesantren hingga perkembangannya dan pengaruh Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar. Selain itu dalam pembahasan pada Jurnal ini ada juga perbedaan yaitu pada Jurnal ini membahas pengaruh atau kontribusi Pondok Pesantren terhadap Masyarakat masih secara umum. Sedangkan dalam penelitian ini hanya akan fokus membahas pengaruh Pondok Pesantren terhadap masyarakat sekitar secara detail dari tahun ke tahun.

Dalam penulisan skripsi terkait Pondok Pesantren Al-Kautsar, memiliki keunikan yang dimana hal tersebut tidak ada di Pondok Pesantren lain yang berada di sekitar Desa Jajawar atau Kota Banjar. Keunikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Kautsar ialah dalam hal program unggulan, salah satunya ada program unggulan *Halaqah Tarbiyah*. Program tersebut merupakan program mingguan.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan sebuah kerangka teoritis. Hal ini berfungsi sebagai cara untuk menjawab, memecahkan dan menerangkan suatu bentuk permasalahan. Pada landasan teori biasanya disusun berdasarkan dengan pendekatan yang akan diteliti (Dudung, 2011:129). Dalam usaha merekonstruksi sejarah, maka diperlukan bantuan dari ilmu lainnya agar penulisan sejarah atau historiografi memiliki pembahasan yang jelas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Sosio-Historis, yaitu menjabarkan suatu peristiwa sejarah dengan bantuan ilmu sosial. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kaitannya antara suatu peristiwa sejarah dengan keadaan sosial yang ada. Penggunaan ilmu sosial dalam merekonstruksi sejarah dapat menghubungkan kaitan antara sejarah dan struktur-struktur sosial seperti peran golongan suatu masyarakat, konflik sosial, macam-macam hubungan sosial, status, peran individual dan lain sebagainya (Kartodirjo, 1992: 82). Dengan adanya landasan teori maka akan terurai suatu peristiwa sejarah yang saling erat hubungannya dengan keadaan sosial yang sedang terjadi dalam suatu peristiwa. Hal ini mengungkap

bagaimana gerak sejarah itu berjalan dengan keadaan sosial yang ada pada sekitar masyarakat.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori peranan sosial. Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek atau bagian yang bergerak pada bagian kedudukan (status), yang jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai menurut statusnya maka ia telah menjalankan suatu peranan (Soerjono, 2017: 210). Kemudian status adalah sekumpulan hak serta kewajiban yang dimiliki oleh seseorang yang apabila orang tersebut melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya maka ia telah menjalankan fungsinya. Kepribadian seseorang juga akan mempengaruhi bagaimana peran itu harus dilaksanakan atau di perankan oleh sebuah pimpinan atas atau sebuah lembaga akan mempunyai peran yang sama.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki keinginan untuk hidup berkelompok satu dengan yang lainnya. Dengan adanya kelompok tersebut maka akan ada namanya interaksi antara anggota dalam masyarakat satu dengan yang lainnya. Dengan adanya interaksi itu maka akan ada saling ketergantungan, memerlukan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya saling ketergantungan maka suatu peran akan terbentuk dengan sendirinya.

Begitupun sama dengan sebuah lembaga yang ada di tengah-tengah masyarakat hal ini menjadikan sebuah lembaga memiliki status sesuai dengan fungsi Lembaga, yang dalam hal ini adalah Lembaga Pendidikan Non-Formal yaitu Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar. Tidak hanya itu suatu lembaga memiliki rasa saling ketergantungan terhadap masyarakat yang berada di

sekitarnya. Sama halnya dengan masyarakat, sebuah masyarakat akan saling merasa saling ketergantungan dengan lembaga tersebut. Dengan demikian jelas bahwa suatu lembaga memiliki fungsi peranannya masing-masing sesuai dengan status dan fungsi lembaga tersebut.

Kaitannya pendekatan dan teori yang telah dijelaskan di atas untuk digunakan dalam landasan berfikir bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh dalam menganalisis rumusan masalah penelitian dan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar, yang lebih khusus memuat pada unsur bidang ekonomi, bidang sosial kemasyarakatan, dan bidang keagamaan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam mencari sumber dan meramunya sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas (Rachman, 2015). Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian lapangan. Sedangkan data dan sumber peneliti menggunakan sumber hasil wawancara, observasi, selanjutnya buku, skripsi kemudian jurnal ataupun artikel jurnalis pada internet.

Metode yang penulis gunakan ialah menggunakan metode sejarah. Metode sejarah ialah suatu usaha menganalisa atau menelaah dan menguji secara kritis dari bukti rekaman sejarah atau dari data masa lalu, kemudian dirancang secara imajinatif dengan dimulai melalui penulisan sejarah atau historiografi (Gottschalk, 1987: 32). Adapun interpretasi penelitian sejarah ini dirumuskan dalam bentuk deskriptif-kualitatif karena menggunakan

kedekatan emosional. Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen (Arif, 2014: 52). Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan mengenai Peranan Sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat.

Louis Gottschalk (1987: 32) membagi metode penelitian dibagi kedalam empat tahapan, diantaranya sebagai berikut;

1. Heuristik (pengumpulan sumber)

Langkah pertama dalam sebuah penelitian yaitu pengumpulan sumber penelitian. Heuristik adalah keterampilan mencari dan mengumpulkannya sumber (Abdurrahman, 2011:104). Dalam pengumpulan data data atau sumber sumber, penelitian dibutuhkan data yang baik, valid, relevan dengan pembahasan, serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini peneliti dalam mengambil beberapa sumber diantaranya wawancara dan observasi.

Sumber tertulis yang penulis temukan dalam menggali peranan sosial pondok pesantren terhadap masyarakat terbilang kurang cukup. Data data tertulis hanya berisi tentang administrasi santri, keuangan pondok. Penulis hanya mendapatkan data tertulis berupa akta notaris dengan angka tahun 2022. Akta notaris tersebut hanya berisikan mengenai perubahan data Yayasan Al-Kautsar. Sumber tertulis lain yang penulis temukan adalah berupa unggahan pada sosial media facebook,

dan instagram. Penulis mendapatkan informasi mengenai beberapa kegiatan santri dan pondok pesantren. Berdasarkan pada beberapa sumber tersebut, kemudian dapat dijadikan sebagai pembanding serta pelengkap dari data sumber lisan/wawancara.

Kurangnya sumber tertulis yang ditemukan dalam objek penelitian ini mengharuskan penulis menggunakan sumber lisan sebagai sumber utama. Dalam mengumpulkan sumber lisan, penulis menggunakan metode wawancara simultan dengan narasumber yang terkait. Perbedaan pendapat dapat menghasilkan versi sendiri sendiri (Priyadi, 2020: 95). Dalam hal ini, wawancara simultan penulis gunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendekati objektif.

Sebelum melakukan wawancara penulis menyusun beberapa daftar pertanyaan. Setelah itu penulis melakukan observasi ke pondok pesantren bertemu dengan pengurus pesantren yang bernama Irzha. Melalui observasi ini penulis diberi arahan dan rekomendasi untuk mewawancarai yaitu Asep Ahmad Mubarak, Muhammad Ridwan, Yetti, Sudar, Syamsudin dan beberapa lainnya

Sebelumnya, penulis telah menetapkan informan mana saja yang memiliki hubungan keterikatan antar pondok dengan masyarakat. Namun pada fakta dilapangan penulis menambah sumber informan yang memiliki pengetahuan tentang peranan sosial pondok pesantren Al-Kautsar Banjar sehingga hal itu diluar yang telah ditentukan oleh penulis.

Beberapa informan yang diteliti yaitu, pertama kepada Ustadz Asep Ahmad Mubarak sebagai ketua Yayasan pondok pesantren Al-Kautsar Banjar sekaligus putra pertama dari pendiri pondok pesantren Al-Kautsar Banjar yaitu K.H Umung Anwar Sanusi. Ia merupakan salah satu saksi sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kautsar serta mengetahui proses bagaimana suatu peranan pondok pesantren lakukan kepada masyarakat sekitar. Yang kedua yaitu Ustadz Muhammad Ridlwan sebagai putra kedua dari pendiri pondok pesantren Al-Kautsar Banjar yaitu K.H Umung Anwar Sanusi sekaligus sebagai Mudir Ma'had pondok pesantren Al-Kautsar Banjar. Yang ketiga adalah istri dari pendiri pondok pesantren Al-Kautsar yaitu Hj. Yeti. Kemudian untuk informan yang keempat adalah para shahabat K.H Umung Anwar Sanusi yang sezaman dan seperjuangan dengan ia. Informan selanjutnya adalah dari kalangan masyarakat yang terdiri dari kepala Desa, ketua RW, RT dan masyarakat umumnya.

Tabel 1. Daftar Wawancara

| No | Nama | Jabatan | Umur |
|----|-------------------------|--|------|
| 1 | Ust. Asep Ahmad Mubarak | Ketua Yayasan Ponpes Al-Kautsar | 37 |
| 2 | Ust. Muhammad Ridlwan | Pimpinan Ponpes Al-Kautsar | 31 |
| 3 | Ust. Syamsudin | Kepala Desa Jajawar dan Pengasuh Ponpes Al-Kautsar | 46 |
| 4 | Nyai. Yati Suryati | Istri mendiang K.H Umung Anwar Sanusi | 55 |

| | | | |
|----|------------------|--------------------------|----|
| 5 | Ust. Sudar | Kepala Madrasah Aliyah | 49 |
| 6 | Ust. Rizqi Fauzi | Kepala lembaga DSA | 37 |
| 7 | Ust. Muhtadin | Ketua RW | 37 |
| 8 | Ust. Ali | Ketua RT | 31 |
| 9 | Ust. Azka | Pengurus LTQ | 27 |
| 10 | Santri (Azam) | Santri Ponpes Al-Kautsar | 18 |
| 11 | Pak Asep | Warga sekitar | 32 |
| 12 | Bi Rani | Warga sekitar | 32 |
| 13 | Bi eem | Ibu dapur/warga sekitar | 55 |
| 14 | Bi Eti | Pemilik warung/warga | 52 |
| 15 | Pak Zairofi | Pihak Laundry | 27 |
| 16 | Bi Neni | Warga sekitar | 62 |
| 17 | Bi Engkis | Warga sekitar | 61 |

Ini adalah beberapa informan yang diteliti sumbernya dan sumber informan di atas merupakan sumber primer dalam penelitian yang telah dilakukan. Dalam pengambilan sumber melalui observasi peneliti melakukan terjun lapangan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh para santri disetiap harinya. Adapun sumber sekunder yang berupa buku, skripsi, jurnal dan artikel-artikel yang dianggap relevan dengan objek kajian yang diteliti tentu bersamaan membahas terkait pondok pesantren.

2. Verifikasi (kritik sumber)

Setelah terkumpulnya sumber-sumber, maka langkah berikutnya adalah kritik sumber. Langkah ini merupakan langkah untuk mengkaji sumber-sumber yang telah didapat sebelum sumber tersebut dijadikan sebagai data akhir dari penelitian (Abdurrahman, 2011:108). Verifikasi

dapat disebut sebagai saringan sumber baik sumber yang bersifat primer ataupun yang bersifat sekunder.

Pertama pada kritik eksternal dalam hal ini meliputi kritik terhadap data primer yaitu pada keaslian sumber yang akan didapat pada lapangan. Dalam hal ini meliputi kritik terhadap data primer terutama pada akta notaris Pondok Pesantren Al-Kautsar. Akta yang penulis dapatkan berupa akta digital. Akta ini dibuat oleh Wenny S.H., M.Kn. tebal halaman dalam akta perubahan data Yayasan Al-Kautsar ialah 9 halaman. Akta ini dibuat pada tanggal 31 Agustus 2022. Isi dari akta tersebut meliputi perubahan data Yayasan Al-Kautsar Banjar meliputi badan pengurus.

Pada arsip tersebut, penulis menemukan beberapa atribut berupa stempel notaris dalam halaman cover dan dalam isi. Selain itu pada halaman terakhir Wenny S.H., M.Kn. juga menuliskan tanda tangan diatas materai. Sehingga dapat dipastikan bahwa dokumen tersebut asli dan berkekuatan hukum.

Adapun kritik internal dalam menyeleksi sumber ini ialah dengan menggunakan cara perbandingan. Penulis membandingkan data yang tertera dalam akta notaris dengan wawancara kepada pelaku sejarah. Melalui kritik internal ini kemudian ditemukan bahwa arsip ini sesuai dengan fakta.

Sedangkan dalam memverifikasi sumber lisan, penulis terlebih dahulu melakukan kritik eksternal. Kritik eksternal dalam wawancara simultan adalah membandingkan kesaksian pelaku dengan kesaksian

pelaku yang lain (Priyadi, 2020: 96). Dalam hal ini penulis membandingkan kesaksian Asep Ahmad Mubarak dengan pengakuan Syamsudin, Sudar dan beberapa yang lainnya. Dengan komparasi ini ditemukan bahwa jika Asep Ahmad Mubarak benar merupakan pelaku sejarah dan yang diucapkannya benar sesuai dengan kenyataan. Dengan begitu maka dapat dipastikan bahwa narasumber tersebut orang yang berkompeten untuk menjelaskan Peranan sosial pondok pesantren Al-Kautsar di desa Jajawar.

Kritik internal dalam sumber lisan ini menggunakan perbandingan antar sumber. Sumber sejarah yang berversi-versi dibandingkan satu sama lain sehingga diketahui versi mana yang kuat dan lemah (Priyadi, 2020: 97). Dalam melakukan wawancara, penulis terlebih dahulu mengidentifikasi narasumber berdasarkan usia serta daya ingatannya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data atau hasil yang kuat dan akurat. Setelah hasil wawancara terkumpul, penulis mencoba membandingkan antar narasumber guna meminimalisir subjektifitas dalam penulisan sejarah.

3. Interpretasi

Interpretasi sering disebut juga sebagai analisis sejarah. Interpretasi yaitu penafsiran makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain dan harus dilandasi dengan sikap objektif. Analisis bisa berarti menguraikan dan secara terminologis itu berbeda dengan sintesis yang artinya menyatukan (Dudung, 2011:114). Tahap ini merupakan sebagai

tahap untuk penafsiran dari sumber. Sebelum memasuki tahap penafsiran maka dibutuhkan sumber yang harus dikritik terlebih dahulu yaitu pada tahapan kritik sumber agar bisa mengaitkan antara fakta sejarah dengan dengan data yang telah diverifikasi. Setelah menenumakan sumber maka akan peneliti gunakan sebagai bahan interpretasi.

Sumber yang ditafsirkan pada tahapan ini merupakan data yang telah melalui tahapan kritik sumber. Data meliputi arsip, wawancara dan observasi dikumpulkan menjadi satu keseluruhan. Penulis mencoba mengaitkan fakta sejarah dengan data yang telah diverifikasi. Hubungan antara fakta peranan sosial pondok pesantren Al-Kautsar dengan sumber ini yang kemudian penulis gunakan sebagai bahan interpretasi.

4. Historiografi

Dalam tahap terakhir sebuah penelitian terkhusus dalam penelitian sejarah yaitu historiografi, historiografi disini adalah cara penulisan dalam penelitian, memaparkan hasil penelitian dengan cara menuangkan dalam bentuk tulisan (Dudung,2011:110). Langkah terakhir dalam metode penelitian sejarah adalah penyajian data dalam bentuk tulisan. Tulisan yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat dan jelas mengenai proses penelitian dari awal meneliti objek sampai dengan akhirnya atau sampai dengan kesimpulan. Penulis menuliskan laporan hasil penelitian terhadap Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat sekitar.

G. Sistematika Pembahasan

Bab 1 merupakan pendahuluan sebagai pembuka sebelum membahas mengenai pengaruh pondok Pesantren Al-Kautsar. Adapun point point pada bab pertama yaitu memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab 2 memuat Sejarah Pondok Pesantren Al-Kautsar Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar. Pada bab ini terdiri dari 2 sub bab, yaitu: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar, dan kondisi Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar.

Bab 3 memuat tentang Peran Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar Terhadap Masyarakat. Pada bab ini, terdiri dari 3 sub bab, meliputi: Wilayah Desa Jajawar Kota Banjar, Kondisi Masyarakat Desa Jajawar Kota Banjar, dan Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar dalam tiga aspek yaitu ekonomi, sosial dan keagamaan.

Bab 4 merupakan bagian akhir yang memuat penutup dari penulisan skripsi, yakni berupa kesimpulan dan saran.

BAB II

SEJARAH PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR DESA JAJAWAR KECAMATAN BANJAR KOTA BANJAR

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar

Pondok pesantren Al-Kautsar Banjar dirintis dan didirikan pertama kali oleh H. Yaya Suryana dan K.H Umung Anwar Sanusi pada tahun 1995, di Desa Jajawar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar. Hal ini dibuktikan dengan akta notaris perubahan data Yayasan Al-Kautsar Banjar dengan kode AHU-0027590.AH.01.12. TAHUN 2022. Pondok pesantren Al-Kautsar didirikan sebagai ekspresi dakwah dari H. Yaya Suryana yang mempunyai cita cita untuk meneruskan perjuangan dakwah ayah Ajengan Wiyarsa dan Ibundanya Hj. Dzulaikha serta mendiang kakek ia yaitu H. Amin yang juga merupakan tokoh pendiri Pondok Pesantren Citamiang Al-Amin (1938) yang berada di Desa Jajawar.

Pada tahun 1983 Haji Yaya Suryana menjabat sebagai kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Cipantaran, ia bersama masyarakat Cipantaran berhasil mendirikan madrasah dan pondok pesantren Cipantaran. Dalam keberhasilan mendirikan dua lembaga tersebut membangkitkan cita-citanya untuk meneruskan pondok pesantren yang telah dirintis dan didirikan oleh ayahandanya. Untuk mengekspresikan semangat dakwahnya itu H. Yaya perlu membangun pondasi awal sebuah pondok pesantren, ia mempunyai sebidang tanah yang siap dibangun untuk mendirikan lembaga pendidikan pondok pesantren. Namun jauh sebelum itu, pada tahun 1983 H. Yaya Suryana mempunyai hajat besar bagi putri sulungnya, yaitu menikahkan putri

sulungnya yang bernama Yati Suryati dengan Umung Anwar Sanusi. Dengan menikahkan putrinya tersebut, H. Yaya Suryana merasa mempunyai partner untuk berjuang bersama dalam merintis kembali pondok pesantren yang di cita-citakannya itu. H. Yaya Suryana mempercayai menantunya itu untuk turut merintis pondok pesantren, karena pada saat sebelum menikah ia pernah mengelola sebuah pondok pesantren di kampung halamannya yaitu Cimaragas.

H. Yaya Suryana mempunyai sebidang tanah di Dusun Karangpucung Wetan, Desa Jajawar, bersama dengan menantunya K.H Umung Anwar Sanusi agar membangun sebuah pondok pesantren Al-Kautsar. Awal mula dibangun sebuah masjid dengan diberi nama Masjid Ashim bin Tsabit dan tiga lokal bangunan madrasah di sebrang masjid Ashim bin Tsabit.

Gambar 1. Prasasti pendirian masjid sekaligus ponpes

(Gambar diambil pada 9 Desember 2022)



Pondok ini didirikan pada tahun 1995, hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti pendirian yang terdapat pada sebuah bangunan Masjid Ashim Bin Tsabit. Prasasti tersebut memberikan keterangan berupa peresmian bangunan masjid pada tanggal 19 Mei 1995 M/ 19 Dzulhijjah 1415 H yang

ditanda tangani langsung oleh Walikota Banjar yaitu Drs. H. Suyazid yang menjabat menjadi menjadi Walikota pada saat itu. Peresemian itu bukan sekedar untuk bangunan masjid, akan tetapi sekaligus menjadi ikon ataupun cikal bakal pendirian sebuah Pondok Pesantren Al-Kautsar.

Berdasarkan sumber yang didapat dari narasumber, pendirian ini diprakarsai oleh dua tokoh yaitu H. Yaya Suryana dan K.H Umung Anwar Sanusi. Kedua tokoh tersebut sebagai pendiri dari pondok pesantren Al-Kautsar dan menjadi tokoh sentral ternama di pondok dan di wilayah Desa Jajawar bahkan sampai ke Kota Banjar. Dalam sebuah proses pendirian, H. Yaya Suryana memberikan sebidang tanah yang ia punya kepada K.H Umung Anwar Sanusi untuk ditindak lanjut dalam pendirian pondok. Dengan kata lain bahwa H. Yaya Suryana berperan aktif sebagai fasilitator dalam hal pendirian pondok.

Dari awal pendirian pondok, K.H Umung Anwar Sanusi berhasil mendirikan satu lokal Masjid dan tiga lokal bangunan madrasah. Dalam proses tersebut, ia di bantu oleh suatu lembaga yang bernama Jami'atur Rahmah yang berasal dari negara Kuwait.

“Alhamdulillah tadi tahun 1995 mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar dengan bangunan utamannya yaitu masjid yang bernama Ashim bin Tsabit dan dua atau tiga madrsaha yang sekarang di gunakan untuk RA. Ini mendapatkan bantuana dari temennya yang dulu ketika kuliah, lembaga yang bernama jamiaturrahmah (Yeti Suryati, Wawancara, 9 Desember 2022)”.

Pondok pesantren Al-Kautsar dibangun atas spirit dakwah yang ada pada sosok H. Yaya dan K.H Umung Anwar Sanusi yang kala itu menginginkan adanya lembaga pendidikan di daerah Jajawar. Semangat berdakwah ini tidak lain adalah madrasah nukhbawiyah dimana sebuah

pondok pesantren dijadikan sarana untuk menjadi mesin pencetak kader kader dakwah, pelanjut risalah Rasulullah SAW, dan ini menjadi sebagai misi utama para pendiri. Pendiri menganggap bahwa pondok pesantren merupakan salah satu tempat yang dapat melahirkan generasi generasi da'i yang siap untuk terjun ke kalangan masyarakat, baik masyarakat kelas bawah ataupun kelas atas. Di samping adanya spirit dakwah dalam mendirikan pondok, masyarakat sekitar pun melontarkan aspirasinya, menuntun supaya dihadirkannya lembaga pendidikan, melihat banyak anak anak warga sekitar yang putus sekolah pada masa awal, dimana para anak anak itu harus mengenyang pendidikan terhindar dari yang namanya kebodohan diri.

Filosofi penamaan Al-Kautsar ini tentu mengutip dari salah satu nama Surah di dalam Al-Qur'an, surah ke 108 yaitu surah Al-Kautsar yang memiliki arti sebagai nikmat yang banyak. Dengan mengutip nama tersebut, lembaga Al-Kautsar mempunyai cita cita bahwa Allah SWT senantiasa memberikan banyak kebaikan, keberkahan, dan kenikmatan kepada pondok serta memberikan kemanfaatan yang banyak bagi masyarakat. Filosofi yang ke tiga adalah, dengan mengutip nama tersebut yang berarti telaga Al-Kautsar yang akan dinikmati oleh calon para ahli syurga, artinya seseorang yang mondok atau belajar di pondok pesantren Al-Kautsar diharapkan mendapatkan ilmu.

Dalam perjalanan awal sebuah lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Al-Kautsar dalam catatan sejarahnya memiliki tiga generasi santri, yaitu:

1. Generasi Pertama

Generasi pertama yaitu generasi yang dimana para santri pada tahap awal pendirian masih dalam sistem ngaji ngalong, para santri masih pulang pergi dari rumah ke pondok Al-Kautsar untuk mengaji. Adapun santri santri tersebut berasal dari luar kota Banjar, seperti Ciamis, Tasikmalaya. Adanya sistem ini karena pada masa awal masih merupakan masa masa pendirian sehingga tidak memungkinkan untuk menampung santri dan tentu masih minimnya dari segi sumber daya manusia. Dari segi sistem mengajinya pun masih mengenakan sistem bandongan. Bahkan dalam masa awal ini, pendiri pondok yaitu K.H Umung Anwar Sanusi hanya dapat memegang beberapa santri saja. Dalam sekali pertemuan atau sekali mengaji, ia memegang delapan sampai sepuluh santri, agar dapat terfokus dan terlaksana dengan baik dalam sistem pembelajaran. Ia lebih mengutamakan dari segi kualitas santri daripada berlomba untuk memperbanyak dari segi kuantitas santri. Tidak heran mengapa santri jebolan angkatan pertama itu tidak sedikit yang menjadi seorang ustadz dan dapat di percaya untuk memegang suatu majelis taklim di berbagai daerah. Dari adanya sistem ngaji ngalong ini bertahan dari awal pendirian yaitu tahun 1995, 1996 dan 1997, kurang lebih selama tiga tahun pada masa awal Pondok Pesantren menggunakan sistem tersebut.

2. Generasi Kedua

Generasi kedua ialah generasi santri yang datang dari anak anak yang memiliki catatan negatif. Hal demikian karena latar belakang mereka pada awal tahun pendirian berbeda dengan generasi santri angkatan

pertama. Pada generasi kedua ini santri santri datang dari daerah yang paling jauh, yaitu Sumatera dan memiliki kondisi catatan kriminal, seperti preman, pecandu narkoba dan sebagainya. Orangtua santri tersebut mengharapkan anaknya dapat kembali ke jalan yang benar dan dapat meninggalkan perbuatan yang tidak mempunyai manfaat sama sekali. Maka mereka para orangtua santri memilih Pondok Pesantren Al-Kautsar untuk menjadi wadah pengemblengan bagi santri yang memiliki catatan kriminal.

Seiring berjalannya waktu, karena santri santri yang notabeneanya memiliki catatan kurang baik, maka mereka memberikan kesan yang kurang baik di masyarakat. Hal ini membuat masyarakat resah dengan kehadiran santri tersebut, namun dengan adanya dialog antara pengurus pesantren dengan masyarakat, hal itu dapat diatasi dengan baik sehingga masyarakat dapat memahami betul dengan adanya kondisi santri tersebut, begitupun dengan santri, mereka ber'itikad baik supaya menghilangkan kebiasaan kebiasaan yang dapat meresahkan warga sekitar.

Seiring dengan berjalannya waktu sejarah dapat membuktikan bahwa manusia sekalipun yang mempunyai atau memiliki sisi gelap kelak mereka akan berubah dan menjadi manusia seutuhnya. Santri santri tersebut setelah lulus mondok tidak sedikit dari mereka yang hafal Al-Qur'an dan menjadi imam di tempat masing masing mereka. Bahkan dalam catatan benak masyarakat sekitar, pondok pesantren Al-Kautsar disebut sebagai tempat rehabilitasi santri yang memiliki catatan kriminal.

Pondok Al-Kautsar dapat merubah dari hal yang buruk menjadi hal yang baik. Generasi santri ke dua ini berlangsung dari tahun 1997, 1998 dan 1999 kurang lebih tiga tahun lamanya Pondok Pesantren Al-Kautsar mendapatkan santri yang memiliki catatan kriminal dari daerah asal mereka masing-masing dan hal tersebut tentu menjadi sebuah pengalaman dan pembelajaran bagi Pondok Pesantren Al-Kautsar bahwa lini dakwah itu sangat luas dan tidak hanya terpaku dalam menerima santri santri yang baik saja, namun bagaimana sebuah lembaga bisa merubah dan menjadikan yang awalnya tidak bisa disebut sebagai manusia dan dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

Hal ini tentu sudah Allah singgung melalui firman-Nya dalam surah Al-Insan ayat 1 yang artinya “Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?”. Hal ini menegaskan bahwa dahulu sebelum manusia lahir ke muka bumi, mereka tidak ada dan belum bisa disebut sebagai manusia. Dan adapula disebutkan bahwa manusia itu berasal dari tanah, namun dalam bentuk tanah itulah belum bisa disebut sebagai manusia. Manusia yang seutuhnya ialah ia yang menjadi manusia sejati dan menjadi insan yang memiliki manfaat bagi yang lain.

3. Generasi Ketiga

Kemudian santri generasi ke tiga pada masa awal perjalanan Pondok Pesantren Al-Kautsar di isi oleh santri yang sudah bisa bermukim di pondok atau bisa disebut sebagai kobong. Ada hal yang berbeda dari

generasi ketiga dibanding dengan generasi-generasi sebelumnya, ialah pada santri generasi ke tiga ini sudah memulai untuk sekolah formal tapi mengindik ke sekolah lain, yaitu ke Pondok Pesantren Darul 'Ulum dan sekolah Cipantaran, karena di dasari pada saat itu Pondok Pesantren Al-Kautsar belum membuka untuk sekolah formal, kiranya lembaga Al-Kautsar menerima santri yang mengaji saja.

Dengan adanya suatu kemajuan pada segmen santri ngalong ke santri yang sudah bisa untuk bermukim, ini merupakan suatu kemajuan bagi Pondok Pesantren Al-Kautsar terutama sudah dapat maju dalam aspek pembangunan sehingga kiranya dapat menampung jumlah santri yang cukup. Dalam masa generasi ketiga ini para santri hanya terfokus pada pengajaran yang diberikan di pondok, tentu dengan pengajaran yang terfokus pada ilmu agama, pembinaan karakter. Di luar itu para santri mendapatkan sebuah pembelajaran dari sekolah formal yang mengindik kepada pondok yang ada di Desa lain, yaitu Pondok Pesantren Darul 'Ulum di Desa Balokang sebelah timur Dusun Karangpucung Wetan dan sekolah Cipantaran yang berada di Desa Cipantaran sebelah utara Desa Jajawar. Pada tahap ini memang belum terlalu luas jangkauan santri, masih dalam tahap mencari dan memperkenalkan pondok ke masyarakat luas.

Peran pendiri dalam tahap ini terus menerus diupayakan, salah satu upaya yang dilakukan oleh pendiri terkhusus K.H Umung Anwar Sanusi ialah terus mengupayakan dakwahnya sampai ke berbagai daerah sehingga dengan jalan ini ia berharap bisa memberikan nilai pengajaran serta

masyarakat yang dikunjungi dapat terkena medan magnet Pondok Pesantren Al-Kautsar. Daerah-daerah yang ia kunjungi yang berada di Jawa Barat antara lain, Ciamis, Tasikmalaya, Pangandaran. Untuk daerah Jawa Tengah yaitu Salem, Purwokerto dan Kebumen. Usaha usaha yang telah di upayakan ini lambat laun mendapatkan sebuah hasil, sekalipun hasil itu tidak memuaskan.

Para santri tersebut kebanyakan datang dari daerah Brebes Selatan lebih tepatnya dari Kecamatan Salem. Tentu ini menjadi sebuah awal yang baik bagi daerah tersebut karena dalam tahun tahun sebelumnya tidak ada yang mondok di Al-Kautsar, di samping itu hal ini menjadi sebuah pembuka jalan dakwah bagi K.H Umung Anwar Sanusi untuk terus mengupayakan visi misi dakwahnya agar dapat menebarkan benih benih nilai kebaikan ke pelosok daerah daerah yang dikunjunginya. Santri generasi ke tiga ini telah berjalan kurang lebih selama empat tahun lamanya, yaitu sejak tahun 2000, 2001, 2002, 2003 dan 2004. Empat tahun lamanya tersebut bukan waktu yang sedikit dan tidak mudah bagi Pondok Pesantren Al-Kautsar untuk terus mengupayakan bagaimana kiranya lembaga ini terus eksis dan dapat berkembang di zaman yang terus maju dan teknologi semakin berkembang.

1. Profil Singkat Pendiri Pondok Pesantren Al-Kautsar

a. K.H Umung Anwar Sanusi

K.H Umung Anwar Sanusi lahir di Desa Cimaragas Kabupaten Ciamis pada tanggal 16 Maret 1954 dan wafat 27 Oktober 2017. Ia

anak dari pasangan suami istri bapak H. Toyib dan Ibu Siti. Ia anak ke tiga dari dua bersaudara, diantaranya Bapak Ma'sum Nugraha dan Bapak Ma'mun. Masa kecil dan remajanya ia habiskan untuk menimba ilmu. Pada masa kecil ia belajar di SD 02 Cimaragas pada tahun 1959. Kemudian setelah menyelesaikan studi di bangku Sekolah Dasar, ia melanjutkan menimba ilmu di sekolah yang setara dengan SMP/MTs pada dewasa ini. Masuknya ia ke jenjang SMP merupakan angkatan pertama pada sekolah tersebut. Ia termasuk siswa yang paling muda diantara teman teman yang lain. Adanya angkatan ini merupakan cikal bakal bagi berdirinya MTs Negeri Banjar pada saat ini. Sudah dipastikan bahwa ia merupakan perintis awal berdirinya MTs Negeri Banjar (Ustadz Syamsudin, Wawancara, 10 Desember 2022).

Pada usia ke 15 bertepatan pada tahun 1963-1966 ia melanjutkan ke jenjang Madrasah Aliyah atau SMA. Ia masuk pada Pondok Pesantren Darussalam yang berada di Ciamis Jawa Barat guna belajar mendalami ilmu agama, mempelajari dan menghafalkan kitab kuning dan mendalami Al-Qur'an. Selama melakukan pencarian ilmu disana, ia memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya, mengasah kemampuan dan terus berupaya supaya dirinya terbebas dari belenggu kebodohan. Tiga tahun lamanya ia habiskan untuk mencari ilmu di Pondok Pesantren Darussalam, namun hal ini tidak membuat K.H Umung Anwar Sanusi berhenti dalam mencari sebuah cahaya

kehidupan. Pasca lulusnya dari Madrasah Aliyah, kemudian ia melanjutkan pengembaraan untuk menuntut ilmu.

Studi selanjutnya ia masuk ke perguruan tinggi yaitu IAIN Sunan Kali Jaga atau dengan nama Al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah yang pada waktu itu berada di bawah pimpinan Prof. R.H.A. Soenaryo, S.H. yang menjabat pada tahun 1960-1972. Ia sempat menginjakkan kakinya di perguruan tinggi tersebut walaupun hanya beberapa waktu yang singkat, hal ini karena K.H Umung Anwar Sanusi tidak mendapatkan izin dari sang guru untuk melanjutkan studinya. K.H Umung Anwar Sanusi mendapatkan perintah untuk kembali ke bangku Pesantren yaitu Pondok Pesantren Darussalam Ciamis. Maka pulanglah ia ke tanah Sunda untuk kembali dalam rangka taat dan mengabdikan kepada sang guru.

Di Pondok Pesantren Darussalam ia membantu dalam pengajaran Pondok, ia dipercayai mempunyai kapasitas dalam penyampaian suatu ilmu yang mudah diterima oleh para santri. Selang beberapa tahun mengabdikan pada gurunya, K.H Umung Anwar Sanusi terus berupaya untuk selalu meningkatkan kapasitas keilmuannya, hal ini tercermin dengan sikap dan tekad ia yang akan haus ilmu. Ia tidak putus asa dengan cita-citanya yang ingin melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

Maka ia mencoba untuk mendaftar ke salah satu perguruan yaitu PBA (Pendidikan Bahasa Arab) dengan nama lainnya yaitu LIPIA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab). Dengan upaya yang terus ia gencarkan maka ia berhasil lulus dan dapat duduk di bangku perguruan tinggi tersebut. Delapan bulan ia menimba ilmu disana. Dengan kata lain perguruan yang ia tempuhi itu merupakan tempat kursus Bahasa Arab yang dimana lembaga PBA ini bekerjasama dengan Pemerintah Arab guna untuk menampung para calon mahasiswa yang ingin kuliah di Negeri seribu satu malam. Pada tahun 1979 ia melanjutkan studinya ke salah satu kampus ternama yang berada di Kota Madinah, yaitu Universitas Islam Madinah (UIM) mengambil Program Studi Dakwah. Disana ia belajar ke berbagai para ulama yang mumpuni dalam bidang keilmuannya guna mengambil keberkahan serta ilmu yang bermanfaat.

Pada tahun 1983 ia telah menyelesaikan studinya di Universitas Islam Madinah (UIM), kemudian pada tahun yang sama ia pulang ke tanah air dan kembali ke Pondok Pesantren Darussalam Ciamis untuk melanjutkan pengabdianya kepada sang guru. Setelah melewati beberapa perjalanan yang panjang di Pondok Pesantren Darussalam ia dipertemukan dengan wanita yang bernama Umi Yetti (Putri H. Yaya Suryana) yang tidak lain sekarang menjadi istrinya. Proses pertemuan antara ia dan sang istri bukan lain karena dijodohkan oleh sang guru. Tidak lama dari proses perkenalan ia dan sang istri, akhirnya pada

tahun 1985 ia melangsungkan pernikahannya. Dari pernikahannya itu ia dikaruniai empat anak yang bernama Ustadz Asep Ahmad Mubarak, Ustad Muhammad Ridlwan, Ustadzah Nur Baeti dan Ihsan Nashrullah (Umi Yetti, Wawancara 9 Desember 2022).

Adapun hasil karya dari bentuk tulisan ia menuliskan beberapa buku yang berbahasa Indonesia diantaranya, Langkah-langkah Nubuwh di Dakwah Politik, Rahasia Rukun Iman dan Islam dan Konsep Hidup Seorang Mu'min. Banyak karangan karangan karya dari K.H Umung Anwar Sanusi dalam bentuk tulisan, akan tetapi karya karya tidak diterbitkan dalam bentuk cetakan.

b. H. Yaya Suryana

H. Yaya Suryana lahir pada tanggal 16 November 1944 di Desa Jajawar, Kabupaten Ciamis. Ia merupakan anak ke dua dari pasangan Kiai Wiarsa dan Hj. Dzulaikha. Dari pasangan tersebut melahirkan dua anak laki laki yang bernama H. Yoyo dan H. Yaya Suryana. Orangtua dari H. Yaya Suryana merupakan penerus dari estafeta kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Amin yang merupakan cikal bakal berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar dan merupakan kakek dari H. Yaya suryana. Dengan adanya peninggalan warisan dari sang ayah, H. Yaya Suryana memiliki semangat juang yang tinggi untuk meneruskan perjuangan dalam pendidikan Pondok Pesantren (Wawancara, 9 Desember 2022).

Riwayat pendidikan ia diawali dengan menempuh pendidikan dibangku Sekolah Dasar 01 Jajawar, kemudian melanjutkan pendidikannya di Pesantren kakeknya sendiri yaitu Pondok Pesantren Al-Amin. Ketika menjadi santri di Pondok kakeknya ia sangat semangat dalam mendalami ilmu agama. Ia dapat berbaur dengan santri-santri yang lainnya tanpa ada pembeda diantara H. Yaya Suryana dengan teman satu pondok. Hal ini dilakukan karena memiliki sifat yang suka bergaul dengan siapapun. Ia habiskan waktu remajanya untuk terus berada pada didikan Kiai sekaligus kakeknya. Pada tahun 1968 tepat menginjak umur 24 tahun, H. Yaya Suryana melangsungkan pernikahannya dengan Hj. Yati Suheti dan dikaruniai delapan orang anak, yang bernama H. Yetti, Ian Heryanto, Ati, Ajang Elis, Erna, Ela dan Beti Nurbaeti. Tempat tinggal ia berada di sebelah Barat Pondok santri Putra atau berada di kompleks santri putri, bersebelahan dengan Masjid Ashim bin Tsabit bersama dengan istrinya dan anak anak beserta menantunya, K.H Umung Anwar Sanusi.

H. Yaya Suryana turut andil dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Kautsar dan merupakan tokoh yang paling berpengaruh bagi berdirinya Pondok ini. Ia merupakan orang yang mewakafkan sebidang tanahnya kepada menantunya, yaitu K.H Umung Anwar Sanusi supaya dikelola dan dijadikan sebagai Pondok Pesantren. Hal ini karena H. Yaya Suryana memiliki tekad yang kuat untuk

melanjutkan estafeta dakwah ayah dan kakeknya. Ia curahkan pikiran dan tenaga melalui sarana pendidikan Pondok Pesantren. Selain itu ia sering kebersamai menantunya dalam berdakwah, terkhusus dalam mengadakan pengajian rutin di hari minggu.

Dalam melakukan program tersebut, sering menjadi sebagai pembawa acara. Adapun hal demikian karena beliau telah mempercayakan kepada menantunya agar menjadi pengisi kajian. Kegiatan ini dilakukan dari pertama kalinya Pondok Pesantren Al-Kautsar berdiri hingga pada awal tahun 2017. Selama kurun waktu dua puluh dua tahun ia kebersamai K.H Umung Anwar Sanusi dalam menyampaikan risalah dakwah kepada masyarakat sekitar hingga masyarakat luas. Lain daripada itu ia aktif mengajar di bagian jenjang Madrasah Aliyah, ia mengampu pelajaran Bahasa Sunda. Sudah sejak tahun 2009 ia mengajari para santrinya untuk berbahasa sunda. Walaupun umur ia sudah tidak begitu muda, akan tetapi semangat berjuang dalam melakukan penyampaian ilmu tidak pernah sirna. Pada waktu ia mengalami sakit, tidak pernah untuk absen dalam mengajar para santrinya. Ciri khas yang melekat pada diri ia adalah ketika mengajar tidak pernah tertinggal dalam membawa minyak urut dan sejenisnya. Ia sering mengolesi santrinya ketika tidur pada jam sekolah.

H. Yaya Suryana wafat pada 17 Juli 2020, pukul 17.00 WIB selang empat tahun setelah wafatnya K.H. Umung Anwar Sanusi.

Adanya kesulitan tersebut berakibat pada program-program yang sering digalakan oleh Pesantren menjadi kurang efektif. Keadaan inilah yang harus dihadapi oleh pengurus terutama anak-anak serta cucu-cucu dari mendiang K.H. Umung Anwar dan H. Yaya Suryana agar dapat menyeimbangkan kondisi Pesantren. Setelah melalui masa kesulitan dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun lamanya, di tahun 2022 pengurus berhasil bangkit dari segala keterpurukan.

2. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kautsar

Bisa dikatakan bahwa pada masa awal pendirian, Pondok Pesantren Al-Kautsar menerapkan sistem pendidikan tradisional, yaitu dengan sistem Wetonan atau Bandongan. Sistem wetonanan atau bandongan adalah metode pengajaran yang utama yang ada di pondok pesantren dengan cara bahwa seorang guru mengulas atau membahas suatu buku-buku Islam yang berbahasa Arab, lalu seorang santri mendengarkan dan memperhatikan buku miliknya sendiri dan membuat sebuah catatan apa kiranya yang menjadi poin penting dalam pembahasan dari seorang Ustadz atau Kiai itu (Kariyanto, 2019: 21).

Metode bandongan dan ngaji ngalong tersebut diterapkan karena mengingat bahwa pondok masih pada tahap awal pendirian dan pembangunan serta masih menarik perhatian masyarakat yang kuat. Sehingga dalam waktu awal pendirian, belum bisa kiranya untuk menerima santri yang jauh karena masih terhitung proses pendirian suatu pondok pesantren. Penerapan metode pondok tradisional tersebut bertahan

selama tiga atau empat tahun, yaitu pada tahun 1995, 1996, 1997, dan 1998. Maka pada awal awal tahun tersebut menjadi suatu program pertama yang pondok pesantren Al-Kautsar usungkan dalam mengawali perjalanan suatu lembaga pendidikan.

Pondok Pesantren Al-Kautsar merupakan suatu pondok yang bercorak Pondok modern. Dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan, Pondok ini mencantumkan empat program unggulan dalam kegiatannya, yaitu *tahsīn* dan *tahfīdzul qur'ān*, yang kedua adalah Pembinaan Karakter atau *halaqah tarbiyyah*, yang ketiga ialah Bahasa Arab dan Inggris dan yang keempat adalah Kajian Kitab. Untuk program yang pertama *tahsīn* dan *tahsīn qur'ān*, program ini telah lama di adakan sejak pertama kali berdirinya lembaga pendidikan ini. *Tahsīn* merupakan proses pengajaran dari seorang guru atau pengajar kepada para santrinya mengenai tentang pelafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi aspek *makhārijul al-hurūf* serta sekaligus kaidah tajwidnya (Laily, 2021: 12-26). Dapat dikatakan bahwa *tahsīn* metode merupakan metode awal dan dasar untuk para santri bagi mereka yang hendak belajar pada kategori menghafal Al-Qur'an.

B. Kondisi Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga Pendidikan yang berbasis Islam dimana keberadaannya sudah sejak lama dan dikenal oleh masyarakat. Lembaga ini dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga yang bisa menjaga dan menggunakan tradisi asli yang ada di Nusantara. Hal ini menjadi suatu alasan mengapa pondok pesantren dapat diterima dan menjadi suatu contoh

yang baik bagi masyarakat dalam semua ranah kehidupan terutama pada kehidupan sosial keagamaan (Priyatno, 2020). Dengan adanya suatu tradisi yang mengandung nilai-nilai yang baik dan bisa menebarkan kebermanfaatannya bagi masyarakat sekitar, lembaga pondok pesantren bisa menjadi suatu objek utama bagi masyarakat untuk meniru suatu kebaikan tersebut. Suatu bukti yang nyata bahwa pondok pesantren bukan sekedar wadah untuk mencari ilmu yang bersifat akhirat akan tetapi memberikan contoh berkehidupan sosial dengan suatu masyarakat.

Di samping itu peran figur seorang kyai sangat lah berdampak bagi pondok pesantren ataupun masyarakat sekitar. Seorang kyai dipercaya sebagai sosok yang bijak, pintar, religius dan mempunyai nilai kebaikan yang lainnya sehingga tindak tunduknya menjadikan sebuah peranan yang amat penting dalam sebuah kehidupan. Dua tokoh yang ada di pesantren, antara kyai dan santri sangat diperhatikan oleh masyarakat dan mudah untuk diterima keberadaannya dilingkungan sekitar. Lembaga pendidikan ini dapat menerima santri dari berbagai kalangan lapisan masyarakat tanpa adanya perbedaan tingkat sosial ataupun keadaan ekonomi keluarganya. Di samping itu, biaya pondok pesantren relatif murah dan tidak memberatkan bagi para orangtua dibanding dengan pendidikan yang selain pondok pesantren. Tidak hanya biaya yang relatif murah akan tetapi pondok pesantren membebaskan biaya yang dibebankan kepada santrinya yang memang tergolong kepada perekonomian yang kurang mampu, seperti anak yatim, piatu dan kondisi ekonomi yang tidak mendukung. Untuk saat ini Pondok Pesantren Al-Kautsar

memiliki santri yang berjumlah kurang lebih 600 santriwan dan santriwati yang berasal dari berbagai daerah, baik pulau jawa maupun yang berasal dari pulau jawa

Berdirinya pondok pesantren Al-Kautsar Banjar pada tahun 1995 yang di prakarsai oleh K.H Umung Anwar Sanusi L.c merupakan sebuah estafeta perjuangan dakwah dari adanya pondok pesantren Al-Amin atau yang bisa disebut pondok pesantren Citamiang yang dahulu sempat hadir di Desa Jajawar pada masa penjajahan kolonial Belanda. Namun pondok tersebut tidak bertahan lama karena mendapatkan sebuah serangan dari penjajahan Belanda. Pondok pesantren Al-Kautsar ini menjadi salah satu pondok yang berada di Desa Jajawar sejak empat tahun setelah adanya pondok pesantren Al-Amin atau Citamiang (Sudar, Wawancara, 9 Desember 2022). Lembaga ini tidak terfokus pada sebuah lembaga keagamaan saja namun dalam kegiatannya banyak mengikutsertakan masyarakat sekitar terutama pada kegiatan kegiatan sosial. Pondok pesantren memiliki konsisten yang sangat tinggi terhadap nilai nilai kebaikan bukan perihal kepentingan lembaga dan santri yang ada di dalamnya namun terhadap ranah sosial tetap terus diperhatikan supaya pondok memiliki nilai manfaat terhadap masyarakat sekitar dan dapat menjadi rujukan pendidikan moral bagi semua masyarakat terkhusus bagi masyarakat Desa Jajawar.

“Pondok pesantren Al-Kautsar itu tidak pernah lepas dari sejarah yah, dulu di masa kemerdekaan di wilayah ini ada pesantren salafiyah. Kemudian pernanan para santri dalam kemerdekaan tidak kecil tapi kemudian mengalami kekosongan, nama pondoknya itu pesantren Citamiang, nah itu lama kosong gitu pasca kemerdekaan (Syamsudin, Wawancara, 10 Desember 2022)”.

1. Visi dan Misi

a. Visi:

“Menjadi lembaga pendidikan pencetak lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaq mulia, rajin beribadah, berilmu, berwawasan luas, sehat, cakap, kreatif, memiliki jiwa kemandirian dan kepemimpinan serta bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.”

b. Misi:

- 1) Mentransformasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- 2) Menyiapkan pribadi yang memiliki pengetahuan keIslaman yang sesuai dengan kebutuhan diri dan ummat di zamannya
- 3) Menyiapkan pribadi yang beriman, rajin beribadah dan berakhlak mulia
- 4) Menyiapkan pribadi yang siap dan mampu berda'wah sesuai dengan kapasitas dan bidang yang ditekuninya
- 5) Menyiapkan pribadi yang memiliki keterampilan belajar dan keterampilan hidup
- 6) Menumbuhkan jiwa kemandirian dan kepemimpinan
- 7) Menyiapkan santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

2. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar

Adanya sebuah lembaga sudah pasti memiliki tujuan yang harus dilaksanakan selaras dengan fungsi pada sebuah lembaga tersebut. Di

bangunnya pondok pesantren memiliki tujuan untuk menyiapkan generasi muslim yang bakal menjadi manusia yang paham dalam hal agama dan diharapkan keilmuannya dapat di implemntasikan di kehidupan dan di tengah masyarakat. Tujuan adanya pondok pesantren Al-Kautsar di tengah masyarakat ialah menjadi wadah untuk para pelajar ataupun santri agar memiliki karakteristik seorang muslim kuat yang terangkum dalam 10 karakter kepribadian seorang muslim diantaranya,

- a. Memiliki aqidah yang lurus, artinya bahwa seorang santri diwajibkan memiliki Aqidah yang benar dan lurus sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, tidak berlaku musyrik terhadap sesembahannya yaitu Allah.
- b. Mampu beribadah secara benar, bahwa seorang santri diharapkan agar bisa beribadah secara benar yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.
- c. Memiliki akhlaq yang mulia, seorang santri wajib memiliki akhlaq yang baik atau akhlaqul karimah, berbudi pekerti yang baik bisa menebarkan kebaikan kepada sekitar.
- d. Memiliki wawasan yang luas, santri diwajibkan untuk mempunyai kecerdasan otak, akal dan fikiran, memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas.
- e. Memiliki tubuh yang sehat dan kuat, seorang santri tidak hanya terfokus pada masalah wawasan akan tetapi perlu untuk merawat kesehatan fisik agar memiliki fisik tang sehat dan kuat.

- f. Memiliki kemandirian, seorang santri sudah pasti jauh dengan orantuanya hal ini diharapkan supaya bisa hidup mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orangtuanya.
- g. Mampu mengendalikan hawa nafsu, santri di didik dan dilatih supaya memiliki akhlaq yang baik, termasuk mampu mengendalikan hawa nafsu yang buruk dari dirinya kepada dirinya ataupun kepada orang lain.
- h. Mampu mengatur waktu, dengan segala aktivitas yang padat di pondok pesantren, santri diharapkan supaya mampu dalam mengatur waktu, membagi waktu antara kewajiban dan sifat waktunya secara pribadi.
- i. Memiliki keterampilan dalam urusan.
- j. Bermanfaat bagi orang lain, artinya bahwa santri di didik dan di latih agar bisa menjadi santri yang pandai dalam hal agama namun santri diharapkan bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain.

3. Arti Lambang

Berikut ini gambar lambang dan artinya, sebagai berikut;

Gambar 2. Lambang Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar



- a. Bingkai Bulat melambangkan 10 Muwashafat muslim atau 10 karakter muslim
- b. Buku melambangkan dan memiliki arti ilmu pengetahuan
- c. Kubah melambangkan simbol agama Islam
- d. 4 pilar pada huruf: *Alif, Lam, Tsa, Ra* melambangkan sifat Nabi Muhammad yaitu Shiddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah serta melambangkan 4 pilar kebangsaan: Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, NKRI
- e. Filosofi warna merah mempunyai arti yakni keberanian, kekuatan dan semangat
- f. Filosofi warna emas mempunyai arti prestasi, kesuksesan dan kemenangan
- g. Filosofi warna krem melambangkan keakraban dan kehangatan

4. Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar

Kegiatan proses belajar mengajar santri Al-Kautsar yang diterapkan oleh pihak pondok pesantren Al-Kautsar hampir setiap harinya full adanya sebuah kegiatan. Pada pondok ini terbagi kepada 3 kegiatan yaitu;

- a. Kegiatan Harian

Rutinitas kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Kautsar Banjar, kegiatan keseharian diawali pada pukul 03.45-22.00 WIB. Kegiatan tersebut terkadang berubah sesuai dengan hari

yang berlaku sesuai di jadwal. Berikut adalah kegiatan rutinitas santri pondok pesantren Al-Kautsar;

Table 1. Jadwal kegiatan di pondok pesantren Al-Kautsar Banjar

| NO | WAKTU | KEGIATAN |
|----|---------------|--|
| 1 | 03.45 - 04.30 | Bangun tidur, Qiyamullail, membaca Al-Qur'an, sahur |
| 2 | 04.30 - 05.00 | Shalat shubuh berjama'ah, Dzikir |
| 3 | 05.00 - 06.30 | Piket pagi, sarapan pagi, persiapan ke sekolah |
| 4 | 06.30 - 08.20 | Halaqah Al-Qur'an |
| 5 | 08.20 - 12.40 | KBM Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah |
| 6 | 12.40 - 13.00 | Shalat dhuhur berjama'ah |
| 7 | 13.00 - 15.00 | Makan siang, istirahat, kegiatan pribadi santri, Study Club, Ekstrakurikuler |
| 8 | 15.00 - 16.00 | Shalat ashar dan Dzikir Al-Ma'tsurat |
| 9 | 16.00 - 17.00 | Pembinaan karakter, Pembinaan Bahasa, Eksplorasi minat & bakat |
| 10 | 17.00 - 18.00 | Piket sore, Mandi, Makan sore |
| 11 | 18.00 - 19.30 | Shalat maghrib, Muraja'ah/Tilawag Bersama, Shalat isya |
| 12 | 19.30 - 21.30 | Kajian Kitab, Belajar wajib mandiri/kelompok |
| 13 | 21.30 - 22.00 | Persiapan sekolah untuk besok, persiapan tidur |
| 14 | 22.00 - 03.45 | Istirahat/Tidur malam |

b. Kegiatan Mingguan

- 1) Khitobah setiap malam Ahad di mulai setelah melaksanakan shalat isya, pukul 19.30-21.00.
- 2) Apel kedisiplinan santri setiap hari Ahad sore setelah Ashar, pukul 16.00-17.00. kegiatan ini untuk mengecek alat kelengkapan santri dari mulai alat mandi sampai peralatan shalat.
- 3) Latihan Pramuka diadakan setelah shalat Jum'at pada pukul 13.00-15.00
- 4) Latihan BSMR diadakan setelah shalat Jum'at pada pukul 13.00-15.00

c. Kegiatan Tahunan

- 1) Perpisahan dan Wisuda Al-Qur'an. Perpisahan kelas 9 MTs dan kelas 12 MA disertai dengan adanya Wisuda Al-Qur'an untuk seluruh santri yang sudah masuk dalam nominasi hafalan.
- 2) Studi Tour. Berlaku bagi kelas 12 Madrasah Aliyah
- 3) Mukhoyam Pondok. Acara tahunan yang diadakan untuk seluruh santri pondok pesantren Al-Kautsar beserta keluarga besar pondok pesantren Al-Kautsar
- 4) Akarista atau yang biasa Ajang kreatifitas intelektual merupakan acara besar pondok pesantren yang di dalamnya merupakan acara perlombaan yang diadakan bagi para pelajara yang ada di Priangan Timur atau Jawa Barat

- 5) Pentas atau Pekan Ta'aruf Santri merupakan masa orientasi bagi para santri baru yang hendak kali pertamanya masuk pondok atau yang sudah familiar disebut dengan ospek.



BAB III

PERANAN PONDOK PESANTREN AL-KAUTSAR TERHADAP MASYARAKAT DESA JAJAWAR KOTA BANJAR

A. Wilayah Desa Jajawar Kota Banjar

Desa Jajawar merupakan salah satu desa yang berada di Kota Banjar Patroman Jawa Barat yang memiliki 5 Dusun, diantaranya ada Dusun Jjajawar Kulon, Dusun Jajawar Wetan, Dusun Karang Pucung Wetan, Dusun Karang Pucung Kulon dan Dusun Balokang Fatrol. Jarak dari Desa Jajawar ke Pusat Kecamatan sekitar 2 km. sedangkan jarak Kantor Desa Jajawar ke Pusat Kota Banjar sekitar 10 km, sehingga bisa ditempuh menggunakan kendaraan sekitar 8-10 menit. Letak geografis Desa Jajawar merupakan Desa yang memiliki dataran rendah dan memiliki ketinggian tanah kurang lebih 45 mdpl.

Luas wilayah yang dimiliki oleh Desa Jajawar adalah 274,114 Hektar. Lahan yang luas ini digunakan dan dimanfaatkan untuk pesawahan dan perkebunan walaupun lahan yang lainnya digunakan untuk seperti pekarangan, pekuburan, perkantoran akan tetapi lahan tanah Desa Jajawar lebih ditujukan untuk kemanfaatan masyarakat sekitar. Jumlah penduduk Desa Jajawar sekitar 2.440 jiwa meliputi jens kelamin laki laki berjumlah 1.213 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 1.227 orang. Sedangkan untuk jumlah kepala keluarga mencapai 820 ini meliputi laki laki dan perempuan. Desa Jajawar terbagi menjadi 5 Dusun 10 RW dan 25 RT. Desa Jajawar memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut (desajajawar.blogspot.com):

1. Sebelah Utara : Desa Karangkamulyan, Ciamis dan Desa Mekarmukti, Ciamis
2. Sebelah Timur : Desa Balokang Kec. Banjar Kota Banjar
3. Sebelah Selatan : Desa Cibeureum Kec. Banjar Kota Banjar
4. Sebelah Barat : Desa Cibeureum Kec. Banjar Kota Banjar dan Desa Karangkamulyan Kab. Ciamis

Desa Jajawar berada pada ketinggian 45 Mdpl rincian luas lahan wilayah sebagai berikut:

Tabel 2. Kondisi Topografi

Sumber: <https://desajajawar.blogspot.com>

| No | Jenis Lahan | Jumlah |
|---------------|-----------------------|----------|
| 1 | Pemukiman | 3,575 |
| 2 | Pesawahan | 50,937 |
| 3 | Perkebunan | 193,497 |
| 4 | Kuburan | 2,184 |
| 5 | Pekarangan | 7,500 |
| 6 | Perkantoran | 0,580 |
| 7 | Prasaran Umum lainnya | 15,796 |
| JUMLAH | | 2754,114 |

Wilayah Desa Jajawar memiliki kondisi topografi seperti pada tabel diatas. Dominan wilayah di Desa Jajawar digunakan untuk perkebunan ataupun persawahan. Masyarakat sekitar lebih memilih untuk mengelola tanah dengan cara berkebun atau bertani. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi masyarakat di Desa Jajawar membuka dan mempergunakan lahan lahan yang lain.

Desa Jajawar memiliki Organisasi Sosial Keagamaan yaitu Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Persis. Sedangkan untuk Organisasi Kemasyarakatan terdapat Organisasi paguyuban yang mewadahi tradisi Ngikis Situs Dalem Margayuda. Kegiatan keagamaan yang terdapat di Desa Jajawar diantaranya ada pengajian rutin setiap pekan dan bulanan. Hal ini diarahkan langsung dari pemerintah Desa Jajawar guna terciptanya masyarakat yang religius. Walaupun Organisasi Keagamaan di Desa Jajawar terdapat Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Persis akan tetapi dengan latar belakang tersebut tidak membuat masyarakat untuk fanatik buta terhadap yang diikutinya namun bisa saling toleransi satu sama lain. Di samping ada program pengajian yang diarahkan dari pemerintahan Desa, terdapat sebuah program pengajian yang diadakan di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Pengajian ini di buka untuk masyarakat umum. Hadirnya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat bukan saja sebagai Lembaga Pendidikan semata akan tetapi Lembaga ini merupakan lembaga untuk penyiaran agama dan lembaga sosial. Hal ini lah yang merupakan sebagai fungsi dari suatu lembaga pondok pesantren (Sadali, 2020: 53-70).

B. Kondisi Masyarakat Desa Jajawar Kota Banjar

1. Bidang Ekonomi

Kondisi perekonomian di Desa Jajawar mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani perkebunan, hal ini terlihat dalam tabel topografi pembahasan di atas bahwa angka lahan perkebunan lebih luas

dibandingkan dengan lahan lahan lain yang terdapat di Desa Jajawar. Dengan adanya angka yang tinggi dari lahan perkebunan, masyarakat Desa Jajawar mengolahnya untuk menanam tanaman atau pohonan yang dapat menghasilkan, seperti pohon kelapa, alba, pohon yang berbuah dan lain lain. Di samping dengan adanya sebagian dari masyarakat Desa Jajawar selain berkebun, ada yang bekerja sebagai pengrajin batu bata merah. Masyarakat pengrajin bata merah ini berada di Dusun Karangpucung Wetan Desa Jajawar. Mayoritas masyarakatnya melakukan pembuatan batu bata merah sebagai mata pencaharian mereka walaupun tidak menutup kemungkinan usaha usaha yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Karangpucung Wetan ada juga sebagai buruh tani, buruh bangunan dan pelaku UMKM lainnya namun yang lebih banyak dari masyarakatnya adalah pengrajin bata merah (Ali Nurdin, Wawancara, 9 Desember 2022).

Dengan berprofesi pengrajin bata merah setidaknya bisa menutupi kebutuhan keseharian masyarakat yang ada di Desa Jajawar. Hasil dari adanya pengrajin batu bata merah ini seringkali dijual kepada toko toko bangunan dengan harga jual satu bata merah kisaran 1.500-2.000 Rp sehingga tidak sedikit para pengusaha toko bangunan yang tertarik dengan hasil batu merah tersebut. Perekonomian masyarakat Desa Jajawar termasuk dalam kategori perekonomian yang standar normal, hal ini bisa dilihat dengan adanya penghargaan kepada Desa Jajawar atas prestasinya dalam melakukan pembayaran PBB tercepat pada tahun 2020. Merupakan suatu prestasi yang gemilang bagi pemerintah Desa Jajawar dan

masyarakat atas kerjasama diantara keduanya sehingga perekonomian masyarakat Desa Jajawar bisa di katakana normal karena bisa memenuhi dan dapat melakukan kewajiban sebagai warga yang baik. Kondisi perekonomian masyarakat Desa Jajawar beragam tidak hanya dalam satu mata pencaharian. Berikut beragama mata pencaharian masyarakat di Desa Jajawar;

Tabel 3. Mata Pencaharian masyarakat Desa Jajawar

Sumber: <https://desajajawar.blogspot.com>

| NO | PEKERJAAN | JUMLAH PENDUDUK |
|---------------|-------------------------|-----------------|
| 1 | Pensiunan | 56 |
| 2 | PNS/TNI/POLRI | 40 |
| 3 | Pedagang | 71 |
| 4 | Petani/Pekebun/Peternak | 146 |
| 5 | Jasa | 84 |
| 6 | Karyawan | 94 |
| 7 | Honorer | 16 |
| 8 | Buruh Harian Lepas | 126 |
| 9 | Wiraswasta | 191 |
| 10 | Lainnya | 47 |
| JUMLAH | | 871 |

Masyarakat Desa Jajawar memiliki beragam mata pencaharian ekonomi bagi masing masing individu ataupun keluarga. Dari data diatas menunjukkan bahwa kebanyakan dari Masyarakat Desa Jajawar berprofesi sebagai wiraswasta, pekebun/petani/petrenak dan sebagai buruh harian lepas lainnya. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Jajawar tidak terlalu jomplang sehingga tidak begitu buruk.

2. Bidang Keagamaan

Dalam suatu kehidupan masyarakat terdapat sebuah nilai religius yang tertanam di masyarakat sekitar baik dari segi pendidikan keagamaan ataupun adanya organisasi keagamaan pada suatu masyarakat (Bali, 2020: 42-62). Masyarakat Desa Jajawar termasuk masyarakat yang mempunyai nilai religius yang kental. Hal ini karena pada masyarakat Desa Jajawar terdapat sebuah organisasi keagamaan seperti, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Persis yang banyak diikuti masyarakat sekitar. Kondisi keagamaan masyarakat sekitar terbilang baik. Kalau dilihat dari segi fisik khususnya di wilayah Desa Jajawar memiliki 6 Masjid di perwakilan setiap Dusunnya dan memiliki Musholla pada setiap dusun yang berada di wilayah Jajawar. Adanya bangunan berupa Masjid dan Musholla seringkali digunakan untuk pembinaan pembinaan keagamaan masyarakat Desa Jajawar.

Pembinaan pembinaan keagamaan ini rutin dijalankan oleh masyarakat atas dasar arahan langsung dari pemerintahan Desa Jajawar hal ini bertujuan agar terciptanya masyarakat yang religius dan bisa terhindar dari paham paham yang menyimpang. Adapun bentuk pembinaan keagamaan masyarakat Desa Jajawar diantaranya, yang pertama pengajian bulanan yang dilaksanakan satu bulan sekali di setiap DKM masjid. Kemudian yang kedua ada pembinaan pekanan yang dilaksanakan di masing-masing Mushalla. Dari masing-masing musholla biasanya para sesepuh Dusun yang mengisi acara tersebut. Pada kegiatan perharinya ada

pula dilaksanakan pada malam jum'at, jum'at sore dan malam rabu. Kegiatan pembinaan pada hari hari tersebut biasanya dilakukan di lingkungan masing-masing Dusun bahkan cakupannya RT (Muhtadin, Wawancara, 8 Desember 2022).

Kegiatan tersebut awalnya belum bisa terorganisir secara baik. Artinya belum bisa untuk dilakukan secara rutin seperti halnya yang sudah berjalan pada masa pemerintahan kepala Desa Bapak Syamsudin. Pergantian kepala Desa Jajawar membawa perubahan yang signifikan pada program-program pemerintahan Desa. Salah satunya pada bidang keagamaan yang ada pada masyarakat setempat. Capaian ini tentu menjadi hal yang sangat baik dan membawa perubahan baik kepada masyarakatnya. Masyarakat Desa Jajawar lambat laun menjadi masyarakat yang terdidik secara keagamaan karena dengan adanya program program pembinaan yang digalakan dan mendapatkan arahan langsung dari pemerintah Desa. Masyarakat Desa Jajawar merupakan suatu masyarakat homogen yang dalam sebagian masyarakatnya menganut agama Islam. Masyarakat Desa Jajawar dalam kehidupannya sangat memegang aturan aturan sosial yang berlandaskan agama Islam ataupun yang sifatnya konvensional seperti tidak melakukan kegaduhan, kerusakan dan lain lain (Zaenurrosyid, 2018: 63).

Dalam skala Organisasi masyarakat yang terdapat di wilayah Desa Jajawar, wilayah ini termasuk memiliki penganut yang banyak. Namun pada sisi kesosial keagamaan terkhusus pada Organisasi masyarakat

terdapat beberapa organisasi seperti, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Persis. Tiga organisasi tersebut menjadi basis yang kuat di kalangan masyarakat Desa Jajawar walaupun ada organisasi yang lain namun ke tiga organisasi itu menjadi dominan bagi masyarakat sekitar.

Sikap fanatik terhadap sebuah pilihan atau keyakinan seringkali menjadi sebuah fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat. Kenyataan ini berbeda dengan keadaan masyarakat Desa Jajawar. Meskipun angka pengikut Organisasi masyarakat cukup besar dan masing masing masyarakatnya berbeda beda dalam pilihan namun tidak menjadikan sebuah konflik dalam masyarakat. Dewasa ini masyarakat Desa Jajawar sudah memahami arti konsep toleransi yang utuh dan benar tidak serta merta kekeh dalam sebuah pilihan.

Hal ini bisa dibuktikan ketika didapati masyarakat yang ikut shalat berjama'ah di Mushalla ataupun Masjid yang notabenehnya tidak menggunakan qunut, para masyarakat bisa toleransi. Sikap yang demikian menjadikan masyarakat Desa Jajawar menjadi paham akan sebuah perbedaan fiqh atau dalam hal *furū'iyah* sehingga dapat menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis tanpa ada konflik yang berlatarbelakang Organisasi keagamaan di masyarakat. Padahal pada wilayah Desa Jajawar hanya ada satu pondok yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. Pondok tersebut adalah Pondok Pesantren Al-Kautsar. Dengan begitu hanya satu pondok saja yang berada di Desa Jajawar namun hal demikian tidak menjadikan masyarakat buta pengetahuan agama, di

samping pondok pesantren Al-Kautsar memberikan warna positif bagi masyarakat sekitar dan masyarakat Desa Jajawar pada umumnya.

“Untuk Organisasi masyarakat yang ada di Desa Jajawar ada tiga yang menjadi suara atau pengikut terbanyak seperti, Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan Persis. Tapi masyarakat disini tidak begitu fanatik terhadap ormas yang diikutinya. Ini bisa dibuktikan waktu ada beberapa masyarakat yang ikut shalat shubuh yang notabenenya pake qunut, mereka ikut qunut. Begitupun sebaliknya.” (Ali, Wawancara, 9 Desember 2022).

3. Bidang Sosial

Masyarakat Desa Jajawar secara umum bisa dikatakan sebagai masyarakat modern, hal ini karena jarak antara Desa ke Kota hanya kurang lebih 10 km atau juga bisa ditempuh dengan menggunakan kendaraan selama 8-10 menit. Pada kesejahteraan suatu masyarakat terkadang dapat dilihat dari segi ekonomi, status kesenjangan srata sosial masyarakat. Dalam kondisi sosial di masyarakat Desa Jajawar cukup baik namun pada kesenjangan status sosial masyarakat Desa Jajawar mempunyai angka yang cukup tinggi terutama pada Dusun Karangpucung Wetan.

Kesenjangan srata sosial masyarakat ini bisa dilihat dari status keluarga, seperti terdapatnya anak yatim, piatu, dhuafa, janda, dan lansia yang ada pada masyarakat. Lansia menempati angka yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan yang lain selain adanya yatim, piatu dan dhuafa. Kondisi demikian terlihat sangta jelas di lingkungan Dusun Karangpucung Wetan jumlah angka yang banyak secara persial terutama pada angka kondisi keberadaan lansia dan juga janda. Di lingkungan ini dari 250 jiwa atau ada 84 kepala keluarga, jumlah lansia ada kurang lebihnya 30 dan berumur 30 tahun keatas. Dan untuk 10 orang adalah kepala keluarga

Wanita atau sering disebut dengan janda. Untuk angka cakupan wilayah Desa Jajawar ada kurang lebih 117 kepala keluarga perempuan atau janda. Walaupun jumlah angka penduduk yang berusia 5-9 tahun ada 218 jiwa, 10-14 tahun ada 219 jiwa, 15-19 tahun ada 210 jiwa dan 20-24 tahun ada 180 jiwa lebih banyak dibandingkan dengan angka lansia.

Angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan umur dari 5-24 tahun menempati angka yang besar jika dipadankan dengan usia lansia. Adanya srata sosial terutama bagi lansia di wilayah Desa Jajawar, mengerahkan pemerintahan desa untuk melaksanakan dan memberikan bantuan terhadap lansia yang berumur diatas 60 th. Bantuan bantuan yang digalakan oleh pemerintahan desa berbentuk bantuan makanan tambahan bagi para lansia.

“Di lingkungan Desa Jajawar terkhusus Karangpucung Wetan secara persial banyak lansia dan juga janda mas, tapi alhamdulillah berkat bantuan dari pemerintahan desa juga ada program bantuan makanan tambahan untuk mereka yang lansia yang diatas umur 60 th. Untuk yatim, piatu tidak begitu banyak. Kemudian untuk kesenjangan sosial secara ekonomi pun tidak begitu jomplang jadi tidak terlihat berada banget dan tidak terlihat miskin, tidak begitu” (Muhtadin, Wawancara, 8 Desember 2022).

Kondisi sosial kemasyarakatan Desa Jajawar mengindikasikan pada posisi yang tidak begitu berada pada level yang buruk. Pada catatan akhir-akhir ini angka lansia masih menempati posisi yang terbanyak daripada posisi anak yatim, piatu, dhuafa dan janda. Namun pemerintahan desa tetap mengupayakan memberi perhatian kepada masyarakat terutama pada yang sudah lanjut usia dengan cara memberikan bantuan berupa makanan tambahan bagi mereka. Upaya upaya ini terus pemerintah adakan agar terciptanya kesejahteraan pada masyarakat. Pengupayaan ini tidak hanya

ditunjukkan kepada mereka yang sudah berlanjut usia namun pemerintah desa masih terus berusaha untuk memberikan bantuan bantuan sosial kepada anak yatim, piatu, dan dhuafa.

C. Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar

Sebuah lembaga tidak lepas dalam memiliki arah gerak dan tujuan. Kendatipun demikian dengan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar yang memiliki sebuah tujuan yaitu dapat membentuk karakter pribadi, akhlaq dan dilengkapi dengan ilmu pengetahuan pada setiap santrinya (Sholikha, 2018: 6). Dalam mentransformasikan sebuah ilmu, sebuah lembaga Pondok Pesantren mengharapkan agar peserta didiknya memiliki dan terbentuk sebuah karakter yang baik, akhlaq dan tentu sempurnakan dengan ilmu agama maupun ilmu pengetahuan yang umum agar menjadi manusia yang sebaik-baiknya.

Pondok Pesantren bukan hanya sekedar membina insan untuk menekuni dan mempelajari kaidah-kaidah ilmu agama, akan tetapi Pondok Pesantren memiliki misi besar dan memiliki sebuah peran yaitu sebagai lembaga sosial bahkan mempunyai peran dalam beberapa bidang seperti ekonomi, sosial dan keagamaan (Muqit, 2029: 89-101). Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah wadah untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Selain itu, pesantren juga merupakan ranah untuk penyebaran Islam yang dikemudian hari diharapkan akan terus ada dan dapat memelihara konstinuitas nilai nilai agama Islam. Tidak banyak orang orang yang berada di kota atau pedesaan yang sudah mengenal norma-norma Islam sehingga

masih adanya tindakan-tindakan yang negatif atau adanya penyimpangan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam (Effendi, 2020: 54-77).

Fungsi tersebut memuat bahwa sebuah pesantren harus berperan aktif dalam perkembangan terhadap masyarakat baik yang berada di kota atau di desa. Hal itu karena pesantren bukan hanya saja sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja akan tetapi merupakan lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh di pedesaan atau perkotaan (Kuntowijoyo, 1994: 246).

Peran (*role*) adalah sebuah aspek dinamis kedudukan ataupun status. Jika seseorang atau suatu lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya maka sudah sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu sudah menjalankan suatu peranan (Sulistiyowati, 2021: 210). Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peranannya. Dalam Peran Pondok Pesantren Al-Kautsar memiliki sebuah arti bagaimana Pondok Pesantren memberikan fungsi, tugas dan kewajibannya yang mengandung nilai kebaikan serta dapat menjalankan suatu fungsinya dengan baik. Dalam memberikan peranannya pasti akan terjalin suatu ikatan yang dinamakan dengan interaksi, baik interaksi dengan kiai/ustadz, santri maupun dengan masyarakat sekitar. Sebagai seorang santri selain dituntut untuk menuntut ilmu, ia juga dituntut untuk bisa dan siap dalam mematuhi semua peraturan yang sudah di berlakukan di Pondok Pesantren, baik peraturan yang tertulis ataupun yang tidak tertulis.

Dalam menjalankan peran Pondok Pesantren, kiai menjadi tokoh utama di suatu Pesantren dan di kalangan masyarakat, dimana perannya sangat dinantikan dan dipandang oleh kalangan masyarakat dan santrinya. Suatu tingkah laku, perkataan ataupun perbuatan seorang kiai menjadi suatu sorotan yang benar-benar akan ditiru dan menjadi suatu cerminan serta tauladan yang baik. Diperlukan suatu bukti yang nyata agar hal demikian bukan saja sebagai cerita belaka yang sering berbunyi namun tidak berisi. Hadirnya sebuah program yang diinisiatifkan oleh Pesantren kepada lingkungannya bukan serta merta untuk mencari suatu popularitas sebuah lembaga, akan tetapi bagaimana sebuah lembaga dapat menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam. Peran itu akan tetap terus ada sejalan dengan adanya suatu lembaga ditengah-tengah masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan suatu nilai manfaat yang baik bagi diri mereka.

Dewasa ini banyak sekali pesantren yang bercorak modern, tidak sedikit bagi pesantren mempunyai bangunan yang megah yang secara bangunan fisik seperti tembok menjulang tinggi, ini menandakan adanya pemisahan dunia pesantren dengan lingkungan masyarakat (Kuriniawan, 2016: 2). Namun dimanapun dan akan seperti apa corak dianut oleh pesantren tersebut dapat menjalankan kewajibannya sebagai sebuah lembaga pendidikan keagamaan serta basis sosial kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya peranan yang diberikan oleh pondok pesantren Al-Kautsar berikan kepada lingkungan sekitar, hal ini dapat dirasakan keeksitensian pondok pesantren di tengah-tengah lingkungan masyarakat. Hal demikian menjadi

suatu yang dicita-citakan oleh para pendahulu pondok pesantren Al-Kautsar yaitu menginginkan sebuah pesantren bukan hanya saja menjadi sebuah lembaga pendidikan yang menekuni ilmu pengetahuan dan keagamaan akan tetapi bagaimana lembaga pesantren dapat menjadi lembaga yang memiliki basis-basis sosial. Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat Desa Jajawar yang hendak penulis bahas dalam bab empat ini meliputi bidang ekonomi, bidang sosial kemasyarakatan dan bidang pendidikan keagamaan, sebagai berikut:

1. Bidang Ekonomi

Pesantren bukan saja sebagai wadah atau tempat untuk kegiatan belajar dan mengajar namun sebagai wadah untuk belajar ekonomi dan kemandirian. Hadirnya pondok pesantren bukan semata dapat menguntungkan bagi pengurus dan santri saja, akan tetapi dapat menguntungkan masyarakat sekitar (Fahham, 2020: 78). Adanya sebuah lembaga pendidikan di tengah-tengah masyarakat mempunyai nilai yang positif yang cakupannya besar bagi para masyarakat sekitar terlebih dalam ranah ekonomi. Berikut merupakan beberapa peluang usaha yang muncul akibat adanya Pondok Pesantren Al-Kautsar di Desa Jajawar:

a. Warung-Warung

Di sekitaran Pondok Pesantren Al-Kautsar banyak masyarakat mendirikan usaha warung-warung kecil dengan menjajakan tersendiri karena melayani anak-anak yang sedang menuntut ilmu agama di pesantren. Selaras dengan pernyataan,

“Dampak yang dirasakan alhamdulillah ada yah, sedikit pemasukan mas untuk saya. Ada juga buat jajan anak mas. Itu yang saya rasakan ketika membuka warung di dekat pondok. Sedikit banyaknya alhamdulillah terbantu ekonomi saya mas. Ini selama 10 tahun waktu yang tidak sebentar yah, lumayan lama dan alhamdulillah dengan terus-terusan buka warung ya banyak juga santri ataupun ustadz ataupun guru yang ke warung ini.” (Bi Rani, Wawancara, 05 Desember 2022).

b. *Jasa Laundry*

Peluang usaha lain yang disediakan akibat adanya Pondok Pesantren Al-Kautsar yaitu jasa laundry. Kegiatan me-laundry baju bagi para santri dinilai telah lumrah, apalagi dengan padatnya jadwal mengaji sehingga terkadang untuk urusan mencuci baju menjadi terlalaikan. Adanya jasa laundry menjadi solusi dari permasalahan tersebut, di lingkungan Pondok Pesantren Al-Kautsar sendiri telah banyak berdiri usaha-usaha *laundry*.

c. *Pegawai Dapur Umum*

Pegawai dapur umum sendiri di Pondok Pesantren Al-Kautsar telah ada sejak tahun 2006, tetapi masih beroperasi di tempat rumah warga, yakni di rumah Ibu Neni. Setelah empat tahun atau sekitar tahun 2010 mulai dibangun dapur umum yang bertempat langsung di pesantren. Sejauh ini telah ada lima pegawai yang bekerja di dapur umum pesantren Al-Kautsar.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyediaan suatu lapangan pekerjaan yakni berbagai macam peluang usaha tersebut, yang darinya merupakan wujud dari kontribusi Pondok Pesantren Al-Kautsar dalam mendayagunakan

suatu masyarakat terutama dalam bidang ekonomi. Adanya suatu lapangan pekerjaan ini merupakan usaha dalam hal pemberdayaan terhadap ekonomi masyarakat. Sehingga masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan atau hanya bekerja serabutan akan mendapatkan pekerjaan yang pasti dan terjamin dari pondok pesantren sehingga kehidupan masyarakat tadi akan lebih sejahtera.

2. Bidang Sosial Kemasyarakatan

Pondok Pesantren Al-Kautsar telah berperan aktif dalam masyarakat luas khususnya di bidang sosial kemasyarakatan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya unit sosial yang dibentuk di bawah yayasan Al-Kautsar, yakni lembaga DSA atau Dompot Sosial Al-Kautsar. Dalam pelaksanaannya, DSA menghimpun berbagai macam donasi dari berbagai aspek untuk dikelola melalui program-program yang diselenggarakan dan kemudian ditawarkan kepada para donatur. Para donatur datang dari berbagai penjurur, mulai dari orang tua santri, para *muhsinin* atau simpatisan pesantren yang memberikan hartanya.

DSA atau Dompot Sosial Al-Kautsar ini mulai ada sejak tahun 2019. Pada awalnya DSA bekerja sama dengan lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), namun pada tahun 2021/2022 DSI bekerja sama dengan LAZ Al-Bunyan sebagai sosial partnernya. Pada awalnya, yayasan Al-Kautsar merupakan lembaga yang kurang terorganisir dengan baik terkait dengan sistematika pengelolaan lembaga sosialnya dan juga dalam bentuk pemberdayaan bagaimana peran sosial terhadap masyarakat. Namun

setelah adanya DSA dan berkolaborasi dengan LAZ yang telah terferivikasi secara baik di lingkup Jawa Barat maupun nasional, dari situlah manajemen lembaganya mulai tersusun secara sistematis dengan belajar dari yang profesional. Pada akhirnya, yayasan atau lembaga yang bergerak di ranah sosial ini mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat dengan dibuktikan semakin tertata dan lebih maksimal serta lebih tepat sasaran hasil yang ditunjukkan.

Adapun sasaran dari lembaga sosial ini dibagi menjadi dua, yakni sasaran internal dan sasaran eksternal pondok. Sasaran internal pondok yang dimaksud ialah para santri dari pondok pesantren Al-Kautsar itu sendiri. Sedangkan sasaran eksternal menyangkup masyarakat luar pondok. Berikut merupakan program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh DSA sebagai lembaga sosial dari yayasan Al-Kautsar:

a. Pendirian Sekolah Formal

Memasuki era baru bagi pondok pesantren Al-Kautsar, lebih tepatnya pada tahun 2005 merupakan tahun yang gemilang. Pada tahun ini terjadi adanya suatu kemajuan dalam aspek pendidikan, yaitu Pondok Pesantren Al-Kautsar membuka peresmian sekolah formal untuk jenjang Madrasah 'Aliyah atau biasa di singkat MA Al-Kautsar yang menjabat pertama kali kepala sekolah yaitu Dadan Ramdan, S.Ag. Dalam segi peningkatan aspek pendidikan ini tidak lain merupakan hasil dari adanya diskusi sesama pengurus yayasan

Al-Kautsar untuk memikirkan arah masa depan pendidikan di lembaga ini.

Hadirnya membawa suatu kemajuan pendidikan terkhusus bagi wilayah Desa Jajawar dan sekitarnya yang notabene masih membutuhkan wadah untuk menuntut ilmu. Namun dengan adanya peningkatan dari segi pendidikan tingkat Madrasah Aliyah saja membuat Pondok Pesantren merasa kurang puas dalam memberikan suatu manfaat bagi sekitar.

Pada tahun 2011 Pondok Pesantren Al-Kautsar meresmikan pendidikan formal jenjang Madrasah Tsanawiyah/MTs. Dengan adanya peresmian pada jenjang Madrasah Tsanawiyah ini, pondok bermaksud agar dalam ranah pendidikan membuka peluang bagi mereka yang ingin menimba ilmu di pesantren terkhusus dalam jenjang Madrasah Tsanawiyah.

b. Program Beasiswa

Dengan dilatar belakangi terhadap cita-cita atau pondasi utama berdirinya Pondok Pesantren Al-Kautsar yakni sebagai lembaga keagamaan dengan basis sosial, oleh almarhum pendiri baik K.H Umung Anwar Sanusi ataupun K.H Yaya Suryana. Hal tersebut selaras dengan pernyataan,

“Dari sejak awal pondok ini berdiri yang memang di cita-citakan oleh almarhum pendiri baik K.H Umung Anwar Sanusi ataupun K.H Yaya Suryana yang mewakafkan tanah mereka memang mendirikan pondok ini berasaskan untuk sosial yah. Jadi nilai-nilai sosialnya itu tidak berubah. Pondok ini ingin menjadi solusi mahalnya biaya Pendidikan yang tentu dari tahun ke tahun itu semakin tinggi dalam segi biaya. Oleh karena itu pondok ini dari sejak berdiri sampai hari

ini falsafah atau dasar sosial ini bergerak untuk kemashlahatan ummat dengan dana yang di fresh sedemikian rupa supaya tidak memberatkan bagi para calon santri yang akan mondok dan bersekolah disini.” (Ridlwani, Wawancara, 18 Juni 2022).

Dari pernyataan di atas, salah satunya dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Al-Kautsar diharapkan menjadi lembaga yang dapat sedikit membantu meringankan beban pendidikan yakni dalam permasalahan biaya. Hal tersebut direalisasikan oleh Pondok Pesantren Al-Kautsar dengan membantu para santri yang kurang mampu, di mana para santri tersebut akan mendapatkan keringanan pada SPP bulanan. Selain itu bagi santri baru yang ingin mendaftar di pesantren tersebut, disediakan berbagai macam beasiswa mulai dari beasiswa tahfidz, beasiswa prestasi, beasiswa olahraga, dan sebagainya. Beasiswa ini tergolong sebagai program atau kegiatan yang diselenggarakan dengan sasaran internal, yaitu bagi santri lama maupun santri baru.

c. Berbagai Macam Santunan Maupun Sedekah

Selain program beasiswa di atas, masih banyak program-program yang di galakan oleh dompet sosial Al-Kautsar (DSA) sebagai ujung tombak yang menerjemahkan daripada falsafah pondok pesantren yang ingin menjadi lembaga sosial. Program-program yang terselenggara dengan sasaran eksternal pondok di antaranya yaitu, pembagian makanan *ift'ār* dan daging qurban setiap bulan Ramadhan, adanya program jumat ceria yaitu berupa pemberian nasi box kepada yang membutuhkan pada setiap hari jum'at, bantuan dana kepada

guru-guru mengaji di desa Jajawar, santunan anak yatim piatu, santunan dhuafa, santunan jompo, santunan kepada guru ngaji, bahkan terdapat bantuan-bantuan yang bersifat eksidental seperti kejadian banjir di Cianjur, dan sebagainya.

“Untuk kegiatan zakat pasti nanti di bulan Ramadhan kemarin kami alhamdulillah untuk DSA dapat kurang lebih berapa ratus juta dari hasil pencarian asatidz-asatidz Al-Kautsar. Untuk wakaf sedekah juga setiap hari ada. Ada juga yang bulanan ada yang mungkin beberapa bulan sekali. Tidak ada jadwal terkhusus si, tapi tiap jum’at pasti ada program sedekah untuk masyarakat sekitar. Untuk program santunan yatim kita ke santri dahulu, membantu meringankan SPP bulanan santri. Kemarin pas ulang tahun pondok juga ada pemberian bantuan untuk yatim buat masyarakat sekitar, prestasi tahfidz, yamh dari santri dapat SPP gratis.” (Asep, Wawancara, 08 Desember 2022).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya lembaga DSA yang telah beroperasi selama dua periode sampai sekarang ini terus aktif menggalakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Program-program tersebut rutin dilaksanakan tiap bulan kemudian ada yang tahunan, dan ada yang bersifat beberapa bulan sekali. Untuk program santunan seperti santunan anak yatim piatu, dhuafa, fakirmiskin, jompo, dan lain sebagainya itu diadakan setiap ada event event tertentu. Seperti halnya kemarin yang baru saja diselenggarakan santunan karena ada *event milad* pondok pesantren. Sedangkan bagi program-program yang bersifat eksidental itu dilakukan secara kondisional. Seperti halnya bantuan yang digalang untuk menolong korban banjir maupun pada saat pandemi covid-19 pada tahun 2019 kemarin.

Kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Kautsar mendapatkan respon yang baik dan positif dari masyarakat, sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa

“Pasti akan di sambut baik yah, mereka menyambut dengan sangat antusias karena yang namanya program sosial dari manapun pasti akan di sambut dengan baik, seperti itu. Jadi ya bagus gitu tanggapan dari masyarakat dan mereka sangat mendapatkan itu semua, dari bantuan bantuan yang kita berikan kepada mereka.” (Ridwan, Wawancara, 18 Juni 2022).

3. Bidang Keagamaan

Pondok pesantren merupakan salah satu institusi yang mampu memberikan pandangan positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia (Hafidh, 2019: 257). Sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat, pesantren merupakan alat untuk pengembangan Islam dan pusat penyebaran Islam dan sosial keagamaan, sehingga masyarakat atau umat Islam mengetahui arti atau makna Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat (Pratama 2009).

Dalam konteks peranan pondok pesantren terhadap bidang keagamaan di masyarakat, khususnya di Pondok Pesantren Al-Kautsar sendiri tentunya telah banyak menorehkan kontribusi atau peranannya. Di antaranya yaitu:

a) Para Alumni yang Menduduki Kursi Jabatan Penting

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, alumni merupakan orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni dapat dikatakan sebagai output dari lembaga

yang diikutinya. Dalam hal ini, kualitas alumni juga dapat dijadikan sebagai gambaran kualitas dari lembaga tersebut. Semakin baik kualitas alumni yang dihasilkan maka citra atau kualitas lembaga tersebut juga akan semakin baik.

Adapun banyak dari alumni Pondok Pesantren Al-Kautsar yang telah berperan aktif, yakni dibuktikan dengan adanya para alumni yang menduduki jabatan penting dalam organisasi kemasyarakatan maupun keagamaan. Salah satunya yaitu Ustadz Syamsudin yang sampai saat ini menjabat sebagai kepala Desa Jajawar, dan Ustadz Arif yang menjadi ketua MUI Desa Jajawar. Adanya pencapaian tersebut tentunya menjadi bukti bahwa para santri Pondok Pesantren Al-Kautsar memiliki kontribusi lebih terhadap masyarakat khususnya setelah mereka menamatkan pendidikannya di pesantren.

b) Berbagai Macam Kegiatan Pengajian atau Ta'lim

Bukti lain dari peran Pondok Pesantren Al-Kautsar akan bidang keagamaan yakni adanya berbagai macam kajian yang diselenggarakan di tengah-tengah masyarakat. Kajian-kajian tersebut yakni antara lain, kajian hari Sabtu dan kajian Ahad pagi. Pada kajian hari Sabtu tidak ada batasan untuk para jamaah. Artinya jamaah yang datang bersifat bebas tidak hanya dari desa Jajawar saja serta adanya perbedaan materi jika dibandingkan kajian pada hari Ahad, di mana pada hari Sabtu kajiannya mengangkat materi seputar tafsir. Sehingga sifatnya lebih *open mind* karena para jamaah secara pemikirannya

lebih terbuka dan maju. Untuk tempat pelaksanaan kajian hari Sabtu bertempat di masjid bawah Pondok Pesantren Al-Kautsar. Selain itu, biasanya di hari Sabtu juga terdapat pengajian di berbagai masjid ta'lim yang diisi oleh para alumni dari Pondok Pesantren Al-Kautsar, seperti pengajian di Masjid Simpang Lima Cimagaras.

Sedangkan kajian pada hari Ahad pagi dilaksanakan dengan bertempat di Pondok Pesantren Al-Kautsar. Berbeda dengan kajian yang diselenggarakan pada hari Sabtu yang sarannya tidak ada batasan jamaah, pada kajian Ahad pagi lebih bersifat umum namun hanya diperuntukan untuk masyarakat sekitar pondok saja. Sekalipun masyarakatnya belum banyak tapi hal tersebut sudah menjadi bagian dari penyebaran nilai-nilai ke Islam. Pengajian tersebut diisi oleh para ustadz-ustadz pondok., dengan mengangkat tema kajian seputar fiqh, aqidah, ibadah, muamalah, dan lain sebagainya.

c) Penyebaran Da'i dan Kegiatan Khutbah di hari Jum'at

Di samping itu, terdapat pula program penyebaran da'i da'i yang merupakan santri Pondok Pesantren Al-Kautsar di berbagai daerah. Mereka ditugaskan di daerah tertentu untuk menetap dan mengajarkan dakwah Islam, seperti di daerah Badrussalam, Darul Al-Ikhlas, dan lain sebagainya. Program lain dari Pondok Pesantren Al-Kautsar dalam menunjang perannya terhadap bidang keagamaan juga ditunjukkan dari adanya partisipasi aktif para santri untuk mengisi khutbah Jum'at di

kalangan masyarakat Desa Jajawar. Pernyataan tambahan diungkapkan oleh Santri Pengurus OSAKA yang menyatakan bahwa,

“Pondok Pesantren telah berperan besar terhadap bidang keagamaan. Salah satu contoh dari peran tersebut yaitu dengan adanya program mengajarkan belajar Al-Qur’an, tilawah, hafalan Al-Qur’an ini khusus untuk masyarakat sekitar terkhusus untuk anak-anak. Ini sudah berjalan sekitar satu tahun kurang lebihnya. Pelaksanaannya tiap hari di sore hari di masjid santri perempuan. Pondok ini menghidupkan juga masyarakat dan masyarakat juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak pondok.” (Santri OSAKA, Wawancara, 04 Desember 2022)

d) Adanya Lembaga Tahfidz Qur’an

Tidak sampai di situ saja, Pondok Pesantren Al-Kautsar juga memiliki lembaga khusus yang bergerak di ranah keagamaan. Lembaga tersebut bernama Lembaga Tahfidz Qur’an atau yang biasa disingkat sebagai LTQ. Lembaga ini merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan pesantren Al-Kautsar yang telah berdiri sejak tahun 2021. Pada awalnya, program tersebut hanya diperuntukan untuk para santri yang nantinya santri tersebut akan menjadi pengajar di pondok Al-Kautsar. Namun karena alasan belum adanya ma’had ali, sehingga lembaga tersebut dialih fokuskan terlebih dahulu kepada anak-anak warga sekitar khususnya yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sampai saat ini, peserta yang telah mengikuti LTQ berjumlah 24 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Kebanyakan yang mengikuti program ini adalah anak-anak dari Dusun Karangpucung Wetan, sekalipun ada juga yang berasal dari dusun luar.

Adapun terkait jadwal pelaksanaan LTQ, bagi anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar itu sendiri dijadwalkan setiap hari kecuali hari Ahad untuk libur. Sedangkan bagi para santri Pondok Pesantren Al-Kautsar juga dijadwalkan setiap hari namun tidak ada hari libur seperti anak-anak SD. Program LTQ ini merupakan program yang berjalan di bidang keagamaan yakni dalam bidang penyiaran agama Islam. Program tersebut tidak dipungut biaya, artinya gratis bagi siapapun yang ingin mengikutinya. Selain gratis biaya pendaftaran, peserta yang mengikuti LTQ juga mendapatkan *full* makan, tempat tinggal, dan lain sebagainya.

Kemudian, terkait masa pelaksanaan program ini hanya berlangsung selama dua tahun saja. Setahun awal itu digunakan untuk menghafal dan setahun nya lagi untuk masa pengabdian di pondok pesantren. Para peserta yang telah menyelesaikan pelatihannya diberikan beberapa pilihan yaitu untuk mengajar di luar atau mengabdikan di Yayasan pondok Al-Kautsar.

Namun dari pelaksanaan program LTQ tersebut nyatanya tidak terlepas dari adanya suatu hambatan atau tantangan. Di mana kebanyakan para peserta menginginkan program tersebut dilaksanakan secara daring, karena mengingat banyak peserta yang berasal dari luar kota bahkan ada yang berasal dari Bangka Belitung, dan lain sebagainya. Hal tersebut ditanggapi oleh pengurus LTQ dengan pernyataan,

“Kita sih berharapnya untuk para peserta mau *stay* dalam belajarnya. Rata rata ketika orang tanya inginnya online gitu, sedangkan kita SDM untuk online nya minim, terbatas gitu. Karena para ustadz disini mempunyai tugasnya masing-masing. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut, kami dari pengurus masih mengambil peserta yang dari warga sekitar yah..” (Azka, Wawancara, 06 Desember 2022).

Program LTQ di bawah naungan Yayasan Pondok Al-Kautsar ini juga telah disesuaikan dengan program pemkot Banjar. Di mana anak-anak SD diwajibkan untuk hafal Al-Qur'an setengah juz. Lalu untuk anak SMP diwajibkan mempunyai hafalan satu juz. Sehingga dengan berdirinya lembaga ini diharapkan dapat membantu program pemerintah kota tersebut. Akan tetapi di LTQ ini sendiri masih disesuaikan dengan kemampuan dari anak-anak. Artinya dalam pelaksanaannya, LTQ bersifat tidak memaksakan kemampuan pesertanya.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa dengan hadirnya Pondok Pesantren Al-Kautsar di tengah-tengah masyarakat telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar. Lambat laun dari tahun ke tahun pondok pesantren memberikan sumbangsih atau ingin memberikan peranannya pada masyarakat sekitar. Bagaimana pun juga sebagai santri pasti akan kembali kepada masyarakat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok pesantren Al-Kautsar Banjar di rintis dan di dirikan pertama kali pada tahun 1995 oleh K.H Umung Anwar Sanusi atas perintah dari mertuanya yakni H. Yaya Suryana. Di mana H. Yaya Suryana memberikan sebidang tanah kepada menantunya tersebut untuk ditindak lanjuti sebagai cikal bakal pondok pesantren, kemudian dari situlah muncul cikal bakal masjid yang bernama Masjid Ashim bin Tsabit dan tiga lokal bangunan madrasah di sebrang masjid Ashim bin Tsabit. Pondok pesantren Al-Kautsar dibangun atas spirit dakwah yang ada pada sosok H. Yaya dan K.H Umung Anwar Sanusi yang kala itu menginginkan adanya lembaga pendidikan di daerah Jajawar. Semangat berdakwah ini tidak lain adalah *madrasah nukhbawiyah* dimana sebuah pondok pesantren dijadikan sarana untuk menjadi mesin pencetak kader kader dakwah, pelanjut risalah Rasulullah SAW, dan ini menjadi sebagai misi utama para pendiri. Di samping adanya spirit dakwah dalam mendirikan pondok, masyarakat sekitar pun melontarkan aspirasinya, menuntun supaya dihadirkannya lembaga pendidikan, melihat banyak anak anak warga sekitar yang putus sekolah pada masa awal, dimana para anak anak itu

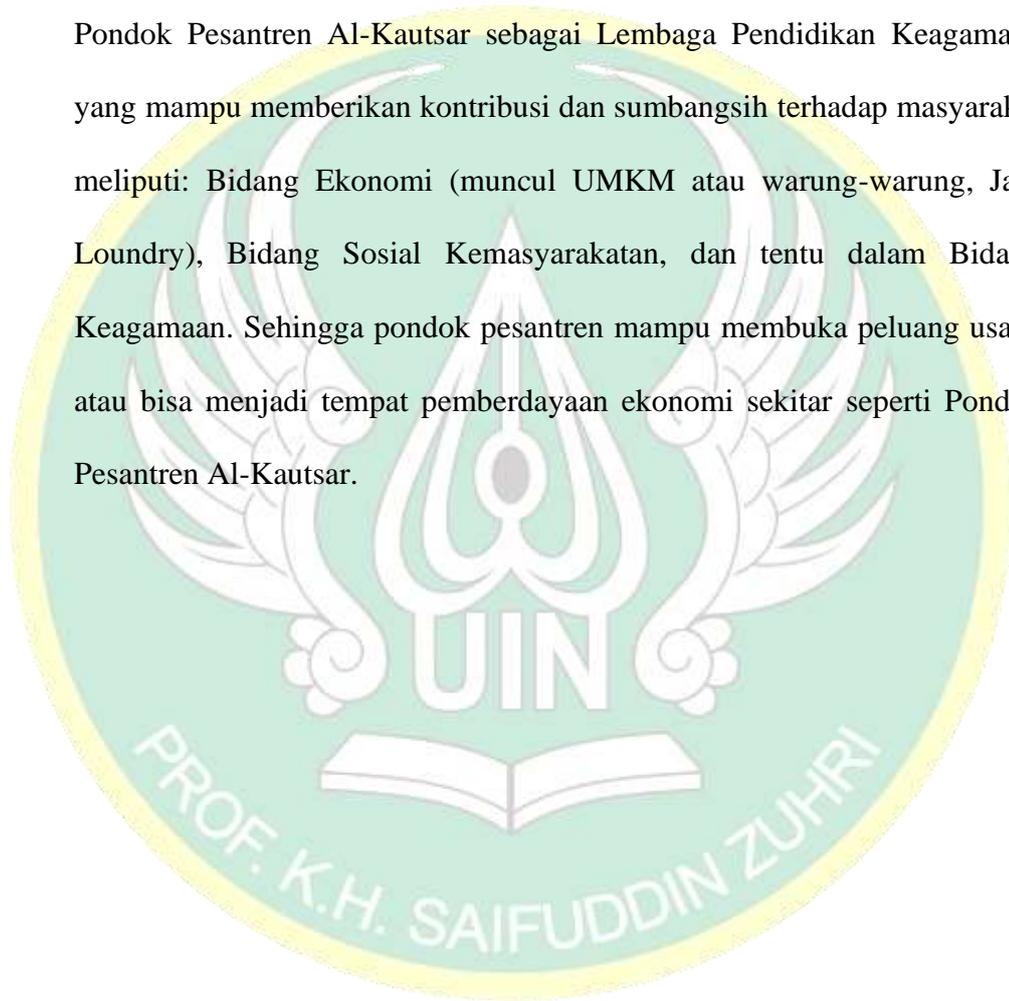
harus mengenyang pendidikan terhindar dari yang namanya kebodohan diri.

2. Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar telah banyak menorehkan peranan atau kontribusi terhadap masyarakat khususnya Desa Jajawar. Adapun peranan tersebut dibagi menjadi tiga bidang, yakni bidang ekonomi, sosial, serta keagamaan. Dalam bidang ekonomi, Pondok Pesantren Al-Kautsar telah memberikan peluang-peluang usaha yang dapat dijalankan di wilayah pesantren, seperti peluang usaha warung-warung penyedia keperluan santri, laundry, dan lain sebagainya. Dalam bidang sosial sendiri, adanya lembaga yang bergerak di ranah sosial yakni DSA (Dompot Sosial Al-Kautsar) telah menjadi bukti bahwa pondok tersebut telah berkontribusi lebih dalam bidang sosial. Kegiatannya berupa pembagian daging qurban setiap tahunnya, *ift'ār* bersama santri dan masyarakat, jum'at ceria, sedekah, maupun berbagai macam santunan bagi yang membutuhkan. Sedangkan dalam bidang keagamaan, tentunya Pondok Pesantren Al-Kautsar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah banyak membantu masyarakat, seperti banyaknya agenda kajian atau ta'lim dan adanya lembaga tahfidz qur'an (LTQ) yang dapat bermanfaat bagi eksistensi ajaran Islam itu sendiri.

B. Saran

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan setelah melakukan penelitian ini antara lain adalah:

1. Akademisi ataupun penulis yang hendak melakukan penelitian dengan tema serupa, supaya lebih aktif dan lebih memperhatikan lebih jauh terhadap upaya penggalian informasi terkait Pondok Pesantren Al-Kautsar.
2. Peranan pondok pesantren menjadi salah satu hal penting dalam sosio-kultural, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Kautsar sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan yang mampu memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap masyarakat meliputi: Bidang Ekonomi (muncul UMKM atau warung-warung, Jasa Laundry), Bidang Sosial Kemasyarakatan, dan tentu dalam Bidang Keagamaan. Sehingga pondok pesantren mampu membuka peluang usaha atau bisa menjadi tempat pemberdayaan ekonomi sekitar seperti Pondok Pesantren Al-Kautsar.



DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Arif, M. (2014). Model kerukunan sosial pada masyarakat multikultural Cina Benteng (Kajian Historis dan Sosiologis). *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 52-63.
- Arifin, B. (2019). Strategi Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam di Daerah Minoritas Muslim dan Kawasan Elite. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 1-9.
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42-62.
- Effendi, M. R., & Oktovia, I. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 54-77.
- El Amin, A. S., & Nurhayati, F. (2020). Al-Miftah Lil Ulum Sebagai Metode Dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Ridwan Kalisabuk. *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1187-1208.
- Fahham, A. M. (2020). *Pendidikan pesantren: pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute Jakarta.
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019, August). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. *In Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics* (pp. 133-140).
- Hafidh, Z., & Badrudin, B. (2019). Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 257-267.
- Kurniawan, Asep. 2016. *ORASI: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 7 (1).
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26.
- Muqit, A. (2019). Sistem, paradigma dan dinamika pesantren sebagai Pendidikan Islam alternatif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 89-101.

Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.

Resya, N. F. S., & Diantoro, F. (2021). Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 209-230.

Sadali, S. (2020). Eksistensi Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 53-70.

Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.

Buku:

Abdurrahman, Dudung. (2019). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.

Kahfi, Shohibul H.M, (2003). *Lentera Kehidupan dan Perjuangan Kiai Yahya*. Malang: Lembaga Penerbit Pondok Pesantren (LP3MH).

Kuntowijoyo. (2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.

Madjid, Nurcholish, (1997). *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina

Ma'sum, Syaifullah. (1998). *Dinamika Pesantren*. Jakarta.

Priyatno, A. (2020). *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur'an di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*. Penerbit A-Empat.

Rachman, M. (2015). *5 Pendekatan Penelitian*. Magnum Pustaka.

Soekanto, Sulistyowati, (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tesis:

Fitriyah, L. (2019). *Peran Kiai Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Yasmida Ambarawa Kabupaten Pringsewu (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.

Skripsi:

Fuhairah, Muhammad Tiar, (2021). "Peran Pondok Pesantren Al-Fattah dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Banjarsari Kecamatan Budaran Kabupaten Sidoarjo". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Pratama, Awal. (2009). “Peranan Pondok Pesantren Daarul Uluum Bogor Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagaman Masyarakat Desa Bantar Kemang (1950-2000).” *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Sholikha, Nur Faizatus. (2018). “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatich Osowilango, Surabaya (1988-2016).” *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
ADMINISTRASI HUKUM UMUM**
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 6-7 Kuningan, Jakarta Selatan
Telp. (021) 5202387 - Hunting

Nomor : AHU-AH.01.06-0036806

Lampiran :

Perihal : Penerimaan Perubahan
Data

YAYASAN AL-KAUTSAR BANJAR

Kepada Yth.

Notaris WENNY S.H., M.KN.,

Jln . perintis Kemerdekaan no 18

KOTA BANJAR

Sesuai dengan data dalam format Isian Perubahan yang disimpan di dalam sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan Akta Notaris Nomor 79, tanggal 31 Agustus 2022 yang dibuat oleh Notaris WENNY S.H., M.KN., berkedudukan di KOTA BANJAR, mengenai perubahan Pembina, Pengurus, Pengawas, **YAYASAN AL-KAUTSAR BANJAR**, berkedudukan di KOTA BANJAR, telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum.

Demikian untuk diketahui.

Diterbitkan di Jakarta, Tanggal 02 September 2022.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LLM.
19690918 199403 1 001



DICETAK PADA TANGGAL 02 September 2022

DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0027590.AH.01.12.TAHUN 2022 TANGGAL 02 September 2022

Detail Transaksi Yayasan

DATA YAYASAN

Nama Yayasan : AL-KAUTSAR BANJAR
Npwp Yayasan : 72.754.845.5-44
Nomor Transaksi : 5022090132220020
Tanggal transaksi : 01 September 2022

AKTA NOTARIS

Nama Notaris : WENNY S.H., M.Kn.
Nomor Akta : 79
Tanggal Akta : 31 Agustus 2022

KEDUDUKAN YAYASAN

Provinsi : JAWA BARAT
Kabupaten : KOTA BANJAR

DOMISILI YAYASAN

Alamat Yayasan : Jalan Pejuang Nomor 100
RT : 010
RW : 003
Kelurahan : Jajawar
Kecamatan : Banjar

PENDIRIAN YAYASAN

Jenis Pendirian : NASIONAL
Jenis Kekayaan Pendirian : PERORANGAN
Kekayaan Awal : Rp. 10.000.000

PENDIRI YAYASAN

| No | Nama | No. KTP/Passport | Jabatan |
|----|-----------------------------|------------------|---------|
| 1 | Haji umung anwar sanusi,lc. | 3279011603540002 | Pendiri |
| 2 | Yaya | 3279011611440002 | Pendiri |

PENGURUS YAYASAN

| No | Nama | No. KTP/Passport | Organ Yayasan | Jabatan |
|----|------------------------------------|------------------|---------------|------------------|
| 1 | DADAN RAMDAN,S.Ag.,M.Pd | 3207020602720001 | PEMBINA | KETUA |
| 2 | Hj.YATI SURYATI | 3279015210650001 | PEMBINA | ANGGOTA |
| 3 | ASEP AHMAD MUBAROK,S.Pd.I.,M.Pd | 3279010704880001 | PENGURUS | KETUA |
| 4 | ARIF CAHYANA,Lc | 3279011009850003 | PENGURUS | SEKRETARIS UMUM |
| 5 | MUHTADIN | 3329172203850003 | PENGURUS | WAKIL SEKRETARIS |
| 6 | SUDAR,S.IP.,M.M | 3279012508720002 | PENGURUS | BENDAHARA |

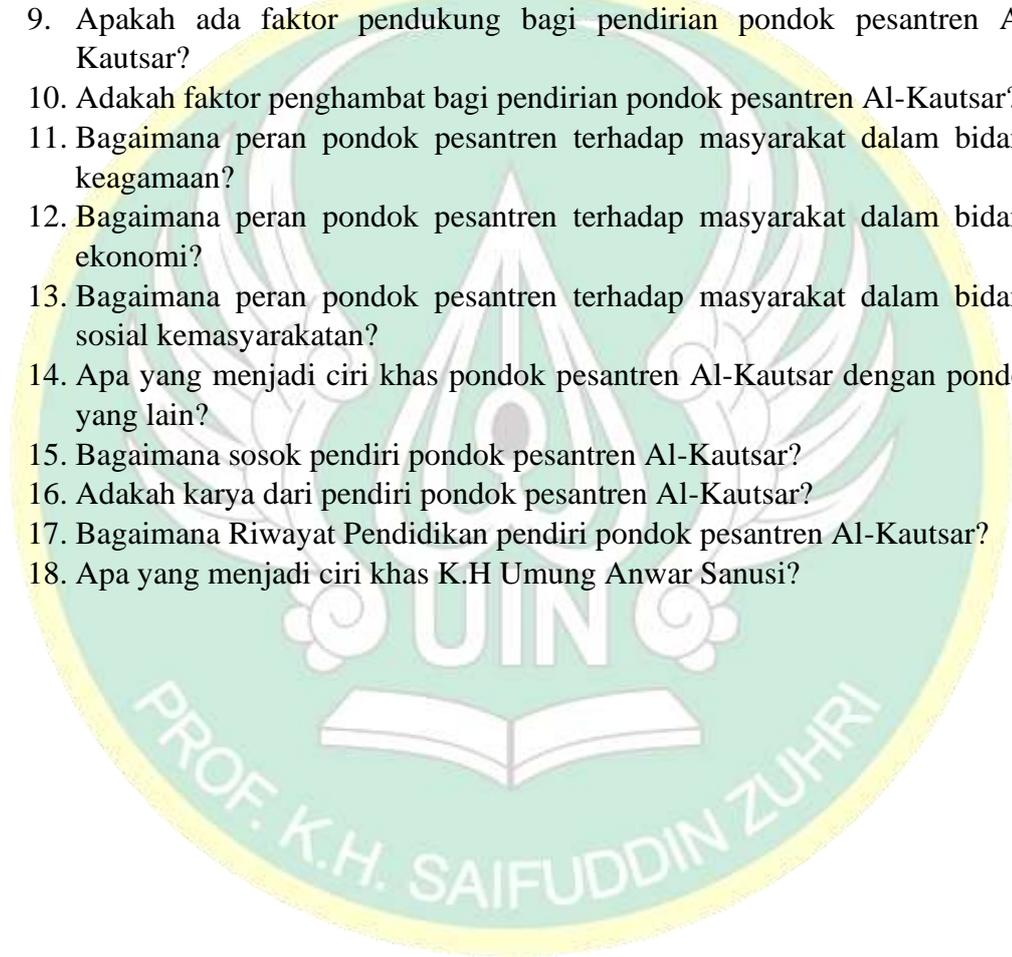
| No | Nama | No. KTP/Passport | Organ Yayasan | Jabatan |
|----|---------------------|------------------|---------------|---------|
| 7 | SAMSUDIN, S.Pd.I | 3279011008790004 | PENGAWAS | KETUA |
| 8 | HANIF MASYKUR, S.IP | 3279010304790005 | PENGAWAS | ANGGOTA |

MAKSUD DAN TUJUAN

| Sosial | Kemanusiaan | Keagamaan |
|--|--|--|
| 1. Lembaga formal dan nonformal 2. Panti Asuhan Panti Jompo dan Panti Wreda 3. Rumah Sakit Poliklinik dan Laboratorium 4. Pembinaan Olahraga 5. Penelitian di bidang Ilmu Pengetahuan 1. MEMPERSIAPKAN DAN MENYEDIAKAN TENAGA-TENAGA PROFESIONAL BAGI KEMAJUAN PENDIDIKAN 2. MENGADAKAN KERJASAMA DENGAN LEMBAGA - LEMBAGA PENDIDIKAN LAINNYA BAIK YANG DIKELOLA OLEH PEMERINTAH MAUPUN SWASTA 3. MENDIRIKAN DAN MENGELOLA PENDIDIKAN KURSUS-KURSUS KETERAMPILAN, KEJURUAN, BAHASA, PERTUKANGAN, PERTANIAN DAN PETERNAKAN SERTA KEAHLIAN LAINNYA 4. MENGADAKAN PEMBINAAN SENI 5. MENDIRIKAN DAN MENGELOLA PERPUSTAKAAN 6. MENYELENGGARAKAN KEGIATAN ILMIAH | 1. Memberi bantuan kepada korban bencana alam 2. Memberi bantuan kepada tuna wisma fakir miskin dan gelandangan 3. Memberikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan duka 4. Melestarikan lingkungan hidup 1. MEMBERIKAN BEASISWA KEPADA ANAK DIDIK YANG BERPRESTASI SERTA ANAK DIDIK YANG TIDAK MAMPU | 1. Mendirikan sarana ibadah 2. Menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah 3. Menerima dan menyalurkan amal zakat infaq dan sedekah 4. Meningkatkan pemahaman keagamaan 5. Melaksanakan syiar keagamaan 1. MENYELENGGARAKAN BIMBINGAN HAJI DAN UMROH |

INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren Al-Kautsar?
2. Apa arti atau makna dari penamaan dari Al-Kautsar?
3. Apa saja alasan didirikannya pondok pesantren Al-Kautsar?
4. Bagaimana ideologi pondok pesantren Al-Kautsar?
5. Penggeraknya siapa saja?
6. Siapa saja pendiri dan penggagasnya?
7. Apa saja program pertama pondok pesantren Al-Kautsar?
8. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Kautsar?
9. Apakah ada faktor pendukung bagi pendirian pondok pesantren Al-Kautsar?
10. Adakah faktor penghambat bagi pendirian pondok pesantren Al-Kautsar?
11. Bagaimana peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan?
12. Bagaimana peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam bidang ekonomi?
13. Bagaimana peran pondok pesantren terhadap masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan?
14. Apa yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Kautsar dengan pondok yang lain?
15. Bagaimana sosok pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?
16. Adakah karya dari pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?
17. Bagaimana Riwayat Pendidikan pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?
18. Apa yang menjadi ciri khas K.H Umung Anwar Sanusi?



Lampiran 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Dapur Umum Pondok



Gambar 2. Wawancara santri



Gambar 3. Wawancara warung



Gambar 4. Wawancara warga



Gambar 5. Wawancara warung



Gambra 6. Wawancara warga



Gambar 7. Wawancara ketua RW



Gambar 8. Wawancara Ustadz Sudar



Gambar 9. Makam Pendiri Pondok



Gambar 10. Masjid Al-Amin



Gambar 11. Kegiatan pidato santri



Gambar 12. Kegiatan Conversation



Gambar 13. Prasasti Masjid dan Pondok Pesantren Al-Kautsar



Gambar 14. Masjid Ashim bin Tsabit



Gambar 15. Pendiri Pondok Pesantren



Gambar 16. Sedekah guru ngaji



Gambar 17. Jum'at ceria



Gambar 18. Penyaluran DSA acara



Gambar 19. Santunan kaum dhuafa

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1

Narasumber: Ustadz Asep Ahmad Mubarak

Wawancara dilakukan di kantor Yayasan Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar pada 9 Juni, 8 Desember 2022.

Durasi wawancara 54 menit.

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren Al-Kautsar Banjar?

Jadi ketika ustadz umung pulang dari Madinah sekitar tahun 1984/1985 ustadz umung dulu tidak langsung mendirikan pondok, tapi menikah dulu dengan salah satu putri tersebutnya al-marhum pak yaya, tapi setelah menikahpun tidak langsung membangun lembaga ini, dulu sempat beberapa tahun sambil menjadi dosen ia tinggal di cimaragas, disitu cumin tidak berkembang sulit mendirikan pondok pesantren disana karena beberapa hal baru lah pada tahun 1995 tanah ini yang sekarang menjadi pondok pesantren Al-Kautsar di wakafkan oleh bapak yaya ke ustadz umung. Lalu ustadz umung pindah kesini dan alhamdulillah kakak kelasnya dulu yang di Madinah memberikan bantuan dari Jami'aturrahmah, satu lokal masjid dan tiga lokal madrasah. Jadi awal mulanya itu jadi resminya itu pembangunan masjid itu tahun 1995. Masjid ini dinamakan masjid Ashim bin Tsabit dan tiga lokal ruangan madrasah yang sekarang menjadi Tk itu yang menjadi awal mula pembangunan pondok pesantren Al-Kautsar. Ada santri itu ya sekitar tahun 1995, 1996, 1997 sudah mulai ada santri cumin santri kalong lah, santri klasik yang ngaji nya ngaji nyorog bukan ngaji yang tidak ada sekolah formal. Itu berjalan kurang lebih tiga tahun empat tahun, kemudian beralih sekitar tahun 2000 an itu dirubah konsep jadi mondok disini sekolah diluar sampai tahun 2004. Nah sekolah formalnya ini masih menginduk ke MA Darul 'Ulum, ke cipantaran di desa seberang. Jadi kurang lebih 1996, 1997 sampai 2004 berjalan seperti itu. Mondoknya disini sekolahnya diluar jadi santrinya gak terlalu banyak lah paling ada 20, 25 30an santri ngalong lah seperti itu. Santrinya pun masih dekat dekat. Nah baru lah ketika tahun 2004 ketika ustadz umung menjadi anggota dewan barulah di inisiasi mendirikan sekolah formal yaitu madrasah 'alimah Al-Kautsar. Jadi baru baru lah didirikan Madrasah Aliyah formal dan itu pun tadinya untuk santri laki-laki saja, ustadz umung itu dulunya tidak ingin membuka untuk santriwati, tidak ingin membuka untuk Madrasah Tsanawiyah hanya untuk jenjang Aliyah, sebenarnya sudah ada yang berjalan lebih tua disini yaitu RA/TK. RA itu sebelum Aliyah sudah ada RA Al-Kautsar itu yah, cuman mendirikan sekolah formal yang benar-bener formal jenjang sekolah itu ya madrasah Aliyah al-kautsar tahun 2005. Tahun 2005 mulai ada murid kurang lebih 24 atau 25 itu yah, saya lupa lagi Angkatan pertama itu

selama tiga tahun. Setelah tiga tahun barulah dibuka untuk santri perempuan. sampai tahun 2011/2012 barulah dibuka jenjang sekolah madrasah iatsanawiyah sampai sekarang. Sampai sekarang. Jadi berdirinya itu secara pendirian mah tahun 1995 cuma untuk sekolah formal yang memang disini dilaksanakan di al-kautsar 2005 seperti itu. Itu sejarah jadi seperti itu. Dan sekarang sudah 27 tahun berjalan dari tahun 1995 awal pendirian sebuah pondok pesantren.

2. Apa arti/makna dari nama A-Kautsar?

Ya mengambil makna Al-Kautsar yaitu nikmat yang banyak. Almarhum menamai Al-Kautsar karena ia mengutip dari Al-Qur'an seperti itu yah telaga Al-Kautsar yang di dalamnya banyak kenikmatan-kenikmatan jadi mengambil nama itu mudah-mudahan tempat ini menjadi tempat yang penuh keberkahan, nikmat allah dan alhamdulillah sampai sekarang al-kautsar masih eksis dengan segala kekurangannya. Alhamdulillah semakin berkembang semakin diminati masyarakat ya dengan tentu dengan berbagai ujian dan cobaannya yah setiap karena lembaga semakin besar semakin besar anginnya gitu yah tapi alhamdulillah masih berdiri sampai sekarang. Mungkin itu yah filosofinya menamai al-kautsar ustadz secara komprehensifnya secara sejarah juga cuman pernah dulu nanya sama ustadz umung al-kautsar ini kan nikmat yang banyak jadi mudah-mudahan tempat ini menjadi tempat orang yang merasakan banyak kenikmatan, nikmat berdakwah dan nikmat sebagainya.

3. Apa saja alasan didirikannya pondok pesantren al-kautsar?

Alasannya ustadz umung yah karena ia adalah seorang ya punya semangat berdakwah tidak lain adalah madrasah nukhbawiyah jadi al-kautsar ini mesin pencetak kader-kader dakwah pelanjut-pelanjut risalah Rasulullah SAW. Itu mungkin misi utamanya. Wadzifah asasiyah kenapa dulu almarhum mendirikan pondok pesantren al-kautsar adalah untuk mencetak kader-kader dakwah yang siap terjun Kembali ke masyarakat mendakwahkan islam. Membumikan islam di tengah kehidupan bermasyarakat mengajak orang-orang untuk bertaqwa kepada allah SWT. Itu mungkin misi utama ia, karena ia mengatakan bikin sekolah itu capek kalau tidak punya misi khusus mau ngapain kita sekolah. Jadi ibaratnya kan sama saja seperti sekolah-sekolah lain tapi ikan di al-kautsar ada belajar ada unggulan tarbiyah gitu kan, itu salah satu misi utama kita pembinaan pekatan itu bagian dari misi utama al-kautsar untuk menyapkan cita-cita leluhur almarhum pendiri kita al-kautsar bahwasanya kita mewakafkan diri di jalan allah SWT. Itu misi utama, alasan utama nya mendirikan al-kautsar itu. Disamping calon da'I disamping karirinya tetap berjalan begitu. Makanya diberikan ijazah Aliyah agar bisa kuliah seperti itu. Itu tujuan utamanya berdakwah. Tugas utama kita adalah wadzifah asasiyah, hamlurrisalah menjadi orang-orang yang siap melanjutkan dakwah para nabi dan rasul-Nya.

4. Bagaimana ideologi pondok pesantren al-kautsar?

Ideologi di al-kautsar ini mungkin kita diajarkan untuk washatiyah, yang moderat yang mungkin kalau ditanya al-kautsar ini Muhammadiyah, NU, Persis wallohu'alam gitu kan, di al-kautsar ini diajarin NU juga bukan, Muhammadiyah juga bukan, persis juga bukan sekalipun al-kautsar kadang kadang di identikan dengan persis padahal al-kautsar bukan itu, hanya saja di al-kautsar itu kita diajarkan tentang semuanya, madzhab kita diajarkan supaya kalian nanti disamping diajarkan ilmu fiqh untuk ibadah kita sendiri gitu yah didasari dengan ilmu yang dimana di masyarakat atau di Indonesia ini banyak kelompok-kelompok, terutama tiga kelompok besar, NU, Muhammadiyah dan Persis gitu kan sehingga nanti santri tidak kaget makanya dulu ustadz umung untuk mengajarkan semuanya supaya tau, sekalipun meskipun di al-kautsar misalkan di al-kautsar tidak qunut gitu yah tapi pada dasarnya ketika nanti para alumni berada di tempat qunut maka ikut qunut jangan malah menghakimi qunut itu tapi di dasari dengan ilmu, misalkan ada yang tidak qunut ketika nanti hidup berada di orang-orang qunut otomatis ya silahkan mengikuti, karena kan perbedaan fiqh itu kan tidak ada ujungnya tapi kebersamaan, kekompakan, kerukunan itu lebih diutamakan dari hanya sebatas kita konflik karena ada perbedaan sebuah pendapat dalam urusan fiqh. Jadi kalau di al-kautsar ditanya madzhabnya madzhab apa? Semua madzhab kita pelajari Adapun nanti para alumni pilih yang mana, silahkan tentu di dasari dengan ilmu bukan dengan taqlid semata mata. Jadi kalau saya ditanya al-kautsar itu apa, saya sendiri bingung, al-kautsar ini NU, Muhammadiyah atau apa? Tapi kita disini diajarkan fiqh maenstrim begitu yah, dimana kita tinggal disitu mengikuti selama itu tidak bertentangan dengan syari'at. Nanti para alumni ketika sudah Kembali ke masyarakat maka kembali kepada kebiasaan fiqh di masyarakat jangan nanti alumni al-kautsar mudah menjudge satu hukum fiqh begitu kan, apalagi kita baru baca satu, dua hadits ya jangan sampai kita jadi alumni yang baru membaca satu hadits kita sudah berani menghakimi sesuatu peribadahan, mungkin bisa ada dalilnya mungkin bisa tidak ada dalilnya tapikan dalam ilmu fiqh dakwah, fiqh alawiyat, fiqhul waqi gitu kan, itu juga kita pelajari sehingga tidak terjadi hal kemadharatan yang lebih besar dari hanya sebatas perbedaan pendapat dari urusan fiqh. Karena urusan fiqh mah tidak ada ujungnya jadi kalau ditanya madzhabnya memang kitamah diajarkan untuk moderat sesuai dengan dalam al-qur'an kan ummatan washathan, ummat yang tengah-tengah. Ustadz umung kan begitu ia bisa masuk ke NU, ke Persis, ke Muhammadiyah ia diterima oleh jama'ah tabligh, diterima diberbagai harakah-harakah juga diterima, karena ke luwesan cara berkomunikasi, karena kan dalam berdakwah kita menghadapi masyarakat yang berbeda beda layatbelakang. Alumni pun harus begitu, masuk ke NU harus seperti

NU banget, masuk ke Muhammadiyah harus seperti Muhammadiyah banget begitu, sekalipun misalnya kita mengambil syafi'i secara pribadi silahkan, tapi nanti ketika kita berada di tempat yang bukan syafi'iyah kita juga perlu belajar adaptasi. Sama halnya ketika imam malik datang ke imam syafi'i ikut qunut, begitupun ketika imam syafi'i datang ke imam malik tidak qunut. Karena memang itulah yang disebut dengan al adab fauqal'ilmu itu disitu. Kalau sudah ilmu bener bener dicerna dengan baik maka akan timbul kebijaksanaan. Jadi kalau al-kautsar disebut madzhab apay a semuanya ada lah, Muhammadiyah ada, disini ada yang latar Muhammadiyah ada, latar NU ada, latar persis ada di al-kautsar kita diajarkan yang telah diucapkan oleh ustadz umung semuanya. Adapun nanti ketika santri sudah keluar dari pondok dan mau memilih apa silahkan secara basis keagamaan, yang jelas ustadz nitip jangan mudah menjudge, jangan mudah menghakimi apalagi menghukumi orang dengan satu hukum yang jelas-jelas apalagi dihukumi kafir, bid'ah gitu kan, ntar dulu dah karena kita itu harus sesuai dengan kaidah yang lurus, itu mungkin.

5. Siapa saja pendiri dan pengagasnya?

Ya tentu kalau pendiri itu ustadz umung dan pak yaya yah, kalau pengagasnya termasuk ia dan ustadz-ustadz senior, saya kira banyak disini ustadz-ustadz senior yang dulu, termasuk ust dadan ia kepala sekolah pertama kali, masih ada ustadz syamsudin, ustadz cecep juga termasuk para pendahulu lah, para santri-santri senior itu termasuk orang orang yang mungkin yang mendirikan ikut andil dalam membesarkan pondok ini, seperti itu. Cuma kan pendiri dan pengagas utamanya adalah pak yaya dan ustadz umung, good fathernya lah, punya mimpi, punya tanahnya begitu tapi kan dikembangkan oleh santri-santrinya sampai sekarang.

6. Apa saja program pertama pondok pesantren Al-Kautsar?

Program pertama telah ustadz sebutkan di awal bahwa ada santri kalong biasa, ngaji-ngaji gitu yah sorogan, ada belajar aqidah, belajar qur'an seperti itu sempet ada beberapa periode yang datang kesini orang-orang yang latarbelakangnya terkena narkoba sempet. Sempet itu beberapa tahun itu yang narkoba yang mantan preman dan bagus-bagus alhamdulillah, beberapa santri ada yang berubah drastis, bahkan dulunya ada yang mantan pengedar narkoba, kemudian mantan rampok juga ada, sempet beberapa cuman almarhum agak cape begitu yah mengurus orang-orang yang seperti itu kan lumayan harus punya effort yang lebih besar dibandingkan yang lain. Cuman ya program utamanya dulu Sebelum sekolah resmi ya pembinaan pekanan atau dikenal tarbiyah sampai sekarang terus dilangsungkan, yang kedua ya kajian-kajian kitab biasanya sore dan setelah shubuh, malam itu ngaji-ngaji di masjid yah, ngawuruk lah kalau istilah zaman dulu mah, nyorog, gitu-gitu aja dulu mah. Nah bukan cuma santri aja yang ngaji disini, tapi masyarakat sekitar juga ada

yang ikut. Kalau yang program pertamanya itu bagaimana santri disini dulu, ngaji. Dan program yang ke masyarakat paling dulu ustadz umung itu, pengajian ahad paling lama itu, terus pengajian sabtu di banjar kota yang tidak pernah ditinggalkan oleh ia salah satunya itu kemasyarakatannya lahdan itu mungkin yang saya tahu terkait dengan program pertamanya.

7. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Al-Kautsar?

Dari 1995, 1996, 1997 itu santri yang biasa yah, yang ngaji nyorog atau kalong istilahnya, itu sampai tahun 2005 kalau tidak salah programnya berubah, nerima yang sekolah tapi sekolahnya tidak di Al-Kautsar tapi hanya mondok saja, sekolahnya ada yang ke Darul 'Ulum ada yang ke Cipantaran ada beberapa yang ke STM begitu, banyak yah. Nah 2005 barulah didirikan program madrasah kita sendiri, jadi sekolahnya disini dan mondoknya disini itu perkembangannya. Setelah madrasah Aliyah baru lahir madrasah tsanawiyah, yah 2011/2012 berdiri Mts sampai sekarang. Dalam mengembangkan pondok ya pasti butuh dana. Dana dana yang di dapat atau termasuk kolega-koleganya almarhum ustadz umung yang paling istiqamah sampai saat ini pak haji Rasyid, dulu ada dari merdeka yah banyak banyak sampai sekarang masih terus istiqamah. Dari luar negeri ya Qatar chairity gitu yah, ada dari jami'aturrahmah samapai sekarang yang masih berjalan itu jami'aturrahmah masih tapi dalam program seperti Ramadhan, ifthar jama'i atau santunan itu masih ada donatur-donturnya. Kalau sekarang kan lembaga membuat Dompot sosial Al-Kautsar itu bagian dari menampung para penyalur program-program bantuan untuk para santri-santri yang tidak mampu untuk masyarakat sekitar, untuk anak yatim semua begitu, kalau dulu mah pusatnya ke ustadz umung tapi kalau sekarang langsung lewat lembaga Dompot Sosial Al-Kautsar supaya lebih bisa profesional, ada izinnya yah, ada izin operasionalnya kemarin sudah mengurus badan wakafnya sudah bersertifikat, jadi ya sudah berbadan hukum lah sertifikatnya sudah ada legalitasnya. Jadi ketika orang orang ingin mewakafkan ke Al-Kautsar layak untuk menerima waka. Sekarang yang menjadi pimpinan lembaga Dompot Sosial Al-Kautsar adalah ustadz Arif membawahi DSA dan badan wakaf.

8. Apakah ada hambatan ketika mendirikan pondok pesantren Al-Kautsar?

Uh banyak hambatan yah, hambatan sangat banyak, ya salah satunya yah masalah klasik di Indonesia yah, masalah perbedaan perbedaan madzhab karena kan ustadz umung mungkin berlatar belakangan sekolahnya dari arab begitu yah terkenal dengan namanya ya sempet pondok ini dikatakan masyarakat kalau Al-Kautsar ini pesantren agamanya baru begitu yah, ajarannya baru dan sebagainya itu ada aja yah dari masyarakat setempat. Ustadz umung pun tidak serta merta pindah kesini langsung diterima oleh masyarakat tentu banhak banyak halangan banyak ujian ya sampai

sekarangpun tetap ada saja halangan halangan, y aitu dari perbedaan perbedaan fiqh, perbedaan cara pandang, dan termasuk juga kan kadang kadang ustadz umung juga terjun di dunia politik ya itu berpengaruh ke hambatana politiknya dari pemerintah ketika berbeda pandangan politik itu ada gitu yah. Untuk menangani hal ini ustadz untuk menggunakan jalan komunikasi, diskusi dengan para masyarakat. Ustadz umung dulu beberapa kali diskusi dengan tokoh tokoh masyarakat disini ketika ada perbedaan perbedaan lebih banyak diskusi nya sih. Sekalipun ada lah sempat terjadi bersi tegang juga pernah gitu cuman tidak terlalu, satu kali dua kali lah itupu karena faktor santri seperti itu, cuman untuk tokoh tokoh saya kira karena ustadz umung pun dulu berperan besar di kota Banjar begitu yah secara pertokohnya yang cukup dikenal ya alhamdulillah bisa di terima begitu dengan berbagai kalangan. Ia di terima oleh persis, di terima oleh NU, diterima di Muhammadiyah karena ia di Banjar juga mengisi beberapa pengajian pengajian yang memang kayak di persis itu Fastabiqul Khairat itu lama itu di belakang pasar itu, ia mengisi shalat jum'at disana itu merupakan bagian dari menjaga komunikasi dan di terima sampai sekarang. Kemarin terakhir almarhum pak H Rasyid termasuk petinggi petinggi persis yah ada Muhammadiyah juga yang dekat sama pak yaya, namanya pak eso, dekat dengan kita. Pada dasarnya mereka mereka dekat ya kalau itu yang namanya hidup, yang namanya berorganisasi yang namanya pesantren tidak semuanya pro begitu yah pasti ada yang kontra itu sudah menjadi sunnatullah sih kalau bagi saya tapi sampai sekarang ustadz ya dengan masyarakat ketika terjadi kesalah pahaman pasti lebih banyaknya menggunakan jalan diskusi komunikasi seperti itu. Tidak banyak yang aneh-aneh lah, ada salah paham langsung melakukan diskusi, ada masukan masukan kita tampung dan perbaiki. Jadikan kalau sekarang alumni Al-Kautsar kan ada yang jadi kepala desa jajawar jadi untuk yang menghandle-handle kasus seperti itu agak lebih mudah lah seperti itu yah setidaknya tidak terlalu sulit.

9. Adakah faktor pendukung dalam proses pendirian pondok pesantren Al-Kautsar?

Terutama si yang dulu pas ustadz umung mau pindah kesini datang ke karang pucung mendapatkan dukungan pertama dari pak yaya dari mertua langsung yang mewakafkan seluruh tanahnya hampir seperti itu yah. Di wakafkan ke Al-Kautsar itu mungkin dukungan pertama dalam pendirian pondok pesantren ini. Setelah itu ya mungkin mendapatkan dukungan dari teman-temannya tadi ada dari ashim bin tsabit dari Kuwait datang kesini al-ishlah membantu, dengan dulu setiap setahun sekali qurban banyak gitu kan, itu bagian dari apa namanya menjaga komunikasi, dulu kan qurban sampai tujuh puluh ekor, delapan ekor di bagi-bagikan ke masyarakat seperti itu. Pangkalan ojek di kasih, polisi di kasih, sehingga hal demikian kita di terima oleh berbagai kalangan, oleh aparat diterima, oleh

masyarakat di terima, yah tidak dalam segmentasi pesantren saja, y aitu bagian dari ikhtiar ustadz umung untuk mengekskiskan Al-Kautsar begitu khususnya di kota Banjar. Banyak alhamdulillah faktor pendukung mah dengan teman teman ia di PKS luar biasa support systemnya. Ini bangunan bangunan alumni juga tau dari kang Aher mantan gubernur Jawa Barat. Nah ini bagian dari dukungan dukungan pemerintah setempat sekalipun dari kota banjar tidak terlalu besar yah cuman ya paling kalau pun ada dari dewan dewan yang kita kita aja, PKS lagi begitu yah, kalau dari yang umum mungkin jarang tapi itulah faktor politik. Alhmdulillah ini dari kang Aher nih bangunan ini (sambil menunjuk bangunan) dari kang Aher, terakhir Sebelum ia lengser dari gubernur pondok dapat bantuan dari ia seperti itu. Itu bagian dari dukungan, alhmdulillah banyak.

10. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap perekonomian masyarakat sekitar?

Ya dalam hal ini Yayasan/pondok pesantren memiliki peran dan bisa meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Dan juga tentu pondok pesantren memiliki peran disana ada kerja sama salah satunya ada kerjasama laundry santri, nah itu salah satu wujud pemberdayaan masyarakat antara pondok pesantren dengan masyarakat sekitar, jadi memang pondok pesantren bahwasanya pondok menjalin kerjasama dengan masyarakat termasuk juga dengan warung. Untuk mekanisme kerjasama dengan masyarakat yang memang berurusan langsung berkaitan dengan pesantren. Ada kerja sama hitam diatas putih ketika dari pihak masyarakat itu mampu melakukan kerjasama sesuai dengan visi misi lembaga pondok pesantren Al-Kautsar tentu dalam hal ini masyarakat mampu dalam mengikuti aturan yang ada dalam pondok yang sudah pondok sediakan. Untuk secara khusus untuk program khusus dari Yayasan atau pondok untuk membantu program modal usaha itu belum ada hanya mungkin sebatas kerja sama saja seperti itu karena mungkin kedepannya untuk usaha pesantren ini akan di handle oleh pondok untuk pengembangan bagian dari program pengembangan pondok ataupun yayasan. Tapi ada beberapa yang di modali, ya diantaranya itu ada warung mang fudin dan warung bi edah itu salah satu warung yang di modali oleh pondok seperti itu. Dengan adanya pondok ekonomi masyarakat sedikit banyaknya terbantu, kecipratan berkah pondokn lah. Ada beberapa warung, laundry, sekalipun mungkin sekarang Al-Kautsar sedikit memonopoli lah, dan untuk laundry sekarang di kelola oleh yayasan. Banyak sih yang kerja disini kayak ibu dapur, cleaning servis banyak masyarakat-masyarakat setempat. Yang kerja sama itu hanya laundry, Adapun yang ibu dapu, cleaning servis itu masuk ke pegawai pondok. Nantipun lama lama laundry center bakal ada, jadi pegawai disini. Jadi kita buat laundry khusus, tenaga nya di gaji oleh pondok nanti tempatnya di dalam pondok biar bisa mengurangi masalah masalah klasik lah dalam

dunia per laundry seperti kehilangan, ketukar itu akan pondok perbaiki itu bagian dari pelayanan pesantren, servisnya bagus kan dari laundry aja sudah berpengaruh gitu kan, ada santri gal betah gara gara laundryn juga ada gak sedikit itu untuk ekonomi yah masih sebatas itu aja.

11. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap aspek keagamaan masyarakat sekitar?

Tentu proses awalnya tidak mudah, pondok ini sudah berjalan sekitar 27 tahun. Tentu proses awalnya tidak mudah yah karena latar belakang masyarakat yang berbeda beda tapi alhamdulillah dengan termasuk bagian dari keagamaan juga khususnya di tempat Al-Kautsar ini kan Ust Syamsudin khususnya itu bagian dari alumni yang sampai saat ini menjabat sebagai kepala Desa Jajawar, itu juga bagian dari hasil komunikasi kami dengan masyarakat. Disamping itu ada Ustadz Arif yang menjadi ketua MUI Desa Jajawar yah yang di percaya duduk di kursi itu oleh masyarakat. Hal ini adalah sebagai kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren Al-Kautsar. Dan sebagai bukti dari peran Al-Kautsar di tengah-tengah masyarakat komunikasi yang baik akhirnya berjalan beberapa kajian sala satunya kajian ahad pagi. Banyak yah, ustadz umung juga, kan wakaf untuk Al-Kautsar ini tidak hanya disini. Ada beberapa tempat, ada di Badrussalam ada di Darul Al-Ikhlas beberapa. Ustadz umung juga menugaskan beberapa santri untuk diam di masjid itu ya dan mengajar masyarakat. Kalau sekarang lebih banyak ta'lim sih, penyebaran da'i dai' Al-Kautsar gitu yah, sekarang setelah ia tidak ada, yang mengisi ta'lim dilanjutkan oleh beberapa asatidz alumni mengisi sabtuan di bidang keagamaan, majelis mejalis ta'lim, lebih kesitu si keagamaan mah lebih banyak ke ta'lim. Untuk jadwal ta'lim itu dibagi dua ada yang ta'lim haris sabtu dan hari ahad. Yang ta'lim hari ahad itu bertempat di pondok pesantren Al-Kautsar, ini dibuka untuk sekitar masyarakat pondok. Yang sekarang mengisi ta'lim itu ada Ust Cecep, Ust Arif, kadang-kadang Ust Asep juga menegisi ada juga beberapa masjid yan mengisi. Untuk para jama'ah biasanya yang datang datang ada dari perum, dari Jajawar dan masyarakat sekitar. Ketika Ustadz Umung masih ada peserta yang ikut ta'lim biasanya datang dari luar kota, ada dari Ciamis, Banjar. Namun ada yang lebih luas cakupan ta'limnya yaitu di hari sabtu. Itu kalangan masyarakatnya lebih berbeda, kalau disini kan yang datang dari orang kampung asli gitu kan yah, kalau sabtuan itu lebih open mind, jadi masyarakatnya secara pemikirannya lebih terbuka dan maju. Berbeda dari segi materinya juga. Na untuk hari sabtu itu bertempat di gedung da'wah. Setiap sabtu maghrb juga sering ada pengajian di masjid simoang lima Cimaragas. Yang mengisi nya ustdz alumni santri Al-Kautsar. Sekalipun masyarakatnya belum banyak tapi itu bagian dari penyebaran nilai-nilai ke islam. Biasanya ustadz umung dalam materi-materi yang diberikan kepada para jama'ah tidak lain ada tentang kehidupan akhirat, visi misi

hidup, tentang bekal bekal dakwah dan lebih ke tafsir kebanyakan mah. Dan ta'lim yang sabtu juga tafsir materinya. Untuk kegiatan ta'lim ini sudah berjalan lama terutama untuk ta'lim sabtu yang sudah berjalan puluhan tahun lebih dan ta'lim hari ahad sudah berjalan lama dan alhamdulillah masih terus berjalan tidak pernah terputus. Tapi ada beberapa tempat yang sudah putus yah seperti di panumbangan banhyak sebenarnya luas ustadz umung itu kalau berkegiatan ta'lim. Hal ini disebabkan oleh orang yang selalu mengurus masjidnya telah meninggal sehingga komunikasi antara pemateri dan pengurus DKM terputus. Ustadz umung hampir dalam satu pekan itu full dalam jadwal pengajian dan banyak tempat. Termasuk di polsek banjar ustadz umung sering mengisi pengajian disana. Jadi program utamanya pendiri pondok pesantren Al-Kautsar di dakwah. Nah untuk ta'lim yang di pondok pesantren Al-Kautsar sudah lama berjalan dan hal ini menjadi program pertama pondok biasanya dengan kesehatan jadi selepas pengajian para jama'ah mendapatkan pelayanan kesehatan secara gratis bagi lansia dan sebagainya.

12. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap sosial ke masyarakat setempat?

Di pondok pesantren ada suatu lembaga yang bernama lembaga DSA atau Dompot Sosial Al-Kautsar. Lembaga ini mulai ada sejak tahun 2019, 2020. Waktu itu lembaga ini bekerja sama dengan IZI dan sekarang pada tahun 2021/2022 bekerja sama dengan Laz Al-Bunyan sosial partnernya. Kalau dulu dengan Izi lebih kepada zakat, kalau dengan laz al-bunyan lebih luas, ada zakat, ada infaq, ada sedekah, hal ini belum berjalan begitu lama. Pada awal ketua lembaga ini adalah Ustadz Rizki dan sekarang Ust Arif. Belum terlalu lama, ya karena kita sadar pondok pesantren Al-Kautsar itu kan yang mondok kesini kan ekonominya menengah kebawah jadi bagaimana pondok ini ingin mencoba dengan adanya lembaga ini ingin sedikit meringankan beban yayasan terutama bisa menjadi peluang bagi santri santri yang mungkin ingin mesantren tapi tidak punya biaya, ya kita menyediakan itu tapi dengan syarat khusus gitu, salah satunya ada harus tamat Qur'an, dan harus punya tanggung jawab lebih. Ada beberapa santri terkhusus dari pulau arui itu yang pondok biyai mereka untuk mondok disini, ada sebelas santri kalau tidak salah. dan juga banya santri santri yang di cover oleh lembaga ini. Ada yang dibantu iurannya, ada yang dibantu ketika pendaftarannya. Dan pondok ini pada tahun tahun ini membuka banya beasiswa. Ada beasiswa tahfidz, ada beasiswa prestasi, beasiswa olahraga dan sebagainya. Untuk kegiatan zakat pasti nanti di bulan Ramadhan kemarin kami alhamdulillah untuk DSA dapet kurang lebih berapa ratus juta dari hasil pencarian asatidz-asatidz Al-Kautsar. Untuk wakaf sedekah juga setiap hari ada. Ada juga yang bulanan ada yang mungkin beberapa bulan sekali. Tidak ada jadwal terkhusus si, tapi tiap jum'at pasti ada program sedekah untuk masyarakat sekitar. Untuk

program santunan yatim kita ke santri dahulu, membantu meringankan SPP bulanan santri. Kemarin pas ulang tahun pondok juga ada pemberian bantuan untuk yatim buat masyarakat sekitar, prestasi tahfidz, yamh dari santri dapat SPP gratis.

13. Bagaimana riwayat pendidikan pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?

Untuk itu, Ustadz Umung menempuh Sekolah Dasar di SD 02 Cimaragas, lalu beliau melanjutkan MTs nya ke MTs Negeri Banjar, itu merupakan cikal munculnya MTs. Jadi kalau tidak ada Ustadz Umung melanjutkan ke MTs ini itu tidak ada MTs Negeri karena merupakan angkatan pertama. Setelah menyelesaikan MTs ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Darussalam sampai lulus disana. Pada masa akhir sekolah MA ia melakukan pendaftaran untuk masuk perguruan tinggi, akhirnya ia di terima di dala satu UIN yaitu UIN Sunan Kalijaga namun hal ini tidak mendapatkan izin dari gurunya untuk melanjutkan studinya kesana, akhirnya tidak jadi. Ia kembali ke Darussalam dan akhirnya ia mendapatkan beasiswa di LIPIA kalau sekarang mah. Dulu namanya PBA. Akhirnya ia melanjutkan studi kesana selama delapan bulan namun setela itu ia mendapatkan beasiswa untuk kuliah di luar negeri yaitu di Madinah. Karena di PBA dulunya itu sebagai tempat I'dad atau persiapan untuk yang ingin belajar keluar negeri. Ia kuliah di Universitas Islam Madinah mengambil jurusan dakwah. Setelah melakukan studi disana. Pada tahun 1982, 1983 ia langsung pulang ke Indonesia.

14. Adakah karya-karya dari Ustadz Umung selaku pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?

Oh banyak kalau tentang itu mah, buku sih itu. Dulu ketika Ustadz Umung menjadi dewan ia membuat karya tulis tentang langkah-langkah Nubuwwah di dakwah politik, itu bukunya ada. Selain itu karya kedua dari Ustadz Umung adalah yang satu tahun dua tahun terbit itu buku rahasia Rukun Iman Rukun Islam, dan ada yang lebih baru dari itu, ini buku yang dicetak akhir ini yaitu konsep hidup seorang mu'min ini merupakan seri terbaru, sudah ada beberapa buku yah. Kalau tulisan saya kira banyak yah cuma tidak terekpos tapi kalau buku sekarang kurang lebih ada sekitar baru tiga buku yang terbit.

15. Apa ciri khas dari Ustadz Umung selaku pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?

Ya ia ciri khasnya karena santri lama ya sangat disiplin terhadap waktu dan suka membaca ia itu. Ia itu tida pernah tertinggal untuk membaca, ciri khasnya itu. Ia baca bukunya kuat sampai ketika sakit dan mau meninggal duniapun tidak pernah berhenti membaca, terus membaca. Karena ia mempunyai inspirasi gurunya Kyai Panilu di Ciamis ia juga sangat kuat membaca. Nah mungkin ini juga yang bisa menjadi ciri khasnya ia, ia sering menggunakan baju koko berwarna putih dan peci yang berwarna putih. Ya mungkin sempat pernah menggunakan baju koko warna coklat

dan sebagainya Cuma lebih sering menggunakan baju koko warna putih. Untuk alasannya saya tidak begitu paham ta'oi mungkin dari segi warna putih itu melambangkan kebersihan, kesucian dan harapannya supaya bisa memberikan semangat untuk terus berbenah diri.

16. Apa ciri khas dari pondok pesantren Al-Kautsar dibandingkan dengan pondok yang lain?

Menurut saya, Al-Kautsar ini memiliki ciri khas dari segi tarbiyah. Tarbiyah itu satu rasa yang mungkin ustadz sendiri tidak bisa jelaskan secara kata kata tapi itu lebih kepada kebathinan gitu yah. Jadi seperti alumni kalau tarbiyahnya putus itu seperti putus rasanya dengan Al-Kautsar. Tapi kalau alumni itu masih tetap tarbiyah, mau dimanapun tempatnya, mau di luar negeri, mau dimanapun itu ikatan bathinnya pasti kuat. Tapi kalau alumni berhenti liqo atau tarbiyah ya semacam alumni biasa gitu kan, tidak ada rasa. Tapi kalau tarbiyahnya jalan itu rasanya masih kerasa. Nah itulah ciri khas yang di miliki oleh pondok Al-Kautsar dibandingkan dengan pondok pondok yang lain. Everithing begining here itu kan semua berawal itu dari tarbiyah. Jadi yang merubah rasa, visi misi hidup, kemana kita ingin hidup, untuk siapa kita hidup, kita ini menuntut ilmu untuk siapa. Tarbiyah itu bukan segala-galanya tapi bagi ustadz segala-galanya itu dari tarbiyah. Tarbiyah itu bisa disebut sebagai pendidikan karakter kalau bahasa pendidikannya. Kalau inimah pertemuan pertemuan kecil lah, kalau beberapa ulama mengatakan "najlis nu'min saa'atan" kita duduk bareng sejenak untuk beriman kepada Allah. Satu pekan sekali kita kumpul, kita ngaji bareng, kita tasqif bersama, untuk saling mengisi mengevaluasi ngaji, qiyamullail, wiridnya bagaimana, itu kan liqo disitu, bukan semata-mata siapa yang menyampaikan. Kan kita di liqo itu bukan ini murabbi nya ustadz, enggak seperti itu, tapi kita kebersamaan. Dulu Rasulullah mendidik para shahabat di rumah Arqam bin Abil Arqam kan disitu, mendidik menjadi orang-orang yang berkembang, ketika kita tumbuh di dunia tarbiyah harus mau berkembang, supaya mempunyai fiqrah, cara pandang, pemngalaman, tumbuh sesuai dengan hobinya masing-masing. Makanya Rasulullah membentuk suatu ummah, membentuk seorang khalid, itu dari kelompok ngaji-ngaji kecil itu . rasulullah membentuk seoran Zaid bin Tsabit dengan kehebatannya menulisnya dan shahabat yang lainnya, itu berawal dari halaqoh, halaqoh itu kan liqo atau pertemuan tapi ustadz tidak bisa di gambarkan dengan kata-kata. Yang bisa merasakan liqo itu ya orang-orang yang ikut di dalamnya. Ketika tarbiyahnya masih dijalani mau dimanapun, s1, s2, s3 pun akan tetap merasakan rasanya tarbiyah, ikatan bathinnya kuat dan pasti akan terus nyambung dengan pondok ini kerana sifatnya alamiah. Ustadz umung kan sampai meninggalnya pun tetap tarbiyah. Ini mengajarkan hidup berjama'ah supaya bisa saling mengingatkan karena hidup sendiri itu sulit. Hidup jama'ah itu supaya barokah.

Informan 2

Narasumber: Umi Yetti/ istri Ustadz Umung Anwar Sanusi.

Wawancara dilakukan di halaman rumah pada 9 Desember 2022.

Durasi wawancara 15 menit.

1. Bagaimana proses perjalanan pendirian pondok pesantren Al-Kautsar/
Dulu saya menikah dengan akang pada tahun 1985. Saya di bawa ke kampung halaman ia yaitu di Desa Cimaragas Ciamis untuk tinggal disana di Ranca gede nama dusunnya. Dulu saya tidak tau mana Ranca gede mana Cimaragas disitulah pertama kali saya tau Cimaragas. Dulu disana jug ada pesantren tapi kurang berkembang. Nah akang itu dulu kuliah di Madinah, Universitas Islam Madinah, setelah lulus maka ia langsung pulang ke Indonesia. mau apa pulang ke indonesia kalau bukan untuk menyampaikan ilmu atau mengembangkan ilmuyang telah ia dapatkan di Madinah. Ketika pulang ke indonesia lalu menikah dengan saya sering kumpul-kumpul pengajian di rumah karena belum punya tempat khusus untuk mengaji, jadi di rumah gitu yah. Yang mengaji itu datang dari berbagai daerah seperti Tasik, Ciamis dan lain lain. Semua belajar datang dari berbagai wilayah pada masa setelah menikah, berapa tahun setelah menikah gitu, kalau ada kumpul kumpul pasti di rumahnya mertua dulu karena sering jadi sorotan masyarakat akhirnya saya bercita cita, suka ngobrol dengan akang, mudah-mudahan kita punya pesantren seperti itu obrolannya. Dan akan mengembangkan ilmu yang ia dapatkan. Ketika mengadakan pengajian di rumah banyak tantangan bahkan ada yang melaporkan sebagai kumpulan apa gitu dan sebagainya. Akhirnya akang ngobrol-ngobrol sama bapak saya, pak yaya yah, bapak yaya itu mengatakan begini “yasudah didie we nyien pasantren, mun diditu dinlembur cimaragas te bisa membangken elmu mah”. Disini di karangpucung sebelumnya pernah ada pesantren Al-Amin patrah kalau tidak salah tujuh puluh tahun, lama banget tujuh puluh tahun mah. Kata bapak yaya “ sok bapa punya tanah disini, bapa wakafkan tanah ini ke ustadz umung buat bikin pesantren disini”. Saya selama tujuh tahun sudah berada di cimaragas, akhirnya saya bersama akang bisa pindah dari cimaragas ke karangpucung untuk membangun pesantren. Awalnya kami itu di larang untuk pindah ke karangpucung soalnya bapak mertua saya itu kekeh pengen akang itu disana. Setelah itu kami pindah tapi walaupun kami sudah mendapatkan restu dari mertua saya, begitu berat meninggalkan Cimaragas. Akang itu dulu suka bercerita kalau dirinya itu keluaran MTs Negeri Banjar, ia merupakan cika bakal MTs Negeri Banjar, kalau tidak ada akang pastikan sekolah itu bubar. Karen atntangan sekola disana luar biasa sekali disamping murid muridnya yang sudah tua, hanya akang yang muda. lalu lanjut yah fan, setelah itu ya perjalanan tadi udah di kasih tau yah gimana akang meneruskan setelah pulang dari kuliah di

Madinah. Akhirnya menikah setelah menikah ngobrol sama pak yaya, lalu pak yaya merestui untuk mendirikan pesantren disini. Tapi berat gimana caranya ngobrol atau berbicara untuk meninggalkan bapak H. Toyyib dan mak Haji disana karena untuk mengizinkan akang pindah itu sulit karena dari Tsanawiyah, Aliyah sampai perguruan tinggi sampai keluar negeri lalu sebelum ke luar negeri di LIPIA dulu enam bulan trus dapet beasiswa kuliah di Madinah. Jadi sangat sangat berat tapi dengan seiring berjalannya waktu bapak H Toyyib mengizinkan “yasudah kalau gitu mah atuh umung mah cuma punya ilmu, sok teruskan”. Untuk mendapatkan izin sangat lama yah untuk pindah ke Karangpucung ini. Alhamdulillah tadi tahun 1995 mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar dengan bangunan utamanya yaitu masjid yang bernama Ashim bin Tsabit dan dua atau tiga madrsaha yang sekarang di gunakan untuk RA. Ini mendapatkan bantuana dari temennya yang dulu ketika kuliah, lembaga yang brenama jamiaturrahmah. Saya jadi ingat kalau bercerita seperti ini bagaimana sebuah perjuangan yang begitu luar biasa. Nah dulu, disini sebelum ada pondok, ini itu hutan, semuanya gelap, akhirnya ketika ada rencana mau mebangun pondok pesantren semua pohon-pohon di tebang. Sebelumnya memang kami sering kesini dari Cimaragas. Lalu pas mampir ke rumah bapak saya, ya bapak yaya trus bilang, mah kayaknya kalau membangun masjid disini enak ya ada tangganya. Na apa yang di obrolkan itu terjadi sekarang alhamdulillah bisa berkembang sampai sebesar ini. Akang itu sering berpesan bahwa jangan pernah melewati do’a daro orang tua. Mudah-mudahan proses kedepanya kami mau mendirikan perguruan tinggi di mudahkan. Ada satu cerita pas akang mau pinda ke Karangpucung, sebelum pinda memang akang itu tida di izinkan pindah karena bapaknya (H.Toyib) terkenal dengan ke galakannya, saklek. Ketika akang masih kuliah di madinah, akang kan membangun rumah tapi itu rumah mau di robohkan saking tidak setujunya orangtua kalau anaknya akan pindah ke mertuanya. Bisa di bayangkan yah ketika kita akan pinda ke bapak saya itu saking beratnya. Bahkan pohon pohon yang ada di sekitar nya di tebang semua sampai paralon pun di potong potong karena tida mengizinkan pindah ke Karangpucung. Dari pembicaraan yang kecil tentang cita cita pengen punya pondok akhirnya Allah takdirkan menjadi sesuatu yang nyata dan luar biasa. Mungkin itu proses perjalanan dari awal ingin mempunyai sebuah pondok pesantren. P ada tahun 1995 alhamdulillah bisa untuk mendirikan sebuah lembaga pondok pesantren walaupun dengan sebuah tantangan dan rintangan yang besar.

2. Apakah ada tantangan dalam mendirikan pondok pesantren Al-Kautsar?
Berbicara itu ya pasti banyak dan berat kalau soal tantangan. Seperti tadi yah yang di bicarakan sebelumnya bahwa pas masa awal- awal kita mendapatkan tantangan dari dalam, yaitu keluarga. Mertua saya, yaitu bapak H. Toyib itu tidak mengizinkan akang pindah ke Karangpucung

karena ia pengen akang itu menetap di kampung halamannya, menyebarkan ilmu disana, tapi kan karene disana kurang kondusif dari segi kenyamanan dan segala macam akhirnya akang mempunyai niat buat pindah ke Karangpucung untuk mendirikan pondok disini. Namun akhirnya setelah sekian lama bernego sama bapa H. Toyyib akhirnya akang pun di lepas untuk pindah ke Karangpucung. Nah ketika sudah pindah dan mendapatkan izin untuk disini akhirnya bapa saya yaitu bapak Yaya dan Akang mendirikan pondok namun dalam hal ini juga banyak tantangan salah satunya dari masyarakat. Ada yah masyarakat yang tidak suka melihat adanya pengajian yang di adakan di rumah ataupun di Masjid. Bahkan mereka sampai berpandangan kalau disini itu sedang menyebarkan paham baru. Disitu mulai agak panas yah, tapi ya kami menghadapi dengan kondisi kepala dingin. Kami menggunakan jalan berdiskusi dengan masyarakat. Memberikan pemahaman terhadap sekitar. Setelah berdiskusi akhirnya masyarakat menerima, paham dan mengerti terhadap kegiatan. Tapi ya jelas jelas kegiatan yang di adakan disini itu hanya pengajian dan itu tidak ada yang aneh aneh. Seiring berjalannya waktu yang masalah dengan masyarakat tidak berhenti sampai disana, tapi ada pergesekan dalam hal fiqih dengan masyarakat, ya mungkin yah karena akang kan dari Madinah, mungkin ada sedikit pemahaman yang berbeda namun hal itu bisa di atasi dengan baik, lagi lagi di pecahkan dengan solusi berdiskusi. Kami pun mengikuti kebiasaan yang ada di masyarakat selama itu masih dalam hal Furu'iyah. Dan masyarakat pun mulai menerima dengan senang keberadaan kami disini. Paling itu kurang lebihnya tantangan bagi kami dalam proses mendirikan pondok pesantren Al-Kautsar.

3. Bagaimana kepribadian Ustadz Umung Anwar Sanusi terhadap keluarganya?

Sosok ia di mata kita, itu ia itu merupakan sosok ayah yang tidak memaksakan orang-orang atau keluarganya dalam segala hal, siap menjadi orang yang baik, sholeh/ah, siap jika nanti bergelut di bidang dakwah. Apapun itu siap melanjutkan apapun yang sudah di rintis ia. Sosok ia sebenarnya lucu orangnya tapi di sisi lucunya itu ia selalu tegas terhadap keluarga ataupun anak-anaknya. Maksudnya kaya tidak membebani apapun itu terutama terhadap anak-anaknya kecuali satu yang ia inginkan bisa melanjutkan perjuangan ia yang telah di rintis. Dan kami pun tidak pernah untuk mengutamakan dunia karena apa yang sesuai dengan moto hidup ia yaitu "Nataharrak Fillah Wallahu Yuharrikul Quluub" jadi berjalanlah di jalan Allah maka Allah akan menggerakkan hati manusia. Itu mungkin sedikit dari kepribadian akang atau Ustadz Umung. Intinya sosok ia itu sosok yang tegas, lucu, sosok yang bisa di ajak ngobrol. Nah sosok akang ini sangat di tiru oleh anak-anaknya karena walaupun akang

sibuk dalam berdakwah tapi ia tidak enggan untuk meleuangkan waktu bersama anak-anaknya.

4. Bagaimana kepribadian Ustadz Umung Anwar Sanusi terhadap santri-santrinya?

Kalau untuk respon atau perilaku ia terhadap santrimya itu sebenarnya tidak jauh sama dengan perilaku akang terhadap keluarganya. Akang itu sering menyampaikan atau memberi pesan yang terpenting kita itu siap mengorbankan segala yang kita punya untuk berkorban di jalannya Allah untuk berdakwah karena ya tugas kita sebagai manusia ini untuk berdakwah, mengajak orang lain agar berbuat kebaikan yang Allah Ridhai. Tidak jauh beda lah antara akang ke keluarga dan akang ke santri. Yang membedakan itu hanya di status biologis/keluarganya saja. Adapun perilaku akang itu kesemuanya sama. Untuk anak biologis ataupun anak ideologis ia pasti harapannya apa yang ia sudah dididik ingin menjadi sosok pengajak, pendakwah, penyeru ke jalan Allah gitu.

5. Apa ciri khas yang Ustadz Umung Anwar Sanusi punya?

Ia itu orangnya sederhana sekali. Dulu pernah ia menjadi anggota parlemen atau dewan, ia tidak pernah memperlihatkan bagaimana sih kehidupan seorang anggota dewan itu, harus glamor harta dunia atau bagaimana tetapi yang orang-orang anggap glamor ternyata ia tidak menampakkan sama sekali. Lalu di kesempatan lain ketika ia ada tugas dinas keluar kota orang-orang ataupun teman-teman ia memilih menginap di hotel tapi beda dengan akang. Ia lebih memilih untuk tidur di Masjid karena akang tidak mau memakai harta rakyat dengan cuma-cuma. Nah ada ciri khas yang lain dari ia. Ia itu sering mengenakan peci putih dan baju koko putih, ya walaupun mungkin pernah sesekali menggunakan koko warna yang lain namun ia itu sering menggunakan warna yang serba putih dan selalu menggunakan sarung ia itu, walaupun ia keluar pun masih tetap menggunakan sarung. Itu kurang lebihnya ciri khas yang akang miliki.

6. Riwayat pendidikan Ustadz Umung Anwar Sanusi bagaimana?

Ya untuk riwayat pendidikan ia itu dulu bersekolah yang seragam berwarna merah putih di SD Cimanggis pada tahun 1967 lalu ia melanjutkan studinya ke MTs Negeri Banjar 1970an. Ketika telah menyelesaikan studi MTs nya ia melanjutkan untuk sekolah di MAN Darussalam lalu melanjutkan perguruan tingginya ia sempat kuliah di Darussalam Ciamis di Fakultas Syari'ah pada tahun 1977 an namun ia memilih untuk mendaftarkan ke kampus luar negeri yaitu di Madinah. Alhamdulillah ia di terima di kampus tersebut dan akhirnya di tahun 1984 ia resmi untuk kuliah di Universitas Islam Madinah. Begitu kurang lebihnya riwayat pendidikan akang dari sekolah dasar sampai kuliah.

Informan 3

Narasumber: Ustadz Ridlwan.

Wawancara dilakukan di halaman rumah pada 18 Juni 2022.

Durasi wawancara 15 menit.

1. Bagaimana peranan sosial pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat sekitar?

Baik, terkait peran sosial pondok pesantren itu sejak awal pondok berdiri memang diawali oleh Allahyarham K. H. Umung Anwar Sanusi berkaitan dengan mendirikan lembaga ini pondasi utama yang dibangun adalah basis sosial artinya menguatkan basis-basis sosial yang mana nanti mereka ini mensupport kegiatan atau aktivitas pondok. Dan alhamdulillah dari basis-basis sosial ini yang tentu erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan seperti ta'lim-ta'lim dan sebagainya akhirnya terikatlah sebuah hubungan interaksi yang erat dan basis sosial yang kuat sehingga banyak di support oleh beberapa kalangan dalam proses menta'his atau mengawali pondok ini. Dari sejak awal pondok ini berdiri yang memang di cita-citakan oleh almarhum pendiri baik K.H. Umung Anwar Sanusi ataupun K.H. Yaya Suryana yang mewakafkan tanah mereka memang mendirikan pondok ini berasaskan untuk sosial yah. Jadi nilai-nilai sosialnya itu tidak berubah. Pondok ini ingin menjadi solusi mahal biaya Pendidikan yang tentu dari tahun ke tahun itu semakin tinggi dalam segi biaya. Oleh karena itu pondok ini dari sejak berdiri sampai hari ini falsafah atau dasar sosial ini bergerak untuk kemashlahatan ummat dengan dana yang di fresh sedemikian rupa supaya tidak memberatkan bagi para calon santri yang akan mondok dan bersekolah disini, itu yang pertama. Yang kedua, terkait aktivitas lembaga untuk keluar tentu banyak hal yang dilakukan oleh lembaga ini tentu kan kita juga berinovasi dari tahun ke tahun, dari waktu ke waktu yang kita mengikuti perkembangan-perkembangan zaman dan teknologi yang ada hari ini yang mana tentu basis-basis sosial yang kita bangun, Gerakan-gerakan sosial yang kita bangun, bakti sosial yang kita berikan kepada masyarakat lingkungan juga salah satu bukti yang konkrit itu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Lembaga ini melibatkan masyarakat, satu misalkan dari segi perdagangan, ada yang terpedayakan dengan adanya warung-warung itu makanan, kebutuhan santri dan sebagainya yang memang masyarakat ya akhirnya membuat itu warung ataupun toko gitu kan, akhirnya ekonomi masyarakat terangkat dalam satu sisi. Yang kedua misalkan dalam ranah pemberdayaan SDM warga sekitar itu untuk menjadi official ataupun OB yah ataupun menjadi petugas dapur umum. Yang menjadi paling konkrit salah satunya adalah dalam hal apa merekrut warga-warga sekitar yang menjadi petugas laundry yang mencuci baju santri bagi yang ingin. Nah kemudian hal-hal yang lain dari kegiatan sosial

yang terus kita genjot dan coba kita terus lakukan sebagai salah satu tanggung jawab sebagai sebuah lembaga Pendidikan baik ntah itu keinternal ataupun eksternal. Kalau ke internal yaitu kepada para santri yang memang sifatnya dari awal sesuai dengan menerjemahkan falsafah pendirian pondok pesantren ini yang sifatnya adalah nilai-nilai sosial yang kita kedepankan oleh karena itu kan banyak dari santri-santri yang bisa dikatakan dari segi kelas ekonominya menengah ke bawah. Banyak santri-santri yang tidak mampu dari segi ekonomi, akhirnya kita berinovasi dengan berbagai macam hal mencari para donatur, para aghniya, para orang-orang yang Allah lebihkan hartanya kita coba berikan form, kita tawarkan program-program gitukan yang sifatnya untuk memeberikan bantuan kepada para santri yang membutuhkan dengan berbagai macam kategori dan berbagai macam hal-hal yang kita sampaikan kepada mereka apa saja biaya yang di tanggung oleh mereka yang bisa di berikan kepada para santri yang berhak tentunya. Kemudian itu dari internal yah, dari segi pemenuhan ataupun orang tua angkat, seperti itu. Lalu dari hal-hal yang lain karena dari sejak awal pondok pesantren ini berdiri itu salah satu donatur utama nya itu kan dari Kuwait yah yang mendirikan masjid pertama dan juga beberapa bangunan pertama itu kan dari yayasan Al-Ishlah yang berasal dari Kuwait dan alhamdulillah itu setiap tahun mereka menjadi donatur ataupun memberikan ifthar jama'i yang akhir-akhir ini ketika pandemi yah itu di rubah menjadi sembako, yang mana sembako sembako itu kita bagikan tiap bulan Ramadhan kepada para masyarakat atau jama'ah majelis ta'im yang itu merupakan dari warga sekitar pondok pesantren yang biasa setiap pekan mengikuti kegiatan ta'lim. Kemudian hal hal yang lain yang kita lakukan adalah melakukan santunan. Alhamdulillah juga sekarang pondok ini punya salah satu unit sosial yah yang bergerak di ranah sosial. Lembaga ini mempunyai lembaga dompet sosial Al-Kautsar yang menghimpun berbagai macam donasi yah dari berbagai macam aspek yang kita himpun untuk coba dikelola dengan berbagai macam program-program kita tawarkan kepada para donatur yah seperti itu. Sasarannya adalah ke orang-orang ntah itu melalui hewan qurban, ntah itu lewat paket sembako kah, ada program jum'at ceria yang di bagikan kepada warga-warga yang bukan hanya warga sekitar tapi sebetulnya di bagikan kepada warga yang ada di sekitar kota banjar, yah seperti itu. Banyak program program sebenarnya yang di galakan oleh dompet sosial Al-Kautsar sebagai ujung tombak yang menerjemahkan daripada falsafah pondok pesantren yang ingin menjadi lembaga sosial. Artinya begini setelah yayasan ini semakin berkembang dan berkembang, dulu yayasan ini kurang terorganisir dengan baik terkait dengan pengelolaan lembaga sosialnya dan juga dalma bentuk pmeberdayaan bagaimana peran sosial terhadap masyarakat. Setelah adanya lembaga dompet sosial Al-Kautsar tengtunya kita coba bersinergi dengan pihak

lain, bersinergi dengan LAZ yang sudah terferivikasi secara baik di lingkup jawa barat ataupun nasional, kita coba belajar dari orang-orang lain gitu kan kita coba mengelola dengan profesional. Alhmdulillah pengelola pengelolaan terkait dengan bagaimana menerjemahkan visi yayasan yang bergerak dalam bidang sosial ini alhamdulillah sekarang bisa lebih tertata dan lebih maksimal dan lebih tepat sasaran.

2. Bagaimana bentuk program-program sosial kepada masyarakat?

Untuk waktu ke masyarakat pesantren yah, internal artinya kan para santri yah tentu kita coba setiap bulan itu mencover beberapa santri yang dari segi ekonominya kurang beruntung ataupun kurang mampu, yatim piatu, fakir miskin. Kemudian program sosial keluar misalkan jum'at berkah kadang dalam satu bulan satu kali atau dua kali. Kita memberikan nasi box kepada masyarakat ntah itu tukang becak, tukang ojek dan lain-lain kita juga sedang menggarap khitanan masal gratis. Kalau sifatnya tahunan kita mengadakan sembako yah, pembagian sembako kepada masyarakat. Kemudian kita juga menghimpun zakat, infaq dan shadaqoh yang melalui donpet sosial Al-Kautsar yang melalui LAZ Al-Bunyan bogor yah, kita juga bagikan kepada masyarakat atas dana himpunan itu yang di himpun oleh kita, seperti itu. Mungkin beberapa program yang kita sampaikan kepada masyarakat pondok ataupun masyarakat kota banjar. Adapun yang modelnya seperti tadi menggerakkan roda perekonomian ntah itu melalui laundry ataupun pemberdayaan SDM sekitar untuk bergabung menjadi pegawai pondok pesantren seperti itu. Karena sebetulnya untuk donpet sosial Al-Kautsar ini sebetulnya ini di bawah yayasan Al-Kautsar. Karena pesantren itu di bawah naungan yayasan Al-Kautsar dan salah satu unit program sosial ataupun divisi sosial itu corongnya ada di donpet sosial Al-Kautsar. Nah untuk donpet sosial Al-Kautsar itu sendiri di dirikan pada tahun tahun 2019/2020 awal.

3. Apakah ada sebuah hambatan dalam melakukan program sosial kepada masyarakat?

Terkait hambatan jelas yah, terkait dengan terbatasnya donasi yang terhimpun. Tidak semua masyarakat bisa terjangkau yang bis akita berikan. Itu salah satu hambatan yang kita hadapi. Sebenarnya yang kita inginkan adalah dampak dari peranan sosial yang kita inginkan yang ingin lebih besar karena adanya keterbatasan dana yang kita miliki untuk kita berikan kepada masyarakat yah, akhirnya salah satu solusi yang kita coba ambil yaitu berakitan bagaimana supaya bantuan sosial ataupun sifatnya sosial ini ketika itu yang akan kembali ke masyarakat itu yang benar benar tepat sasaran. Artinya data data itu benar benar terhimpun oleh kit aitu paling solusi salah satunya untuk menghadapi sebuah tantangan dari adanya program sosial yang pondok galakan kepada masyarakat. Karena kita juga berkoordinasi dengan pemerintah desa, perangkat perangkatnya seperti itu.

4. Bagaimana respon masyarakat sekitar ketika adanya program yang dilakukan oleh pondok pesantren terhadap masyarakat?

Pasti akan di sambut baik yah, mereka menyambut dengan sangat antusias karena yang namanya program sosial dari manapun pasti akan di sambut dengan baik, seperti itu. Jadi ya bagus gitu tanggapan dari masyarakat dan mereka sangat mendapatkan itu semua, dari bantuan bantuan yang kita berikan kepada mereka.



Informan 4

Narasumber : Ustadz Sudar

Wawancara dilakukan di kantor MA Al-Kautsar 09 Desember 2022.

Durasi wawancara 29 menit.

1. Bagaimana proses dalam mendirikan pondok pesantren Al-Kautsar?

Awalnya bahwa kita orientasi akang itu untuk mensyiarkan dakwah di masyarakat melalui jalur kelembagaan maka jalan alternatifnya mendirikan lembaga pondok pesantren. Kebutuhan satu syiar, kebetuhan SDM da'i selain untuk mendakwahkan di masyarakat seperti itu. Karena itu merupakan aspek kewajiban kewajiban berdakwah dalam mensyiarkan islam. Awalnya bahwa ketika pengasuh dan pendiri K.H Umung Anwar Sanusi ia pulang dari Madinah dan menikah dengan satu dari putri bapak Yaya Suryana akhirnya beliau mendirikan pondok pesantren untuk menampung, awalnya menampung para santri-santri dan juga mereka mereka yang mantan preman preman itu juga seperti itu. Hal ini berjalan selama sepuluh tahun. Dan setelah itu alhamdulillah berhasil hanya dari aspek perkembangan kurang karena dari objek santrinya kurang luas. Pada tahun 2005 akhirnya mencoba untuk mendirikan jenjang Pendidikan formal yaitu mendirikan madrasah Aliyah Al-Kautsar dan alhamdulillah sejak didirikan sampai sekarang alhamdulillah santyrinya berkembang terus dan jangkakaunnya makin luas daripada dulu Sebelum ada sekolah formal. Dulu Sebelum ada pondok ini, disini kan ada masjid al-amin kan Cuma untuk tahunnya saya lupa lagi tapi untuk awalnya itu dari masjid al-amin dan mang aon itu saksi sejarah karena dulu ada pondok pesantren citamiang yang di pimpin oleh Kyai Fahrurrazi pada zaman penjajahan belanda dulu. Tapi karena tidak adanya regenerasi akhirnya Kyai Fahrurrazi meninggal akhirnya tidak ada yang menggantikan sehingga keberadaan pondok pesantren Al-Kautsar ini sebagai kelanjutan dari pondok pesantren al-amin dahulu. Waktu dari adanya pondok al-amin terhadap pondok ini yaitu selama empat puluh tahun.

2. Makna dari nama Al-Kautsar?

Nama Al-Kautsar adalah diambil dari Al-Qur'an yaitu nikmat yang banyak. Mudah-mudahan Al-Kautsar ini memberikan kemanfaatan yang banyak bagi masyarakat. Yang kedua, Filosofi dari telaga Al-Kautsar yah yang akan di nikmati oleh calon para ahli syurga, artinya seseorang mondok atau belajar di Al-Kautsar itu di harapkan mendapatkan ilmu, mendapatkan kesegaran pemikiran, penyegaran dalam masalah agama, akhlaq dan sebagainya. Aspek aspek dakwah dalam islam.

3. Alasan dalam mendirikan pondok posantren Al-Kautsar?

Alasannya adalah pertama ingin melanjutkan estapeta dakwah islam itu sendiri, Pendidikan pondok pesantren. Melanjutkan cikal bakal yang telah ada yaitu pondok pesantren Citamian atau Al-Amin. Nah kebetulah bapak

yaya ini memiliki mantu yang satu visi dan misi, yaitu Ustdz Umung yah yang memiliki kafaah dalam berdakwah maka dari itu pak yaya ini mewakafkan tanahnya kepada ustadz Umung supaya mendirikan Pondok Pesantren Al-Kautsar.

4. Bagaimana ideologi pondok pesantren Al-Kautsar?
Kalua ideologi pasti ideologi islam yang wasathan (di tengah-tengah), kalua manhajnya manhaj salafushalih mengikuti ahlussunnah wal jama'ah akhirnya pengemasannya dalam aspek pembinaan diri, tarbiyah Islamiyah, hal ini yang menjadi ciri khas pondok pesanten Al-Kautsar.
5. Siapa penggagas dari pondok pesantren Al-Kautsar?
Untuk penggagas y aitu Ustadz Umung sendiri bersama pak yaya.
6. Apa program pertama pondok pesantren Al-Kautsar?
Yang pertama-tama y aitu pembinaan karakter kemudian Al-Qur'an dan kajian kitab. Program ini ada yang berbasis untuk santri, misalnya adanya pembinaan bagi para santri. Untuk ke masyarakatnya yaitu adanya pengajian umum yang dilakukan pada hari ahad pagi.
7. Apakah ada hambatan ketika pengembangan proses pendirian pondok pesantren Al-Kautsar?
Hambatan itu pasti ada, diantaranya adalah dalam aspek Fiqhiyah yah, hal itu biasa yah kalua di masyarakat sekitar Al-Kautsar yah karena masyarakat belum tau makanya muncul kontra dari masyarakat terhadap pondok. Pandangan pandangan itu sering muncul kepa pondok yang menganggap bahwa pondok ini membawa ajaran ajaran baru. Untuk menangani hal hal atau pandangan yang negatif kami dari pondok melakukannya dengan dakwah, berkomunikasi dengan masyarakat, ikut berbaur dengan masyarakat setempat.
8. Adakah faktor pendukung dalam pendirian pondok pesantren Al-Kautsar?
Sebelumnya ada tanah yang di wakafkan oleh keluarga H. Yaya suryana kepada Ustadz Umung. Awalnya itu mendirikan sebuah masjid yang bernama masjid Ashim bin Tsabit ini mendapat bantuan dari Lembaga jami'aturrahmah yah dari Quwait. Mendapatkan bantuan ini karena Ustadz umung mempunyai banyak kenalan kenalan dari luar negeri yang menyalurkan bantuan bantuan terkhusus bantuan peribadatan. Untuk pembangunan awal pondok ini itu sebuah masjid dan beberapa lokal madrasah, kalua tidak salah ada tiga lokal ruangan madrasah. Nah pada masa awal santri itu ada lima belas orang hal ini bertahap karena pondok ini masih baru berdiri. Pada awal sekali hanya ada beberapa santri termasuk saya dan pak unang dari Cianjur. Nah untuk membantu ustadz umung dalam hal pembelajaran maka saya membantu mengajar para santri ketika sudah ada santri santri yang lain. Santri santri pada masa wal kebanyakan dari Wanareja, Salem, Brebes, Gombong, Ciamis kalua dari Banjar sendiri sedikit paling.

9. Apa peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam aspek keagamaan?

Dalam hal keagamaan dari kader kader atau santri santri awal berkiprah di masyarakat, mengisi pengajian pengajian sampai dari ketua MUI nya, kepala desa nya itu merupakan alumni alumni santri pondok ini pada masa awal awal. Mereka mendapatkan kepercayaan dari masyarakat semakin mendapatkan dukungan dari masyarakat. Untuk pengajian di hari ahad yah seperti biasa. Ada juga beberapa ustadz ustadz yang mengisi materi di majelis majelis taklim sehingga peranan dan kepercayaan masyarakat di terima oleh masyarakat. Untuk awal pendirian para jama'ah dating dari berbagai tempat, ada yang dari kota Banjar, dan dari Jawa Tengah pun dating hal ini karena Ustadz Umung menjadi daya Tarik masyarakat sehingga banyak yang mengikuti kajian kajian ia. Namun ketika Ustadz Umung telah tiada paling yang hadir dan ikut pengajian dari masyarakat sekitar saja bukan seperti dulu yah. Materi materi yang diberikan kebanyakan Tafsir, Hadits, kajian kajian tematik yah yang sifatnya kebutuhan masyarakat yah. Ada kajian fiqhudakwah, tsaqafah Islamiyah dan lain lain.

10. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam aspek ekonomi?

Jelas yah dalam hal ekonomi para masyarakat terbantu dalam hal itu. Awalnya dalam peran ekonomi belum begitu luas karena mengingat waktu awal awal tahun 1995 an antrinya masih sedikit, namun ketika sudah di adakan sekolah formal pada tahun 2005 itu sangat signifikan dari sebelumnya hal ini karena semakin tahun semakin bertambah santri, alhamdulillah. Karena ya banyak kebetuhan kebutuhan santri seperti kebetuhan harian, laundry dan lain lain. Secara ekonomi masyarakat sekitar terbantu dengan hadirnya Al-Kautsar di tengah tengah mereka. Tidak sedikit dari masyarakat yang menjadi pegawai atau melakukan kerjasama dengan pihak pondok. Hal ini sangat di rasakan oleh masyarakat. Kita libatkan mereka dan segi ekonomi yah dengan cara mengajak mereka, seperti usaha laundry yah. Mungkin dari segi ekonomi cakupannya masih seperti itu di samping pegawai pegawai Al-Kautsar ada yang dari masyarakat seperti cleaning servis, ibu dapur dan lain lain. Untuk warung sendiri itu sudah ada sejak pendirian pondok pesantren Al-Kautsar.

11. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam aspek social kemasyarakatan?

Ya dulu ada pontren yah, koperasi pesantren, kemudian ada masyarakat yang diberi modal oleh pesantren nah itu salah satu dari pendapatan pondok juga. Untuk yang lainnya ada sebuah lembaga yang bernama DSA atau Dompot Sosial Al-Kautsar. Di buat lembaga social untuk menyalurkan dan juga sebagai media membantu santr-santri dan

masyarakat yang kurang mampu. Menampung para donator untuk kegiatan pesantren dan kegiatan ke masyarakatan. Para donatur datang dari berbagai penjuru ada yang dari orang tua santr, ada para muhsinin atau simpatisan pesantren yang memberikan hartanya. Adapun dari lembaga hanya kerjasama saja bentuknya yang itu sifatnya tahunan dan secara ini pondok pesantren Al-Kautsar mandiri dari DSA. Adanya lembaga DSA ini bertujuan untuk meringankan beban beban pengelolaan pesantren dan masyarakat. Nah lembaga DSA ini sudah berjalan sekitar empat/tiga tahun yaitu pada tahun 2019 an. Banyak sekali program program yang di galakan oleh lembaga ini. Target sarannya adalah ada dua yaitu internal pondok atau santri dan eksternal pondok atau masyarakat.

12. Bagaimana riwayat pendidikan Ustadz Umung Anwar Sanusi?

Dahulu ia sekolah di MTs Negeri Banjar kemudian ia ke Darussalam sampai sarjana muda. Lalu ia mengikuti program PBA. PBA itu seperti pelatihan Bahasa arab yah yang bertempat di LIPIA kalau sekarang di Jakarta. Setelah ada peluang ia daftar di salah satu kampus ternama di kota Madinah yaitu Universitas Islam Madinah. Setelah melakukan studinya ia pulang ke Indonesia dan mengabdikan dirinya kepada masyarakat.

13. Apa yang menjadi ciri khas dari Ustadz Umung Anwar Sanusi?

Ciri khas nya ya ia tipe orang yang sederhana yah dalam hal tidur pun yah. Hidup dengan seadanya, dari segi kendaraan tidak mewah yah walaupun ia mampu tapi ia memilih untuk hidup sederhana. Selain itu ia juga mempunyai sifat tegas yah dan mempunyai atau bisa memberikan contoh kepada murid muridnya. Dari kesederhanaan itu lah yang menjadi daya tarik ia di terima di masyarakat dan mampu berkomunikasi dengan masyarakat maupun para pejabat karena ia juga dulu ketika masih berkuliah di Madinah, ia mengambil jurusan komunikasi dakwah yah jadi pas sekali ia berkiprah di masyarakat. Tidak hanya itu yang sering menonjol dari ia adalah sering mengenakan pakaian koko warna putih mau di acara apapun ia tetap mengenakan pakaian itu ya walaupun pernah menggunakan warna lain tapi yang serig ia pakai menggunakan warna putih.

14. Apa yang menjadi ciri khas pondok pesantren Al-Kautsar dengan pondok yang lain?

Yang menjadi ciri khas ataupun ciri kha situ kan yang menjadi unggulan yah, nah di Al-Kautsar ini paling menonjolnya adalah aspek suluqinya ataupun aspek akhlaqnya. Kemudian yang kedua adalah aspek Al-Qur'an kemudian ada pembinaan karakter yang mungkin tidak ada di pondok wilayah kota banjar yang melaksanakan program seperti itu. Kemudian yang ketiga adalah pada aspek bahasa, bahasa sedang kita benahi yah karena beberapa ke belakang juga ada yang santri santri yang berprestasi dalam hal ini namun belum kita titik beratkan. Sebetulnya di sekitar desa Jajawar ada pondok hanya saja pondok pondok itu tidak terlalu

berkembang dan maju yah karena tidak ada tokoh sentralnya jadi yang paling terlihat itu pondok kita.

Informan 5

Narasumber : Ustadz Syamsudin

Wawancara dilakukan di halaman rumah Ustadz Syamsudin 10 Desember 2022.

Durasi wawancara 33 menit.

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren Al-Kautsar?

Al-Kautsar itu tidak lepas dari sejarah yah, jadi dulu di masa kemerdekaan di wilayah sini ada pesantren salafiyah. Kemudian peranan para santri dalam kemerdekaan tidak kecil tapi kemudian mengalami kekosongan jadi pesantren citamiang Namanya itu lama kosong gitu yah pasca kemerdekaan. Kemudian masyarakat ketika hadir Ustadz umung disini mendapatkan istri orang sini maka ada tuntutan dari masyarakat yah akan sejarah pesantren yang lalu Kembali ada wujudnya pesantren maka kemudian didirikanlah pondok pesantren Al-Kautsar atas permintaan dan tuntutan dari masyarakat pada tahun 1995, jadi tuntutan masyarakat ketika itu untuk menyelamatkan anak anak yang putus sekolah yang masih usia sekolah kemudian mereka di ajak. Maupun dari perjalanannya dari berbagai segmen hadir sebagai santri kalau Angkatan Angkatan awal mungkin sudah ada yang pernah mondok disini maka tinggal melanjutkan. Nah generasi yang kedua adalah yang sekolahnya di luar pesantren kemudian pulang nya menuntut ilmu di pondok ini. Kemudian yang generasinke tiga, generasi ini itu justru datang dari anak anak yang catatan negative, ada yang datang dari pecandu narkoba, ada yang berlatarbelakang kriminal lah intinya yang orantuanya harapan adalah ingin Kembali ke jalan yang benar maka di pilihlah pondok ini bagi mereka anak anaknya dan alhamdulillah walaupun dari yang latarbelakang gelap sekalipun setelah beberapa saat disini mereka hijrah atau insyaf yang sebenarnya bahkan tidak jarang yang jadi hafidz Qur'an, menjadi imam di tempat masing-masingnya mereka. Untuk santri awal awal itu tidak lebih dari lima puluh orang itu bertahan sampai dengan mendirikan mendirikan sekolah formal yaitu Madrasah Aliyah pada tahun 2004/2005. Jadi tahun 95 sampai tahun 2005 sekitar sepuluh tahun berarti yah itu mempunyai santri kisaran lima puluh. Yang pertama kali di bangun adalah masjid Ashim bin Tsabit dan tiga lokal Madrasah, ini kita mendapatkan bantuan dari Kuwait yah Jami'aturrahmah. Mereka merupakan kolega nya Ustadz Umung yang pernah bersekolah di luar negeri yah jadi mungkin temannya mempunyai kenalan, nah kenalan ini lah yang mengumbang untuk Ustadz Umung. Dan plus swadaya masyarakat sekitar kota banjar untuk pekerja nya itu masyarakat sekitar yang satu RW.

2. Apa arti dari nama Al-Kautsar?

Al-Kautsar itu kan nikmat yang banyak karena terutama Al-Kautsar ini atau baik lembaganya kemudian lembaganya mempunyai cita cita bahwa Allah senantiasa memberikan banyak kebaikan dan itu menjadi doa untuk hari dan Sebagian doanya sudah tercapai hal ini menjadi pesantren yang besar dari segi santrinya sudah ada lima ratus santri dan sebaran alumninya dimana mana bahkan ada yang keluar negeri jadi betapa itu menjadi sebuah anuegarah yang tidak ternilai yang patuit di syukuri itu salah satu nikmat yang besar itu. Dan harapannya bisa memberikan warna bagi masyarakat.

3. Apa saja alasan mendirikan pondok pesantren Al-Kautsar?

Alasan utamanya tentu karena ada tuntutan dari masyarakat karena banyak anak anak yang putus sekolah ketika masa awal awal mereka masih harus mengenyang Pendidikan tapi karena mungkin diantaranya karena faktor ekonomi. Pondok ini didirikan menjadi solusi atas persoalan persoalan tersebut sehingga kalau di awal itu istilahnya tidak berbayar bahkan cenderung kebanyakan santri mendapatkan bantuan bantuan terutama untuk sekolahnya, kesehariannya hal ini melalui kebaikan-kebaikan para aghniya.

4. Siapa penggerak dan penggagas pondok pesantren Al-Kautsar?

Kalau punya ide utama tentu Ustadz Umung dan yang menyediakan lahannya adalah H. Yaya Suryana dan para pendukungnya itu adalah rekan rekan Ustadz Umung dari beberapa wilayah gitu yah yang menyumbang santri atau yang mengirimkan santri kesini. Bahkan yah santri pada masa awal yang paling jauh itu berasal dari Palembang dan Lampung yah.

5. Bagaimana ideologi pondok pesantren Al-Kautsar?

Ideologi pondok itu washatiyah jadi moderat yah dan sangat toleran akan perbedaan dalam setiap kalangan di masyarakat. Kita berbaur bercampur dengan masyarakat karena kita mengikuti kebiasaan yang baik yang ada di masyarakat. hal itu tidak sampai bertentangan dengan syariat. Perbedaan itu pasti ada namun kita selalu mengedepankan yang namanya toleransi yah supaya hidup kita rukun dan sejahtera.

6. Apa saja program pondok pesantren Al-Kautsar?

Program pertama pondok Al-Kautsar itu adalah program yang kajian kitab kitab kuning yah juga sekaligus kitab kitab kontemporer. Jadi di padukan antara kitab kuning dan kitab kontemporer itu tujuan nya adalah untuk mencetak santri yang tafaquhufiddin, santri yang memahami agama yang siap menjadi da'I di tengah tengah masyarakat. Karena pondok ini memiliki moto yah yaitu Nahnu Du'at Qabla Kulli Syaiin. Yang artinya adalah kita itu semua dai sebelum segala sesuatu. Siapapun kita, apapun profesi kita, kita tetap da'i yang selalu mengajak kepada kebaikan.

7. Perkembangan pondok pesantren dari masa awal sampai sekarang?
Dari tahun 95 sampai tahun 2004 itu santrinya kisaran lima puluh yah tetapi yang lima puluh orang itu ya lulusannya bagus yah artinya pengajaran Pendidikan yang diberikan itu mengena. Ketika mereka Kembali ke masyarakat menjadi para ustadz, ajengan di desa nya masing masing. Nah kemudian karena tuntutan zaman yah pada tahun 2005 kita mendirikan madrasah formal yaitu Madrasah Aliyah. Ketika setelah mendirikan Madrasah Aliyah antusias masyarakat dari berbagai wilayah terutama dari jejaring dari para alumni yah begitu antusias sehingga mereka mengantarkan anaknya, kerabatnya, tetangga tetangganya untuk menjadi santri di Al-Kautsar. Alhamdulillah sampai hari ini sudah berdiri Madrasah 'Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah dengan santri tidak kurang dari 600 santriwan dan santriwati.
8. Apakah ada sebuah hambatan ketika mendirikan lembaga pondok pesantren Al-Kautsar?
Banyak yah karena tidak semua orang suka dengan pesantren gitu yah, ada saja pihak pihak yang mungkin iri dengki yah diantaranya ada yang mencoba menyebar isu misalkan isu yang seperti kecil yah kalau santri perempuan di pondok ini itu akan sulit mendapatkan jodoh, itu isu awal. Kemudian yang kedua, karena pondok ini sangat toleran dengan perbedaan maka pondok ini dikatakan sebagai pondok yang plin plan tidak mempunyai pendirian madzhab pilihan. Itu terutama dari segi isu terutama datang dari mereka yang tidak suka dengan pondok ini. Dengan adanya isu isu ini dari pihak pondok merespon dengan cara membuktikan fakta yah, missal dari santri santri perempuan mendapatkan jodoh jodoh yang baik begitu yah. Makanya akang sangat perhatian ketika ada santri yang ingin berumah tangga yah istilahnya itu di urus sehingga di antar kemudian di carikan jodoh saling mendapatkan perhatian pondok. Kemudian terkait dengan isu tadi yah justru semakin hari ketika pondok ini mengajarkan toleran, terbuka terhadap perbedaan perbedaan bisa diterima di setiap masyarakat yang berbeda latarbelakang. Perbedaan dari segi furu'iyah itu sesuatu yang biasa yah yang tidak bisa dihindari. Jadi alhamdulillah yah bisa di terima karena tidak identik dengan sesuatu ternetu, missal ormas tertentu yah ataupun pemahaman tertentu. Ini lah yang disebut sebagai moderat yah ahlussunnah wal jama'ah yang washatiyah.
9. Apa faktor pendukung bagi pendirian pondok pesantren Al-Kautsar?
Alhamdulillah juga dari para aghniya yah tadi di awal itu santri nya mendapatkan perhatian yah tidak berbayar. Untuk operasionalnya kita mendapatkan makan dan lain lain. Ada yang mengirim beras, telur dan lain lain. Itu setiap bulan rutin yah. Jadi dukungan para aghinya cukup besar yah dan termasuk pembebasan lahan lahan yang tadinya lahan ini tidak terlalu luas yah dan sekarang menjadi luas itu adalah dari para aghniya termasuk juga yang sangat cukup besar dari gubernur jawa barat

yah ketika itu pada masanya Ahmad Heryawan yah terutama pada program RKB yah atau bisa disebut Ruang Kelas Baru.

10. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam aspek ekonomi?

Kehadiran pondok ini yah banyak yang tetangga tetangga pesantren yang mendapatkan rezeki yah. Banyak warga yah tetangga pesantren yang membuka jasa laundry, menjadi pegawai dapur umum pondok, kemudian para petugas kebersihan dan petugas keamanan. Termasuk dalam kegiatan kegiatan tertentu, mereka jualan yah itu dari aspek ekonomi yah. Jadi alhamdulillah banyak sekali para masyarakat sekitar yang terkena dampak positif dari adanya lembaga ini. ini merupakan sebuah rasa syukur bagi kami karena kehadiran lembaga ini membahwa nilai baik dan bisa menjadi lembaga yang memberikan kebaikan kepada sekitar.

11. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam aspek keagamaan?

Nilai nilai pondok yah itu banyak yang mempengaruhi pemahaman dan semangat masyarakat di dalam menjalankan agama. Karena santri santri yang senior biasanya di minta untuk mengajar anak anak lingkungan yah seperti DTA, DTW, kemudian mengisi majelis taklim dan pada akhirnya masyarakat secara berangsur angsur bertahap mengikuti nilai nilai yang di sampaikan oleh para santri yang senior ketika mengisi kegiatan kegiatan keagamaan. Nah tadi untuk mejelis taklim di daerah banjar dan sekitarnya. Yang langsung oleh santri. Tapi ketika dulu di garapnya oleh Ustadz Umung itu sampai ke Purwokerto, Ciamis Utara yah dan itu cukup jauh. Hampir setiap DKM wilayah desa ada majelis taklim yah, mereka meminta pengisi nya dari santri langsung. Namun ada sesuatu hal yang berbeda ketika pengisi nya akang dimana ada sesuatu daya tarik yang kuat yah sampai sampai jama'ah dari jauh yah sampai dengan Cilacap.

12. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam aspek sosial kemasyarakatan?

Yah itu ada sisi lain yah walaupun memang bukan prigram utama, tetapi dengan seiring waktu alhamdulillah pondok ini mendirikan lembaga DSA yah itu secara rutin ada bantuan untuk lansia, bantuan untuk anak anak yatim terutama pada momen momen tertentu yah di bulan bulan tertentu. Untuk pelaksanaanya ada yang rutin kalau misal anak yatim di bulan Muharram kemudian untuk yang lansia di milad pondok pesantren misalkan.

13. Bagaimana riwayat pendidikan Ustadz Umung Anwar Sanusi?

Kalau MTs nya di rintisan MTs Negeri 01 Banjar kemudian untuk aliyahnya di Darussalam dan kemudian masuk ke LIPIA tapi tidak lama yah karena ada beasiswa dari Madinah maka akang pindah kuliahnya ke Universitas Islam Madinah, gitu yah.

14. Bagaimana kepribadian Ustadz Umung?

Ia adalah seorang yang sangat komitmen yah, komitmen dengan nilai nilai keagamaan, komitmen dengan kesederhanaan dan komitmen untuk terus menyebarkan dakwah dan termasuk sangat keras yah mengajak para santrinya untuk melanjutkan perjuangan dakwah di tengah-tengah masyarakat.

15. Adakah karya Ustadz Umung?

Ada yah dari hasil pemikiran dari ia sudah beberapa kali terbit buku, kalau tidak salah ada tiga dalam bentuk buku. Dan yang lainnya adalah catatan catatan penting. Dan dulu sering muncul dari majalah majalah pemikiran ia yah tentu majalah islam. Untuk mengarang kitab yang berwarna kuning tidak ada yah, hanya saja mungkin dalam bentuk catatan kecil ada namun tidak di publish.

16. Apa ciri khas dari Ustadz Umung?

Ciri kahnya itu dari sisi pemaparan materi yah karena sangat terstruktur gitu yah, kemudian sangat detail karena ketika misalnya ada satu pembahasan sudut pandangn ilmu tafsir, kemudian dari hadits nya, dari pandangan para salafushalih nya jadi sangat detail sehingga materi itu di sampaikan secara lugas dan tuntas tentu dengan referensi referensi yang jelas yah. Selain itu ia juga gemar membaca dan hafal ribuan hadits dan ribuan ungkapan ungkapan para ulama.

17. Apakah pondok ini mempunyai ciri khas dari pondok lain?

Pondok ini itu mempunyai program program unggulan yah seperti program Al-Qur'an, kemampuan berbahasa arab dan inggris dan yang ketiga adalah pengkaderan da'i. metodenya menggunakan metode pengkaderan terbatas jadi ada kelompok kelompok pembinaan jadi itu hanya untuk efektifitas saja, jadi ada enam sampai dua belas orang perkelompok dan satu pembimbing. hal ini untuk memudahkan monitoring dan evaluasi saja dan untuk memotivasi mereka agar lebih terkontrol.

Informan 6

Narasumber : Ustadz Rizki Fauzi

Wawancara dilakukan di kantor Madrasah Aliyah Al-Kautsar pada 07 Desember 2022.

Durasi wawancara 20 menit.

1. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat?
Kalau awalnya memang pondok ini kalau di sebuah daerah yang mungkin awalnya juga sudah ada pesantren yaitu pesantren Citamiang atau sering dikenal dengan Al-Amin. Termasuk pesantren ini patra sudah termasuk cukup lama yah beberapa puluh tahun gitu, dan kemudian ya almarhum selaku menantu pak H. Yaya Suryana mendirikan pondok ini. awal berdirinya pondok pesantren sendiri di ketahui secara umum ini pondok ini menampung mereka anak anak yang terputus sekolahnya. Kemudian juga menampung pelajar atau usia tanggung yang memiliki permasalahan akhlak sehingga pondok ini bisa dikatakan sebagai tempat rehabilitasi begitu. Peranan yang tampak sekarang alhamdulillah pondok ini yang awalnya mungkin kurang di minati karena mungkin masih kecil gitu tapi sekarang sudah banyak alhamdulillah, sudah banyak orang yang menimba ilmu disini. Peranan secara lanjut ke masyarakat ada beberapa alumni yang terlibat langsung di masyarakat yah salah satunya kepala desa Jajawar ini yah ia Ustadz Syamsudin merupakan santri cikal bakal Al-Kautsar yang didikan almarhum Ustadz Umung begitu.
2. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam bidang keagamaan?
Ya untuk peranan ke masyarakat ini karena kebetulan saya sendiri di Dewan Masjid Indonesia di DMI desa Jajawar kemudian masih di dalam Yayasan juga masih ada ustadz Arif Cahyana ia juga sebagai ketua MUI Desa Jajawar untuk beberapa kegiatan keagamaan insyaa allah kita sudah terlibat, bahkan dalam skala besar atau agenda agenda seperti pengajian pengajian ataupun yang lainnya kaya gitu. Untuk pengajian khususnya di pondok sudah ada sejak dahulu berbarengan dengan pendirian pondok Al-Kautsar ini yaitu pada tahun 1945 pada hari ahad pagi dari pukul 06.00-07.00. setelah almarhum pupus kajian ini di serahkan kepada anak anaknya dan ada beberapa penceramah ataupun materi yang langsung dari Ustadz Ustadz senior. Berkaitan dengan materi kajian sebenarnya kita memberi materi kepada masyarakat itu materi yang umum seperti fiqh, aqidah, ibadah, ada muamalah dan ada tafsir juga. Di samping ada program pengajian dari pondok, ada juga pengisi khutbah jum'at ke masyarakat khusus bagi daerah Desa Jajawar. Nah dari pengajian ini dulu itu setelah melakukan pengajian ada pengobatan gratis yah, itu di adakan atas inisiatif dari pak H. Yaya, targetnya ini untuk mereka yang sudah lanjut usia. Hal ini sudah berjalan sudah cukup lama dari tahun 1995

sampai dengan kemarin tahun 2017 an. Namun hal ini sudah tidak berjalan lagi karena yang menjadi pelaksana nya sudah tidak ada yah

3. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam bidang ekonomi?

Dalam bidang ekonomi, dulu karena pondok ini masih kecil yah Cuma santri yang puluhan yah dan sekarang meningkat jumlah itu sampai ratusan santri. Hal ini berdampak bagi perekonomian di masyarakat setekitar dimana banyak masyarakat yang membuka warung warung, took took dan itu tentunya akan membantu mereka menyuplai kebutuhan sehari hari lah artinya ekonomi masyarakat setempat ini akan meningkat begitu termasuk dalam pekerja atau karyawannya yang di pekerjakan oleh pondok ini tentunya mereka sangat terbantu mereka sehingga pondok ini menciptakan lapangan pekerjaan bagi mereka. Hal itu sangat terasa sekali bagi masyarakat yang ada di Desa Jajawar terkhusus bagi masyarakat di sekitar pondok pesantren Al-Kautsar.

4. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan?

Di pondok pesantren Al-Kautsar ini ada sebuah lembaga yang bernama Dompot sosial Al-Kautsar. Lembaga ini berdiri pada tahun 2019-2020. Yang menjadi direktur pertama dari lembaga ini saya sendiri alhamdulillah ketika DSA ini berdiri karena kita bermitra dengan Inisiatif Zakat Indonesia atau IZI yah beberapa kegiatan semuanya kita lakukan kita laporkan dan kita betul betul sangat memperhatikan masyarakat karena salah satu visi lembaga ini adalah ingin menciptakan hubungan dengan masyarakat yang lebih luas khususnya dalam pemberdayaan ekonomi. Bantuan bantuan yang kami salurkan ini diantaranya ada santunan santunan terutama kemain pada saat pandemi covid yah, inisiatif kepada guru ngaji ataupun kepada dhuafa, jompo, anak yatim dan itu semua terlaksana termasuk ketika melakukan agenda agenda besar yah seperti merayakan milad pondok ini kita mengadakan bantuan bantuan kepada masyarakat alhamdulillah. Lembaga ini berdiri berdasarkan kita berkaca kepada lembaga lain dan memang kami dengan jajaran Yayasan berfikir harus ada lembaga sosial untuk lembaga pondok pesantren yang sudah besar ini karena itu akan lebih memberikan kontribusi kepada masyarakat. Jikalau hanya di dalam saja hanya berkecimpung di dalam dunia Pendidikan tidak di kenalkan kepada masyarakat maka ekonomi ini harus menjadi salah satu jalan atau washilah untuk mengenalkan kita dengan masyarakat. Artinya kami ingin memberikan kontribusi juga kepada masyarakat. Adapun untuk kegiatan kegiatan yang ada dalam lembaga ini adalah santunan kepada dhuafa, hatim piatu, jompo, kepada guru ngaji dan bantuan bantuan eksidental seperti kejadian kemarin yang di Cianjur kita hadir untuk memberikan bantuan. Untuk waktu pelaksanaannya kalau bantuan belum secara rutin kita berikan Cuma dalam kurun waktu bebrapa

bulan kemarin kita sudah bisa memberikan bantuan terutama pada saat covid karena lumayan yah hal ini memberikan kepada kita untuk dekat dengan masyarakat dan memberikan bantuan bantuan yang manfaat yah. Sering kita berikan yah bantuan kepada masyarakat karang pucung wetan belum keseluruhan desa tapi kalau untuk inisiatif guru ngaji itu hampir ke seluruh guru ngaji di desa Jajawar alhamdulillah. Untuk lembaga ini sudah berjalan selama 2 periode yah. Dan untuk yang periode kedua ini kebetulan sekarang yang menjadi direktornya adalah Ustadz Arif Cahyana. Berkaitan dengan program tentu ada kegiatan tambahan yaitu di antaranya jum'at berkah hal ini dengan pemberian berupa nasi box yah yang di berikan kepada mereka yang membutuhkan seperti kaum dhuafa, pengais rezeki tukang becak dan lain lain. Dan yang sekarang di galakan adalah bantuan buka puasa untuk santri. Selain adanya program program tadi, kami dari pondok Al-Kautsar sering membagikan daging hewan qurban kepada masyarakat sekitar. Yang di utamakan adalah masyarakat yang di sekitar pesantren dan terutama masyarakat karangpucung wetan yang mereka mempunyai kedekatan dengan Al-Kautsar. Hal ini berjalan setiap tahunnya alhamdulillah

5. Adakah faktor penghambat bagi program bantuan sosial atau program sosial yang di lakukan kepada masyarakat?
Untuk sejauh ini belum ada yang di bicirakan, belum ada hambatan alhamdulillah.
6. Adakah faktor pendukung bagi program tersebut kepada masyarakat?
Tentunya kalau lembaga sosial ini tentunya tergantung kepada pemasukan yang ada yang masuk ke lembaga ke DSA sendiri. Nah salah satu faktor pendukung mungkin dengan banyaknya donatur donatur yang menipkan sebagian hartanya di lembaga ini. Kami bekerja sama dengan lembaga IZI itu kebetulan bertempat di Bandung wilayahnya dan pusatnya ada di Jakarta. Kerja sama ini dilakukan karena kita berada di bawah lembaga MAPADI dan lembaga tersebut bergandeng dengan IZI dalam pengelolaan zakatnya maka pondok ini secara tidak langsung kerja sama dengan IZI.
7. Bagaimana respon masyarakat terhadap program tersebut?
Diberikan bantuan mereka pertama mengucapkan terimakasih atas bantuan yang di berikan dan yang lebih mengena di kami ini ternyata ketika kami dekati ternyata mereka betul betul memberikan apresiasi yang laur biasa dan bahkan lebih dari itu bahwa mereka mengakui keberadaan pondok Al-Kautsar ini mau tidak mau mereka akan memberikan penilaian atau memposisikan kita sesuai dengan napa yang kita berikan kepada mereka. Sangat membawa dampak baik bagi citra pondok ini. Harapannya menjadi kebaikan bagi pondok ini.
8. Apa rencana atau harapan kedepannya terkait pondok Al-Kautsar?
Semoga kedepannya bisa lebih memberikan kontribusi kepada masyarakat apapun bentuk kebaikannya atau bantuannya semoga di berikan

kemudahan dan kelancaran dalam prosesnya dan tentunya kepada seluruh donatur yang telah menitipkan hartanya kepada pondok ini semoga Allah memebrikan balasan dengan pahala yang lipat ganda dan tentunya keberkahan keberkahan yang tidak di dapat sekarang tentunya di waktu yang akan datang seperti itu.



Informan 7

Narasumber : Ustadz Muhtadin sebagai ketua RW 03

Wawancara dilakukan di depan rumah Ustadz Muhtadin pada 08 Desember 2022.

Durasi wawancara 28 menit.

1. Desa Jajawar berbatasan dengan mana saja?
Desa jajawar di sebelah selatan berbatasan dengan desa Cibeureum lalu di sebelah utara itu sungai Citanduy dan sudah masuk ke Kecamatan Cisaga dan Purwaharja. Lalu di sebelah Timurnya itu berbatasan dengan Desa Balokang. Jadi desa Jajawar itu di dampingi oleh Desa Balokang dan Desa Cibeureum.
2. Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Desa Jajawar?
Mayoritas ekonomi di Desa Jajawar kebanyakan buruh kemudian pengarjian bata merah terkhusus di Dusun Karangpucung Wetan itu mayoritas pengarjin bata merah. Kalau di dusun dusun yang lain buruh tapi tergantung buruhnya. Namun ada juga Sebagian yang pertanian karena ada wilayah pertanian. Kemudian yang lainnya adalah buruh, buruh tani, bangunan, ada juga profesional. Sebenarnya yang UMKM juga ada namun yang paling menonjol adalah pengrajin bata merah.
3. Bagaimana keadaan keagamaan masyarakat desa Jajawar?
Alhamdulillah untuk pembinaan terutama dilihat dari segi fisiknya khususnya di lingkungan karang pucung wetan ini kita memiliki empat musholla jadi masing masing RT memiliki musholla. Kemudian DKM ada dua, yaitu masjid Jami Al-Amin dan yang kedua adalah masjid yang ada di pondok Al-Kautsar. Kalau yang di dalam itu pesantren itukan khusus masyarakat pesantren tapi yang sering digunakan adalah masjid Al-Amin dan Masjid Ashim bin Tsabit yang dulu nya itu merupakan bangunan awal pondok pesantren. Dari keempat musholla dan 2 DKM itu pembinaan pembinaan berjalan di masyarakat. Yang pertama pengajian bulanan di laksanakan saru bulan sekali di DKM ini satu Dusun skupnya. Kemudian ada yang pekanan itu dilaksanakan di masing masing musholla. Ada yang malam jum'at, malam rabu dan jum'at sore itu dilingkungan RTnya masing masing. Kemudian yang bulanan itu di DKM. Alhamdulillah kalau melihat sejarah berdiri pondok pesantren Al-Kautsar sampai sekarang memberikan dampak kepada perkembangan keagamaan di lingkungan Dusun Karangpucung Wetan Desa Jajawar, setidaknya mewarnai lah jadi ada efek positifnya. Jadi ada sedikit rasa malu ketika ada orang yang hendak melakukan kemaksiatan. Kemudian disamping itu, ada kebanyakan ustadz ustadz pengajar di pondok Al-Kautsar yang sudah menikah itu bikin rumah dan kemudian rumahnya itu menyebar di masyarakat dan itu ada efeknya. Untuk kegiatan keagamaan tadi ada yang di prakarsai oleh pemerintah Desa termasuk Muballighnya dari Desa dan kalau pekanan dari lingkungan masing masing. Yang mengisi pengajian

pekanan itu ustadz yang ada di lingkungan masing masing. Pengajiannya ada pengajian yang isinya doa bersama atau membaca surah yasin bersama dan yang lainnya. Kemudian ada juga kajian kajian fiqh dan yang lainnya dan itu untuk menambah wawasan masyarakat dalam bidang keagamaan. Dalam hal aliran, mayoritas madzhab yang di pakai adalah imam Syafi'I tapi alhamdulillah masyarakat sudah mulai sadar dengan perbedaan perbedaan furu'iyah yah, sudah mulai terbuka berbeda dengan beberapa tahun ke belakang.

4. Bagaimana keadaan sosial ke masyarakatan di Desa Jajawar?

Kalau di lingkungan karangpucung wetan sendiri yah banyaknya secara persial banyak lansia dan juga janda yah tapi alhamdulillah berkat bantuan dari pemerintahan desa juga ada program bantuan makanan tambahan untuk mereka yang lansia yang di atas umur 60th. Kalau untuk yatim piatu tidak begitu banyak yah. Kemudian kesenjangan sosial secara ekonomi pun tidak begitu jomplang jadi tidak terlihat kaya banget dan miskin, miskin banget itu tidak begitu. Orang mungkin di daerahnya semi pedesaan yah, beda dengan perkotaan, perkotaan mah bisa keliatan banget nih srata sosialnya tinggi dengan di bawah banget itu di kota akan sangat terlihat.

5. Apakah pondok pesantren Al-Kautsar satu satunya pondok yang ada di Desa Jajawar?

Sekarang betul, karena pondok Al-Kautsar itu satu satunya pondok yang ada di Desa Jajawar. Kalau dulunya ada pondok, itu cikal bakalnya pondok Al-Kautsar, namanya pondok pesantren Al-Amin nah itu pondok dulu nya. Sejarahnya Panjang termasuk pendirinya adalah bapaknya H. Yaya. Dan itu pondok yang gede, terkenal pada zaman belanda.

6. Kapan pondok pesantren Al-Kautsar di dirikan?

Awal berdiri mah tahun 1995 berdiri pesantren tradisional bahkan yang di tampung itu adalah santri santri yang tampungan mantan narapidana, mantan narkoba, yah bisa di katakana pondok Al-Kautsar itu merupakan bengkel yah awalnya. Karena memang pesantren itu bengkel tapi semakin kesini pada tahun 2005 pondok Al-Kautsar membuka sekolah formal yaitu MA. Pada tahun 2011 membuka MTs yah. Nah berkaitan dengan santri yang merupakan mantan mantan narkoba dll, alhamdulillah tidak ada penolakan dari masyarakat yah, hanya saja adanya pergesekan, karena pasti gesekan itu pasti ada, perselisihan, perbedaan pendapat antara santri dan pondok. Namun bukan berarti santri santri yang bernasalah ini gagal untuk di masa depannya, malah mereka terpakai di masyarakat ketika mereka pulang ke kampungnya sendiri. Berangkat dari sini lah masyarakat sadar dan membuka matanya. Ketika membuka sekolah formal masyarakat begitu menerima keberadaan pondok.

7. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar kepada masyarakat?

Tujuan awal berdirinya pondok ini kan dulu dari almarhum dulu di dirikan bahwa untuk mencetak kader dai, mengajak masyarakat kepada perbaikan diri sendiri, perbaikan keluarga kemudian perbaikan masyarakat. Nah di harapkan yang lulusan dari Al-Kautsar ini dimana pun dia berada, dia mampu menjadi pelopor kebaikan. Artinya siapapun lulusan pondok ini harus memberikan kontribusi kepada lingkungan dimana dia tinggal. Jadi adanya dia di buthkan bukan adanya dia menjadi beban masyarakat. Alhamdulillah kontribusinya ada, salah satu contohnya adalah kepala Desa Jajawar itu kan alumni dari Al-Kautsar. Kemudian program program yang di kulirkan oleh kepala desa alhamdulillah dapat di rasakan oleh masyarakat desa Jajawar. Kemudian ketua MUI nya sekarang adalah orang yang berasal dari kalangan pondok juga, yaitu Ustadz Arif Cahyana. Kemudian banyak majelis majelis taklim yang ngisi dari pondok ini. Kemudian ada juga yang menjadi pengurus pengurus desa seperti RT, RW alhamdulillah yah. Dan pengurus pengurus di beberapa lembaga desa ada beberapa alumni.

8. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam bidang sosial kemasyarakatan?

Banyak yah, pertama dari sekarang kan pondok ada lembaga DSA supaya fokus ke bidang sosial. Kita menampung donasi donasi yah dan kita salurkan kepada santri dan juga masyarakat di desa Jajawar. Ini ada yang rutin tiap bulan kemudian ada yang tahunan, ada yang beberapa bulan sekali. Santunan anak yatim biasanya mengambil event event seperti kemarin dalam acara milad pondok pesantren, ada santunan jompo, santunan fakir miskin dan lain sebagainya. Jangkauannya kepada masyarakat Desa Jajawar karena masyarakat terdekat yah. Tapi tergantung daripada hasil donaturnya juga.

9. Bagaimana peran pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam bidang ekonomi?

Yang pertama yah untuk lingkungan yang mungkin sangat terasa pertama beberapa karyawan kita ambil dari lingkungan pesantren, terutama untuk pekerja pekerja dalam bidang ke rumah tanggaan yah seperti dapur umum, kebersihan dan kalau ada yang spesifikasi nya memenuhi ada juga yang menjadi tenaga pengajar, tenaga kantor dan lain sebagainya. Dan yang kedua adanya laundry, yang megang masyarakat lingkungan. Ke tiga adalah warungan itu sudah pasti. Kemudian tenaga bangunan juga mengambil dari masyarakat, termasuk bahan bangunan nya yah, ada dari lingkungan sekitar seperti memanfaatkan bata merah masyarakat. Itu yang sangat terasa. Kita membantu masyarakat. Ini sangat sangat terbantu. Hal ini karena banyaknya santri maka ada pertimbangan dari wali santri dan beberapa pertimbangan dan pihak pondok mempersilahkan kepada masyarakat untuk membuka laundry. Kalau tidak salah ada sepuluh laundry yah.

Informan 8

Narasumber : Pak Ali Nurdin sebagai ketua RT 10

Wawancara dilakukan di depan rumah Bapak Ali Nurdin pada 09 Desember 2022.

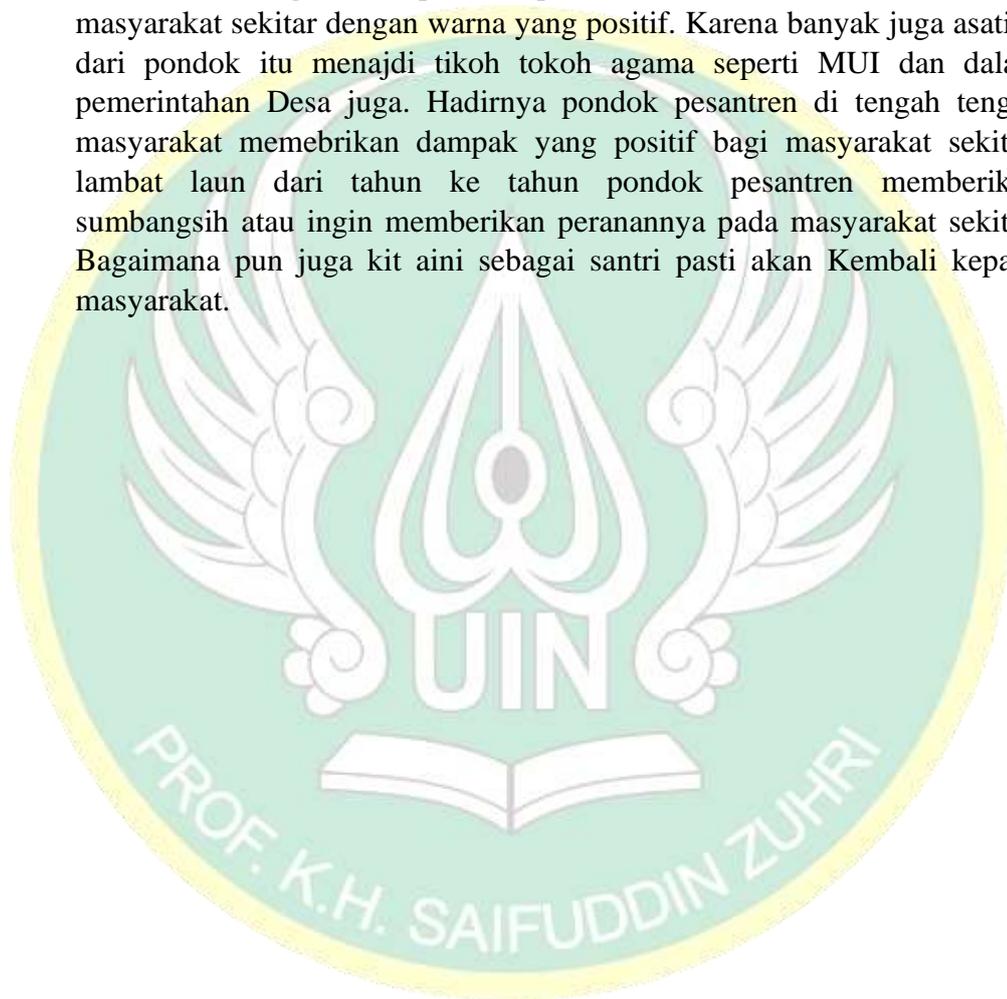
Durasi wawancara 16 menit.

1. Desa jajawar berbatasan dengan mana saja?
Perbatasan Desa Jajawar itu sebelah barat dengan Citanduy, kalau timur balokang dan baratnya Cibeureum, dan sebelah selatan Cibeureum lagi. Memang desa Jajawar ini di apit oleh dua desa saja.
2. Bagaimana keadaan ekonomi di Dusun Karangpucung Wetan?
Ekonomi masyarakat disini pengarajin bata pendapatannya. Kemudian guru, buruh, PNS ada tergantung sesuai keumuman atau statistik. Dan ada satu lagi yaitu pedagang. Yang merantau juga ada. Yang melakukan perantauan itu rata rata dari pihak pemuda, tapi dari segi jumlah, pemuda disini lebih sedikit.
3. Bagaimana keadaan keagamaan masyarakat di Dusun Karang Pucung Wetan?
Keadaan masyarakat disini religius yah dan lebih ke kegiatan kegiatan aktif. Kegiatan kegitannya disini biasanya pengajian pengajian pekanan dan bulanan. Hal ini sudah di atur dan di arahkan oleh pemerintahan Desa. Aqidah, fiqh merupakan materi yang sering di berikan oleh pemateri. Untuk pemateri sudah di tentukan oleh MUI yah dan kebetulan MUI nya ini berasal dari ustadz ustadz pondok Al-Kautsar. Untuk aliran disini mayoritas nya itu Nahdlatul Ulama yah namun yang lain juga ada, seperti Muhammadiyah, persis tapi para masyarakat tidak begitu fanatic sekali terhadap ormas yang diikutinya. Ini bisa di buktikan ketika ada beberapa masyarakat yang ikut shalat shubuh yang notabene nya pake qunut, mereka ikut qunut. Begitu pun sebaliknya. Alhamdulillah rukun disini.
4. Bagaimana kondisi keadaan sosial ke masyarakatan di Dusun Karangpucung Wetan?
Banyak sedikitnya tergantung presentasi nya yah. Kalau berbicara data, dari 250 jiwa, itu 84 kepala keluarga itu lansia nya 24 orang kurang lebihnya, ini umur 60 ke atas. Untuk anak yatim disini tidak terlalu banyak yah. Terus 10 orang itu kepala keluarga Wanita janda.
5. Apakah tau tentang sejarah pondok pesantren Al-Kautsar?
Didirikan pondok oni oleh akang yaitu pada tahun 1995 bersamaan dengan H. Yaya sebagai pemilik tanah dan sekaligus sebagai mertua dari Ustadz Umung.
6. Bagaimana peran pondok Al-Kautsar kepada masyarakat?
Oke, kalau peran pondok pada ekonomi itu memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Pertama dengan adanya santri sekitar 520 orang itu memberikan dampak ekonomi terhadap daya beli kemudian usaha laundry. Sekarang banyak masyarakat yang bekerja sebagai pegawai laundry

kemudian memberikan peluang pekerjaan disitu. Trus pegawai dapur kebersihan itu dari masyarakat.

Berbicara peran sosial yah, seperti memberkan bantuan bantuan atau santunan santunan yang di payungi oleh lembaga Dompet Sosial Al-Kautsar. Ini ada program bantuan santunan terhadap fakir miskin, yatim dhuafa begitu sudah berjalan beberapa tahun kebelakang. Sudah rutin yah ini sudah berjalan sejak tahun 2018 kalau tidak salah. Targetnya itu masyarakat Desa Jajawar yah terkhusus yang di sekitar pondok.

Dalam hal keagamaan, pondok pesantren mencoba untuk mewarnai masyarakat sekitar dengan warna yang positif. Karena banyak juga asatizd dari pondok itu menajdi tikoh tokoh agama seperti MUI dan dalam pemerintahan Desa juga. Hadirnya pondok pesantren di tengah tengah masyarakat memebrikan dampak yang positif bagi masyarakat sekitar, lambat laun dari tahun ke tahun pondok pesantren memberikan sumbangsih atau ingin memberikan peranannya pada masyarakat sekitar. Bagaimana pun juga kit aini sebagai santri pasti akan Kembali kepada masyarakat.



Informan 9

Narasumber : Santri pengurus OSAKA kelas 11 MA

Wawancara dilakukan di Kantor sekretaris OSAKA pada 04 Desember 2022.

Durasi wawancara 38 menit.

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kautsar?

Yang saya tau pondok ini didirikan oleh Ustadz Umung Anwar Sanusi, sebelumnya ustadz umung bareng sama bapaknya di daerah ciamis. Namun ustadz umung ini menikah dengan salah satu putri dari H. Yaya dan di bawa ke Ciamis. Kemudian H. Yaya berkata kepada ustadz umung bikin aja disini pondok, sudah ada tanah dll. Namun dari pihak bapak suatdz umung ini menolak kalau anaknya pindah ke mertuanya karena ia ini terpakai di Ciamis. Namun selang beberapa lama ustadz umung pun mendapatkan izin untuk pindah ke mertuanya dan mendirikan pondok pesantren Al-Kautsar pada tahun 1995. Adapun H. Yaya sebagai orang yang memberikan tanah. Untuk santri sekarang jumlah semuanya ada 520 an lebih. Santri putra ada 270 dan perempuannya juga sama ada 270 kurang lebihnya. Sejauh ini santri yang paling jauh ada dari papua. Manokwari mas. Kebanhyakan Indonesia bagian timur yang paling jauh tapia da juga dari Kalimantan.

2. Apa saja kegiatan santri?

Kalau kegiatan santri seperti biasa, pada pukul 03.00 sudah mulai bangun dan shalat tahajjud, setelah itu shalat shubuh, setelah shalat shubuh ada kegiatan dzikir, dan setelah itu ada kegiatan Al-Qur'an seperti menghafal dan lain lain. Pada pukul 06.00 persiapan sekolah formal. Jam 07.00 itu ada halaqoh qur'an, setiap hari, selain senin dan ahad. Setelah itu ada pelajaran sampai jam 12.40, sebelumnya sampai jam 02.00 hal ini semenjak adanya covid di pangkas dan akan Kembali normal di semester depan. Setelah pelajaran itu istirahat sampai ashar. Setelah ashar ada kegiatan Bahasa belajar Bahasa itu ada mufradat, trus percakapan, ushlub ushlab dan banyak juga kegiatan Bahasa di sore hari smapai jam 17.00. dan setelah itu persiapan shalat maghrib setelah itu ada Muraja'ah dan tilawah sampai menjelang isya. Setelah itu ada kajian kitab sampai pukul 21.00 itu dari kelas 7 sampai kelas 12. Untuk yang kitabnya tergantung kelasnya. Jam 21.00 ke atas persiapan untuk tidur sampai jam 03.00.

3. Apakah pondok mempunyai peranan bagi masyarakat sekitar?

Untuk pondok ini sangat berpengaruh bagi masyarakat. Untuk mencerahkan juga bagi masyarakat. Dan tentu kami juga di didik menjadi pendakwah dimanapun kami di tempatkan tentu kami harus bisa bermanfaat bagi yang lain.

4. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar dalam segi keagamaan?

Pondok pesantren Al-Kautsar mengadakan pengajian taklim pada hari ahad atau minggu. Ini rutin di laksanakan untuk masyarakat sekitar dan

umum yah mas. Selain itu ustadz ustadz juga mengisi pengajian di sekitar kota banjar. Yang menjadi pemateri yaitu Ustadz Asep, Ustadz Syamsudin, Ustadz Rizki dan yang lainnya. Alhamdulillah untuk para jama'ah banyak mas dari sekitar masyarakat bahkan ada yang dari luar pondok pesantren. Jadi alhamdulillah hadirnya pondok Al-Kautsar ini memberikan dampak yang positif mas, para masyarakat mengikuti kajian taklim yang di adakan oleh pondok dan ini sudah berjalan seiring berdirinya pondok ini dahulu.

5. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar dalam segi ekonomi?

Dengan adanya pondok, banyak juga warung warung disekitaran Al-Kautsar, hal ini mereka menjual bermacam-macam makanan dan kebutuhan santri, di samping itu ada juga pedagang asongan yang datang ke pondok. Ada juga dari masyarakat yang membuka jasa laundry, setau saya ada 4 laundry. Di lain itu ada juga petugas dapur yah hal ini di kerjakan oleh pondok.

6. Bagaimana peranan pondok pesantren Al-Kautsar dalam segi sosial kemasyarakatan?

Di pondok ada sebuah lembaga yang namanya Dompot Sosial Al-Kautsar. Program program ini di tujukkan kepada santri dan masyarakat. Untuk santri biasanya di buka untuk beasiswa yang mereka hafidz Qur'an mas dan prestasi akademik atau santri berprestasi yang dilihat dari raportnya. Selain untuk Pendidikan juga ada untuk bantuan masyarakat, seperti santunan anak yatim yang ada di Desa Jajawar. Waktu pelaksanaannya biasanya eksidental ataupun pondok mencari ketika ada event event. Selain itu ada juga bantuan untuk lansia mas. Ada juga jum'at ceria, ini berbagi di hari jum'at namun gak terlalu sering kadang satu bulan bisa 2 kali pelaksanaan mas. Di luar itu ada juga pembagian hewan qurban dari pondok. Ini khusus untuk masyarakat yang dana nya di tampung dari wali santri dan dibagikan untuk masyarakat. Dan untuk santri sendiri ada jatah sendiri, ada khusus dari pondok. Alhamdulillah untuk sekitaran masyarakat terbantu dengan adanya pondok ini mas. Ada juga program mengajarkan belajar Al-Qur'an, tilawah, hafalan Al-Qur'an ini khusus untuk masyarakat sekitar terkhusus untuk anak anak. Ini sudah berjalan sekitar satu tahun kurang lebihnya. Pelaksanaanya tiap hari di sore hari di masjid santri perempuan. Pondok ini menghidupkan juga masyarakat dan masyarakat juga aktif dalam kegiatan kegiatan yang diadakan oleh pihak pondok. Dari lembaga DSA ini ada pengurusnya yaitu ustadz rizki dan periode keduanya adalah ustadz arif cahyana.

7. Apa program unggulan pondok pesantren Al-Kautsar?

Pondok pesantren Al-Kautsar ini mempunyai tiga program unggulan, yaitu program Tahfidz Qur'an dan yang kedua ada program Bahasa Arab dan Inggris dan yang terakhir ada program pembinaan atau halaqah tarbiyah. Untuk program Tahfidz itu ada target untuk santri yaitu setiap santri

mempunyai target satu hari satu juz. Di samping itu ada hafalan Qur'an yang setiap harinya wajib setor dan tergantung dengan kelasnya masing-masing. Kemudian ada juga program Bahasa Arab dan Inggris yang di dalamnya ada kegiatan Mufradat, Vocabulary, Khitobah, Muhadatsah, Public Speaking dan ada juga dari Bahasa ada juga tontonan yang berbahasa asing. Untuk Tarbiyah yaitu pembinaan pekanan yang dilaksanakan pada senin sore. Setiap kelompok itu ada 10 orang dan satu ustadz yang membinanya.



Informan 10

Narasumber : Nenek Ipah sebagai warga

Wawancara dilakukan di Rumah nenek Ipah pada 05 Desember 2022.

Durasi wawancara 25 menit.

1. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Kautsar?

Pondok Al-Kautsar di dirikan pada tahun 1995 oleh ustadz umung, waktu itu ia sudah punya anak ketiga nya yaitu perempuan yang bernama teh Nur. Dulu itu tempat ini disini belum ada pondok jadi dulu tempat ini itu di penuh dengan pohon pohon. Nah waktu masa awal pendirian, yang pertama kali di dirikan itu masjid yg di perempuan, yaitu masjid Ashim bin Tsabit. Dulu pas awal pembangunan kami sebagai warga membangun secara bareng bareng. Pas waktu Sebelum dzuhur kita bareng bareng ngecor sama warga yang lainnya. Kita juga di kasih makanan karena bantu bantu. Trus yang pembangunan kedua nya itu madrasah yang sekarang jadi tempat sekolah RA Al-Kautsar. Pendirian pondok pesantren secara bertahap. Pembangunan awal ini mendapatkan bantuan dari luar negeri sana, kalau tidak salah jam'iyaturrahmah. Kami dulu ketika membantu pembangunan lalu kami di foto sebagai laporan kepada donatur. Dulu yang bantu bantu rame mas.

2. Dulu santrinya dari masa saja?

Dulu mah yang nama nya santri itu sedikit mas pas zaman angkatan ustadz Syamsudin. Banyak santri yang notabenenya santri yang nakal karena mereka mantan pemabuk, narkoba dan lain lain. Ini yang berasal dari luar pulau jawa. Tapi ketika mondok disini malah mereka berubah menjadi orang baik mas, mereka malah menjauhi perbuatan perbuatan mereka yang dulu.

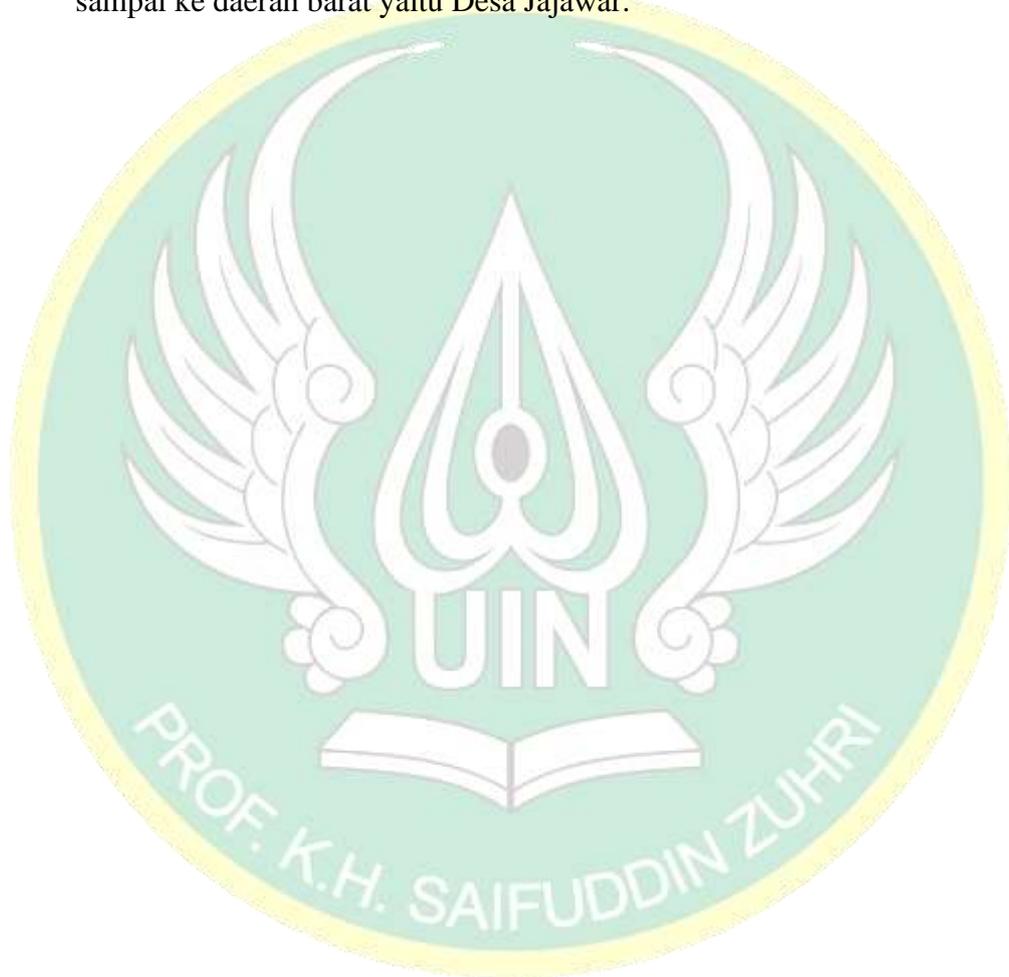
3. Adakah peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap keagamaan di masyarakat sekitar?

Di pondok sering mengadakan yang namanya pengajian ahad mas. Ini sudah berjalan pas sejak awal pertama pendirian pondok pesantren. Waktu nya itu pada jam 07.00 sudah di mulai dan biasanya selesi pada jam 08.00 atau jam 8 lebih mas. Dulu mah pas masih ada akang banyak jama'ah yang ikut pengajian sampe luar kota juga ada yang ikut. Tapi pas setelah pak haji mah sedikit paling yang ikut masyarakat sekitar. Materi yang diberikan biasanya tauhid, aqidah, fiqh, tafsir mas. Berarti pondok ini sudah berjalan 27 tahun. Para jama'ah pengajian kebanyakan datang dari kota kota yang merupakan pengusaha pengusaha, mereka sering datang kemari mas. Selain itu ada juga yang dari Ciamis, Tasik dan lainnya.

4. Adakah peranan pondok pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat dalam sosial kemasyarakatan?

Pondok ini itu sering ada program bantuan bantuan mas. Kemarin pas ada acara milad pondok juga ada bantuan bantuan kepada anak yatim, lansia,

dhuafa. Yang sering ngaji mingguan juga sering mendapatkan bantuan. termasuk saya juga kebagi bantuan berupa sembako yang untuk lansia. Saya dapat bantuan ketika ada acara milad mas. Selain itu, pas bulan puasa juga sering ada bantuan bantuan sembako bagi masyarakat sekitar tapi ini sering bagi para lansia mas. Ada juga pembagian daging hewan qurban yang sering di lakukan oleh pondok. Pondok sering qurban banyak mas, itu di bagikan kepada masyarakat sekitar. Ini malah tiap tahun sering membagikan daging hewan qurban. Ini sudah berjalan dari dulu mas, pas pasca tidak ada pak haji juga tetap mengadakan pembagian daging sampai sampai ke daerah barat yaitu Desa Jajawar.



Informan 11

Narasumber : Bi Engkis sebagai warga

Wawancara dilakukan di Rumah bi Engkis pada 09 Desember 2022.

Durasi wawancara 20 menit.

1. Bagaimana sejarah pondok pesantren Al-Kautsar?

Pondok ini teh di bangun pada tahun 1995 oleh ustadz umung. Yngasih tanahnya itu Haji Yaya. H. Yaya ini mertua ia, akang. Berarti umur pondok Al-Kautsar sekarang sudah 27 tahun. Saya masih ingat karena kemari nada acara milad Al-Kautsar yang ke 27 tahun. Saya tahu pas awal pembanguna pertama kali pondok pesantren Al-Kautsar. Yang pertama kali di bangun itu ya masjid mas, namanya masjid Ashim bin Tsabit. Trus setelag masjid di bangun, di susul dengan tiga ruangan madrasah, ini saya masih ingat dulu. Pendiri pondok itu Ustadz Umung.

2. Apakah pondok pesantren mempunyai peranan terhadap masyarakat dalam hal ekonomi?

Alhamdulillah dengan adanya pondok sering ke bantu karena saya punya warung mas disini, di komplek kelas jabar. Nah saya punya warung itu sejak tahun 2010/2011 mas, udah lama warung saya disini. Dari adanya warung ini alhamdulillah ke bantu sedikit sedikit mah. Alasan saya membangun warung karena pengen punya usaha mas dan menjalin kerja sama dengan pondok pesantren supaya ya biar enak aja pas membuka warung. Di samping saya membuka warung saya juga pernah di suruh untuk membuat lauk pauk untuk santri mas, ini saya di suruh langsung oleh Ustadz Mujib, ia bendahara pondok. Bukan hanya saya saja tapia da juga orang lain yang Bersama saya membuat lauk pauk yaitu namanya bi Epah. Kalau tidak salah itu saya membuat lauk pauk pada tahun 2011, ini berjalan selama tiga atau empat tahun gitu. Nah selain mempekerjakan saya, pondok juga mempekerjakan orang orang sekitar untuk memasak nasi, dulu itu ada yng namanya mang Mamat yang khusus membuat nasi. Nah kalau lauk pauknya itu dari saya dan bi epah. Saya kebagian jatah lauk pauk pagi dan bi epah kebagian jatah untuk sore, jadi santri itu pas waktu itu makannya dua kali. Yang di butuhkan itu 100 bungkus lauk pauk, yang di hargai satu bungkusnya itu tiga ribu mas. Untuk warung kebanyakan yang jajan di warung say aitu santri, ya ada dari masyarakat juga tapi kebanyakan dari santri.

3. Apakah pondok pesantren mempunyai peranan terhadap masyarakat dalam hal sosial ke masyarakatan?

Alhamdulillah dari pondok pesantren Al-Kautsar sering mengadakan program program bantuan mas. Jujur saya kalau mendapatkan bantuan bantuan dari pemerintah mah tidak pernah, tapi kalau dari pondok mah iya saya sering dapat bantuan bantuan sembako. Selain itu ada juga santunan anak yatim, dhuafa dan lain lain. Disini masyarakat nya hampir

kena semuanya mas tapi yang masuk kategori. Saya dapat bantuan pas ada event milad pondok mas itu berupa sembako.

4. Apakah pondok pesantren mempunyai peranan terhadap masyarakat dalam hal keagamaan?

Disini pondok pesantren mengadakan pengajian di hari ahad mas. Pengajian ini sudah berjalan sangat lama. Saya sering mengikuti pengajian ini setiap pekan. Dari dulu juga sudah mengadakan pengajian untuk masyarakat sekitar. Para jama'ah yang datang mengikuti pengajian itu jauh jauh, ada yang dari kota Banjar, Perum, Jajawar dan lainnya. Para pemateri nya itu dari ustadz ustadz seperti ustadz Asep, Ust Syamsudin, Ust Ade, Ust Agus Hambali. Nah yang ngisi pengajian ini merupakan santrinya akang mas. Dulu pas masih ada akang mah yang ngisi hanya akang saja mas, tapi semenjak akang sudah gak ada, yang ngisi itu murid muridnya. Tapi kalau menurut saya mah lebih enak di kasih materi oleh akang karena sangat cepet paham kalau di ajarin sama akang mah.



Informan 12

Narasumber : Pihak laundry

Wawancara dilakukan di Ruangan laundry pada 05 Desember 2022.

Durasi wawancara 10 menit.

1. Yang gabung laundry dengan pondok ada berapa?

Yang bergabung laundry atau membuka jasa laundry itu ada empat orang. Nah empat orang itu kita bagi bagi dari sekian santri sekitar 300an santri laki laki. Hal ini bebas nanti di catatan itu di cantumkan nama, kelas dan kode. Kita menggunakan kode. Dan setiap kode ada masing masing jumlah laundry. Para santri tidak tau mereka laundry kepada siapa tapi mereka hanya tau kodenya saja.

2. Kapan mulai di adakannya jasa laundry dari masyarakat?

Laundry itu di mulai sejak tahun 2010/2011 mas. Yang pertama kali awalnya dulu kita keluar yah ke laundry center. Tapi karena melihat dari keefektifan santri dan pihak nah hal ini yang menjadi pertimbangan maka pihak pondok mengambil keputusan untuk membuka jasa laundry untuk masyarakat supaya bisa bekerja di pondok pesantren Al-Kautsar. Yang pertama kali bergabung dari masyarakat adalah Bi Yanti. Nah bi yanti ini tidak terlalu lama karena semakin waktu semakin banyak santri yang ingin laundry maka membuka untuk orang-orang sekitar. Tentu hal ini kami pihak laundry bekerja sama dengan pondok pesantren mas. Karena pondok pesantren katanya pengen membantu perekonomian masyarakat sekitar terkhusus di Dusun Karangpucung Wetan mas. Untuk hasilnya kami bagi jadi dua mas. Untuk alat seperti pewangi itu dari pondok dan kami mengandalkan tenaga dan mesin cucinya saja. Santri yang ikut kurang lebih ada 250 santrian ini santri dari kalangan MA dan MTs mas.

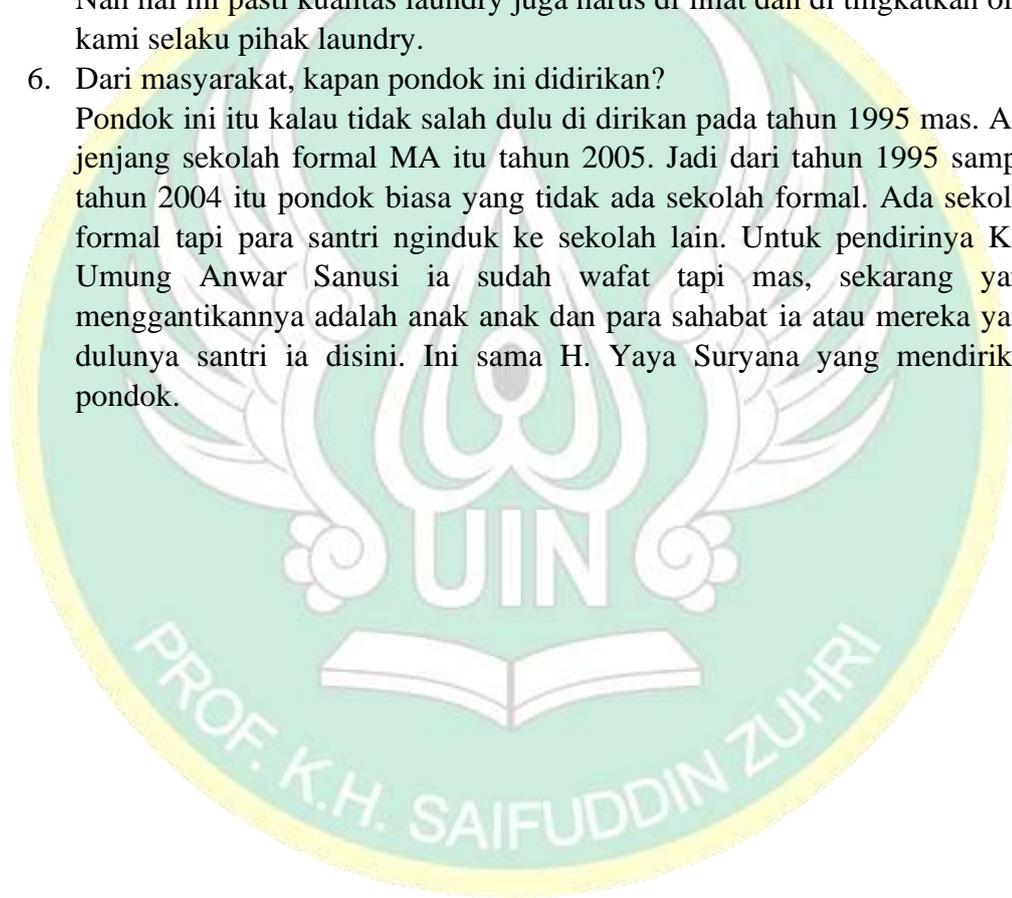
3. Apakah dengan diadakannya Kerjasama antara masyarakat dengan pondok membuahkan hasil yang positif bagi masyarakat?

Alhamdulillah mas, tentu ini membuahkan hasil yang positif karena kami juga pernah menyampaikan dengan laundry ini kami merasakan dampaknya. Bahkan perekonomian kami lebih meningkat. Efek dari adanya ini kami bisa membuka warung warung mas. Jadi tidak hanya memanfaatkan laundry saja tapi kami pun membuka peluang usaha usaha yang lain. In syaa allah berdampak baik bagi kami mas. Bahkan ada yang bisa membangun rumah dari hasil kerjasama dengan pihak laundry.

4. Apakah pernah mengalami stagnasi dalam laundry?

Ada pasti. Karena para santri juga melohat kepada kualitas yah karena kualitas para laundry beda beda dari segi hal. Jadi ketika ada yang kurang memuaskan para santri keluar dari laundry terutama ada sebagian kasus kehilangan, tertukar nah hal ini menjadikan suatu daya turun dalam minat ber laundry.

5. Apakah pernah mengalami peningkatan dari segi pendapatan dan lain lain? Kalau peningkatan memang setiap tahun itu dari segi bayaran bertambah. Untuk tahun ini naik sebesar 10 ribu rupiah mas. Nanti di tahun depan pasti akan naik juga mas karena hal ini sudah menjadi hal yang pasti di setiap tahunnya. Renacanya katanya dari pihak pondok mau mengadakan atau membuka laundry center. Jadi kita itu bekerja untuk pondok yah mas, selama ini pondok bekerja untuk masyarakat. Jadi nanti mah kami punya tempat di dalam area pondok mas tempat laundry nya. Tapi sama saja ini memberdayakan masyarakat. Untuk pembayaran laundry itu perbulan sekitar 70 ribu mas setiap santrinya. Tapi beberapa tahun ini udah naik yah. Awalnya 65 rb, tahun 2021 naik 75rb dan tahun akhir 2022 itu 85rb. Nah hal ini pasti kualitas laundry juga harus di lihat dan di tingkatkan oleh kami selaku pihak laundry.
6. Dari masyarakat, kapan pondok ini didirikan? Pondok ini itu kalau tidak salah dulu di dirikan pada tahun 1995 mas. Ada jenjang sekolah formal MA itu tahun 2005. Jadi dari tahun 1995 sampai tahun 2004 itu pondok biasa yang tidak ada sekolah formal. Ada sekolah formal tapi para santri nginduk ke sekolah lain. Untuk pendirinya K.H Umung Anwar Sanusi ia sudah wafat tapi mas, sekarang yang menggantikannya adalah anak anak dan para sahabat ia atau mereka yang dulunya santri ia disini. Ini sama H. Yaya Suryana yang mendirikan pondok.



Informan 13

Narasumber : Bi Yanti warga dapur Umum dan laundry

Wawancara dilakukan di Dapur Umum Al-Kautsar pada 04 Desember 2022.

Durasi wawancara 20 menit.

1. Kapan bergabung menjadi pekerja di dapur umum Al-Kautsar?
Bibi bergabung pada tahun 2010 mas dari mulai Angkatan nya pertama MTs mas. Yang pertama masak ya saya mas sama teh neni. Cuma kalau teh neni mah pertama di rumahnya dapat empat tahun dari tahun 2006 tapi itu masak di rumahnya mas belum ada dapur resmi pondok. Setelah itu sampai tahun 2010 teh neni sakit mas trus bibi bertahan 11 hari. Dan setelah itu pergantian dari orang lain tapi Cuma kuat satu minggu karena sama tadi sakit sakitan juga. Lalu di gantikan oleh saya lagi mas karena udah deket sama santri saya mas. Tapi beberapa hari di ganti oleh ustadz Acep tapi ini juga Cuma kuat sebulan doang mas. Nah setelah Ustadz ini keluar maka suami bibi di suruh bergabung di dapur mas nyampe sekarang. Ada lauk pauk itu pada tahun 2010/2011 an lah itu sudah kami masak sendiri mas. Jadi bibi itu sudah 12 tahun masak disini mas. Yang pertama kali mah sayur itu bikin dari perorangan mas. Bibi kerja disini di suruh mas, melakukan kerjasama dengan pondok ini.
2. Apa yang dirasakan pada aspek ekonomi setelah bergabung menjadi pegawai di pondok pesantren Al-Kautsar?
Alhamdulillah terbantu banget dan bersyukur karena adanya pesantren mas alhamdulillah banget membantu ekonomi bibi dengan keluarga mas. Sebelum bibi bergabung, bibi kerjanya sebagai pembuat bata merah sama suami mas ini pake modal sendiri. Nah anak anaknya bibi juga bekerja disini semua mas tiga tiga nya. Setelah gabung di pondok bibi gak memproduksi bata lagi, sudah fokus kerja di pondok ini. Saya selagi masih ke pake pesantren saya masih disini sampai kuat mas kalau masih ada tenaga mah. Selama mengurus santri alhamdulillah mas sehat terus tapi ketika liburan nah disitu saya sakit.
3. Kapan gabung ke laundry?
Bibi awal pertama gabung ke laundry mas. Ceritanya ada santri yang nyuci sendiri tapi tangannya melepuh oleh sabun cuci mas. Trus bilang ke saya. Lalu saya bilang ke dia kalau saya sanggup mencucikan bajunya tapi dengan membayar perbulannya 40ribu rupiah mas. Trus yang ke dua ada lagi santri yang minat. Awalnya satu orang mas namun semakin kesini semakin banyak yang ingin laundry ke saya. Nah nyampe saya megang 10 orang makin banyak makin banyak tapi saya kewalahan. Akhirnya saya ngajak bi eem dan bi neneng untuk gabung ke laundry. Sebelumnya juga saya memberi laporan ke pondok. Inilah yang di sebut kerjasama. Jadi udah 12 tahun sampai sekarang adanya laundry. Dari laundry juga alhamdulillah ke bantu mas. Cuma kalau laundry pas awal awal banyak

modalnya mas. Seperti sabun, pewangi, listrik dan lain lain. Jadi kebagiannya cuma sedikit. Nyuci baju santri itu seminggu tiga kali. Hari sabtu, selasa dan kamis mas. Kalau sekarang ada 30 atau 40 santri yang laundry ke bibi tapi untuk sekarang mah oleh anak saya yang megang mas.

4. Adakah kendala di laundry?

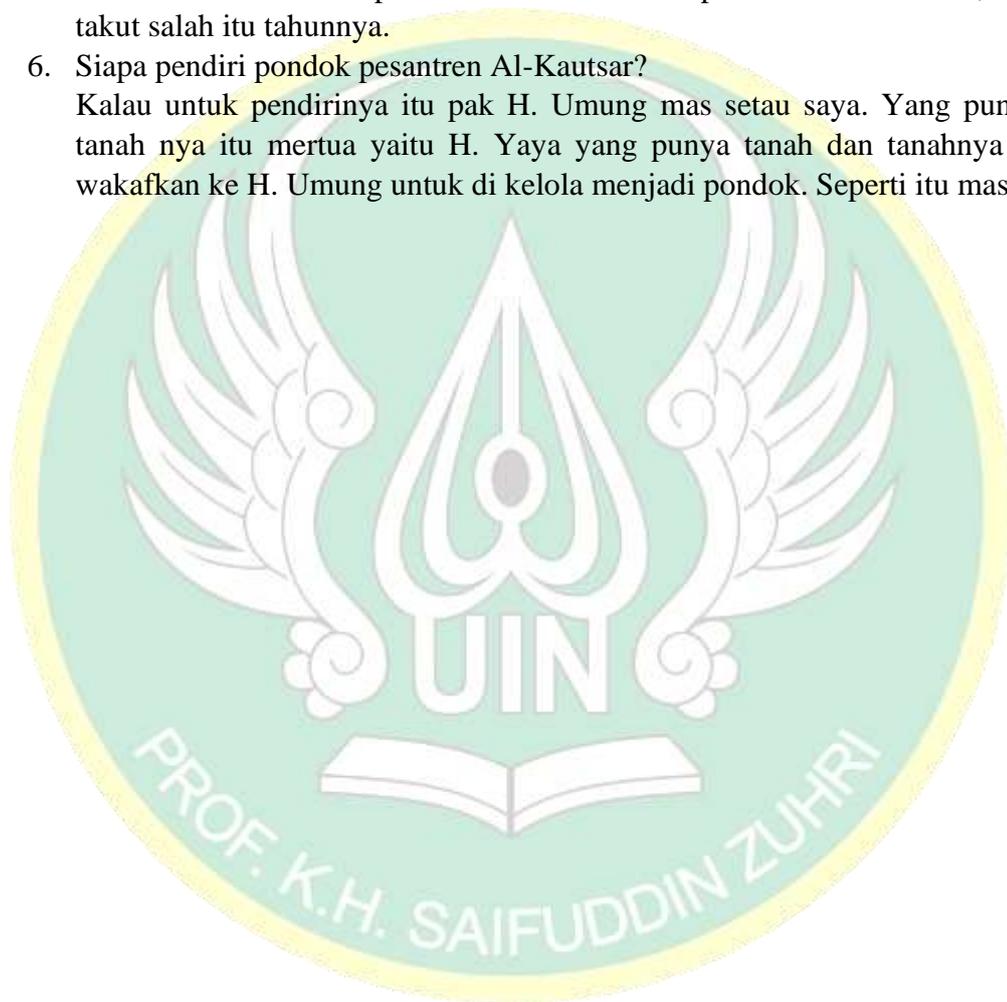
Paling yang kendala itu sering kehilangan atau tertukar tapi tidak tentu ada di kesalahan bibi mas. Paling itu si yang jadi keluhannya.

5. Apakah tau pondok ini di dirikan tahun berapa?

Kalau tidak salah mah pondok ini itu di dirikan pada tahun 1995 mas, tapi takut salah itu tahunnya.

6. Siapa pendiri pondok pesantren Al-Kautsar?

Kalau untuk pendirinya itu pak H. Umung mas setau saya. Yang punya tanah nya itu mertua yaitu H. Yaya yang punya tanah dan tanahnya di wakafkan ke H. Umung untuk di kelola menjadi pondok. Seperti itu mas.



Informan 14

Narasumber : Bi Rani

Wawancara dilakukan di Rumah bi Rani pada 05 Desember 2022.

Durasi wawancara 10 menit.

1. Pondok pesantren Al-Kautsar didirikan pada tahun berapa?
Pondok ini the dibangun pada tahun 1995 awal berdirinya. Cuma pas tahun 1995 mah santrinya masih sedikit mas. Yang mendirikan adalah pak H. Umung Anwar Sanusi sama pak H. Yaya Suryana. Tapi kalau pak H. Yaya mah sebagai mertua sekaligus yang punya tanah ini mas. Ia menyuruh akang untuk membangun pondok disini.
2. Membuka warung dari tahun berapa?
Saya membuka warung itu dari tahun 2012 mas. Saya kepengen dan karena adanya santri jadi saya ingin membuka warung. Warung ini memang berdiri sendiri jadi tidak ada ikatan sama pondok, cuma ya tadi karena banyak santri jadi saya tertarik membuka warung. Apalagi warung saya ada Foto Copyannya. Paling kalau dengan pihak pondok saya melakukan kerjasama pada memfoto kopi soal-soal ujian. Lebih tepatnya warung ini berdiri pake dana sendiri. Berarti kalau dari tahun 2012 sampai sekarang tahun 2022 sudah berjalan 10 tahun mas.
3. Apa dampak yang dirasakan ketika membuka warung di area pondok pada hal ekonomi?
Alhamdulillah ada yah sedikit pemasukan mas untuk saya. Ada juga buat jajan anak mas. Itu yang saya rasakan ketika membuka warung di dekat pondok. Sedikit banyaknya alhamdulillah terbantu ekonomi saya mas. Ini selama 10 tahun waktu yang tidak sebentar yah, lumayan lama dan alhamdulillah dengan terus-terusan buka warung ya banyak juga santri ataupun ustadz ataupun guru yang ke warung ini.
4. Apakah pernah mengalami hambatan dalam membuka usaha?
Ya pasti pernah ya mas, apalagi di pondok ketatnya harus izin karena letak warung saya sama pondok putera jauh dan sama pondok puteri jauh, jadi mereka harus izin dulu itupun Cuma 2 atau 3 orang doang yang di izinkan. Jadi dari pihak pondok memberikan jadwal kunjungan ke warung saya terutama untuk santri perempuan. Biasanya hari selasa, kamis gitu. Selain dari itu tidak boleh mas. Peraturan ini di terapkan setelah covid ada mas. Mungkin untuk menghindari kerumunan.
5. Apakah mengalami kenaikan minat konsumen dari pihak pondok?
Kalau yang konsumen dari pondok yah jelas ya mas apalagi ketika musim tugas ataupun pas ada ujian ujian yang moto copy dan lain lain. Kalau yang sering banyak berkunjung ke warung saya paling santri santri mas. Untuk masyarakat si ada cuma gak terlalu banyak yah, yang banyak paling dari santri, guru dan ustadz ustadz. Alhamdulillah dengan adanya pondok ini ada imbas terhadap masyarakat mas ntah itu kepada ekonomi ataupun

malah pondok sering mengadakan bantuan bantuan kepada masyarakat sekitar mas. Sering pondok mengadakan program program ini, apalagi pas kemarin mengadakan acara milad. Itu sekaligus memberikan bantuan bantuan kepada lansia, anak yatim dan dhuafa mas. Banyak disini masyarakat yang terbantu oleh program program pondok.



Informan 15

Narasumber : Bi Eti

Wawancara dilakukan di warung bi eti pada 06 Desember 2022.

Durasi wawancara 15 menit.

1. Pondok pesantren berdiri pada tahun berapa?

Kalau untuk tahun pendirian pondok saya kadang lupa mas. Kalau tidak salah mah tahun 1994, itu kalau tidak salah. Yang mendirikan pondok ini itu H. Umung ia di suruh untuk mendirikan pondok oleh mertuanya yaitu H. Yaya Suryana.

2. Sudah sejak kapan memuka warung di pondok pesantren Al-Kautsar?

Saya membuka warung disini dari tahun 2013 bulan Juni. Saya membuka warung itu langsung di suruh oleh H. Umung mas. Karena yang punya warung ini itu ia sebenarnya. Awalnya saya menolak untuk mengelola warung ini karena gak tau caranya gimana, sampai ke dua kali saya nolak terus mas dan ke tiga kali nya saya masih nolak dengan alasan saya sering ke sawah ke ia. Kata ia mending pindah aja kesini, disini ada warung jadi mending di Kelola aja. Jadi lah sampai sekarang bibi masih disini. Sebelum bergabung ke warung saya di rumah sibuk bikin bikin kue, makanan makanan gitu mas.

3. Apa yang dirasakan pasca mengelola warung pondok bagi ekonomi?

Yaa kalau di bilang cukup ya enggak, kalau di bilang enggak ya lumayan aja buat jajan. Kalau pertama kali membuka warung ya mas, namanya juga pertama kali membuka ya pasti belum tau gimana caranya, tapi bibi di ajarin sama warung bi edah yang warungnya di pondok puteri. Alhamdulillah lah ada pemasukan untuk ekonomi dari warung doang juga mas. Di samping saya mengelola warung di pondok, suami saya juga menjadi pegawai di pondok mas. Ia sebagai mandor bangunan disini. Nah untuk pertama kali mengelola saya di kasih modal oleh pihak pondok Ustadz Umungnya. Nah penghasilan ini di bagi sama istri nya mas. Modal pertama yang diberikan itu kalau tidak salah sebesar 500 ribu rupiah dan ini cuma satu kali saja. Alhamdulillah semakin kesini semakin bertambah jajanannya mas. Dalam mengelola warung saya juga pernah mengalami penurunan pendapatan mas tapi tidak tau faktornya apa, kadang kadang santri bosen dari bentuk makanannya. Kadang juga seperti ada kegiatan piknik santri mas. Nah di satu sisi juga mengalami kenaikan pendapatan mas. Ini sering terjadi ketika adanya penjengukan orangtua santri mas ada kenaikan dari sehari harinya. Alhamdulillah si sekarang mah bibi lebih gede dalam mengadakan makanan, peralatan santri mas. Dulu mah masih makanan saja.

Informan 16

Narasumber : Mang Asep warga

Wawancara dilakukan di warung mang Asep pada 04 Desember 2022.

Durasi wawancara 10 menit.

1. Pondok pesantren Al-Kautsar berdiri kapan dan oleh siapa?
Pondok ini di dirikan oleh H. Umung ia itu pendirinya bersama H. Yaya sebagai mertua H. Umung. Jadi H. Umung itu menikah dengan salahsatu putri H. Yaya Suryana. Itu lah tokoh pendiri pondok pesantren Al-Kautsar yang saya tau mas. Mungkin rekan rekannya membantu juga. Pondok ini berdiri pada tahun 1995.
2. Kapan mulai membuka warung di area Pondok Pesantren Al-Kautsar?
Dulu saya membuka warung ini pada tahun 2010. Alhamdulillah sudah lama. Tapi saya membuka warung ini atas inisiatif saya sendiri mas karena ya melihat santri santri pondok ini semakin banyak jadi ya lumayan ada peluang disitu. Untuk kerjasama mah tidak ada mas, tapi ada penghasilan dari pesantren, istilahnya terbantu lah secara ekonomi. Hal ini berdampak sekali kepada ekonomi saya mas, alhamdulillah gitu jadi adalah pemasukan untuk saya. Warung ini bukan untuk kalangan pesantren saja tapi untuk umum juga tapi kebanyakan yang beli dari kalangan pesantren mas. Ada dari kalangan masyarakat umum juga tapi kebanyakan dari para santri pondok ini. Tapi kadang seimbang sih mas itu juga tergantung ketika adanya libur dari pondok otomatis santri pada libur jadi ya yang beli cuma dari masyarakat umum saja.
3. Apakah mengalami penurunan dalam membuka usaha warung?
Pasti ada mas kalo membicarakan soal itu. Tentu faktornya itu yang pertama karena adanya libur pesantren, tinggal penduduk doang yang kesini. Nah saya mengalami penurunan yang lebih pas waktu adanya corona mas karena ya kan gak boleh berkerumun sehingga yang datang kesini beberapa orang saja. Tutup warung sih nggak, cuma ya setengah buka saja.
4. Apakah pernah mendapatkan pemasukan yang besar dalam usaha?
Yang ada seimbang mas. Dratis juga nggak, ngedown juga nggak, seperti itu. Kalau kata bahasa sunda mah *ngeureuyeuh* kalau kata bahasa Indonesia mah sedikit demi sedikit lah.
Pas awal awal membuka warung mungkin baru sedikit yah karena santrinya juga masih santri MA doang tapi ketika pasca adanya MTs dan kan kamar atau asrama nya pindah ke deket rumah saya di komplek Qatar Chairity nah sejak kepindahan para santri ke komplek ini saya merasakan dan banyak terbantu oleh para santri mas.

Informan 17

Narasumber : Ustadz Azka/ Guru ngaji LTQ

Wawancara dilakukan di kantor pengasuhan putera pada 06 Desember 2022.

Durasi wawancara 10 menit.

1. Sejak kapan program LTQ ini di adakan?

Jadi program LTQ ini sudah di adakan sejak tahun 2021 awal an mas. Program ini di bawah naungan Yayasan pesantren Al-Kautsar. Awalnya program ini untuk mahasantri yang nantinya mahasantri itu untuk pengajar pondok disini. Untuk pengurusnya itu Ustadz Osep Rohyana dan saya sendiri. Kebetulan karena lembaga ini baru berdiri sih. Target awalnya memang program ini untuk mahasiswa hanya saja karena ma'had alinya belum ada jadi kami fokuskan dulu untuk anak anak warga sekitar yang mereka masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Yang ikut sudah ada 24 org para laki laki dan perempuan. Kebanyakan yang ikut program ini anak anak Dusun Karangpucung Wetan, sekalipun ada yang dari dusun luar juga.

2. Apa harapan untuk program LTQ ke depannya?

Harapannya itu mahasantrinya yah, karena ini masih minim banget mahasantrinya yang ingin stay. Rata rata ketika orang tanya inginnya online gitu, sedangkan kita SDM untuk online nya minim, terbatas gitu. Karena para ustadz disini mempunyai tugasnya masing-masing. Program ini hanya 2 tahun mas untuk mereka yang belajar di lembaga ini. Setahun itu full menghafal dan setahun nya lagi masa pengabdian. Lalu setelah itu mereka di berikan pilihan kalau mau mengajar di luar ya manga atau mau mengabdikan disini ya manga juga.

3. Kapan saja dilakukannya program ini?

Kalau yang untuk anak SD itu setiap hari kecuali hari ahad libur. Untuk yang mahasantri setiap hari full mengaji tapi saying peserta dari mahasantrinya belum ada. Sebenarnya untuk LTQ ini gratis yah bagi yang mahasantri. Full makan dan tempat tinggal dan sebagainya. Tapi kebanyakan calon santri inginnya daring. Sebenarnya sudah banyak santri yang dari luar pulau seperti Bangka Belitung dll itu menanyakan pembelajaran daring. Alasannya ya karena jauh dan tidak bisa offline karena ada yang sambil kerja dll. Maka untuk mengoptimalkan adanya lembaga ini LTQ kami para pengurus untuk memanfaatkan peserta yang dari warga sekitar yah. Hal ini kami sesuaikan juga dengan program pemkot Banjar mas. Ada kalau di kota banjar itu wajib hafal Al-Qur'an setengah juz untuk anak SD. Lalu untuk anak SMP itu wajib punya hafalan satu juz. Waktu beberapa lalu kami diberikan arahan oleh para senior ustadz di pondok ini untuk membantu program pemerintah kota. Tapi yang target target itu juga di sesuaikan dengan kemampuan anak anak.

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor : B.360/Un.19/FUAH/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Program Studi Sejarah Peradan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Khoirul Rizal Affandi
NIM : 1817503022
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Sejarah Peradan Islam

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

Peranan Pondok Pesantren Al-Kautsar terhadap masyarakat di Desa Jajawar Kec. Banjar Kota Banjar

Pada Hari Jum'at , tanggal 08/07/2022 dan dinyatakan **LULUS**

dengan perubahan proposal/hasil seminar proposal sebagai berikut :

1. 1. LBM dipersingkat
2. Panduan penulisan (Cover spasi 1)
2. 1. LBM dipersingkat jangan terlalu banyak
- 3.
- 4.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 10 Agustus 2022

Pembimbing,

Dr. H. Nasrudin, M.Ag

Ketua Sidang,

Nurohim, Lc, M.Hum

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 website: www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS KOMPREHENSIF
NOMOR: B-479/Un.19/WD.I/FUAH/PP.06.1/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Muhammad Khoirul Rizal Affandi
NIM : 1817503022
Fak/Prodi : FUAH/ Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Semester : IX
Tahun Masuk : 2018

Mahasiswa tersebut benar-benar telah menyelesaikan Ujian Komprehensif Program Sejarah Peradaban Islam (SPI) pada Tanggal Senin, 24 Oktober 2022: **Lulus dengan Nilai: 74 (B)**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Purwokerto

Pada tanggal : 26 Oktober 2022

Dekan I Bidang Akademik

Drs. H. H. H. H., M.Si.
NIP. 197205012005011004



Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4322/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD KHOIRUL RIZAL AFFANDI
NIM : 1817503022
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FUAH / SPI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023
Kepala,

Aris Nurrohman



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
 Jalan Jend. A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128, Telp (0281)635624 – 628250, Faks
 (0281)636553 www.uinpsu.ac.id

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SIDANG MUNAQOSYAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Program Studi Arif Hidayat, M.Hum
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji
 Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Khumal Rizal A.
 NIM : 1817 505 022
 Semester : IX
 Prodi : Sejarah peradaban Islam

Telah mengikuti Sidang Munaqosyah skripsi pada:

| No. | Hari/Tanggal | Nama Presenter | Tanda Tangan | |
|-----|--------------------------|-------------------|--------------|--------------|
| | | | Presenter | Ketua Sidang |
| 1. | Jumat, 16 September 2022 | Velintiana N | <i>Car</i> | <i>Arif</i> |
| 2. | Jumat, 07 Oktober 2022 | Atik Fathurrahman | <i>At</i> | <i>Arif</i> |
| 3. | Jumat, 07 Oktober 2022 | Opi Amelin | <i>Opi</i> | <i>Arif</i> |
| 4. | Senin, 16 Januari 2023 | Rizki Hidayat | <i>Rizki</i> | <i>Arif</i> |
| 5. | Senin, 16 Januari 2023 | Mafin Islamiaty | <i>Mafin</i> | <i>Arif</i> |

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan dengan baik.

Purwokerto,

Ka. Prodi

Hormat Kami,

Muhammad Khumal RA
 Muhammad Khumal RA
 NIM.

Arif Hidayat, s.pd., M.Hum
 Arif Hidayat, s.pd., M.Hum
 NIP.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Khoirul Rizal Affandi
NIM : 1817503022
Jurusan/Prodi : Sejarah Perdaban Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Proposal Skripsi : Peranan Sosial Pondok Pesantren Al-Kautsar Terhadap Masyarakat Di Desa Jajawar Kecamatan Banjar Kota Banjar (1995-2021).

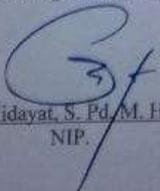
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

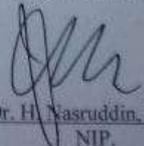
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 11 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi SPI


Arif Hidayat, S. Pd, M. Hum.
NIP.

Dosen Pembimbing


Dr. H. Yasruddin, M.Ag.
NIP.

Lampiran 8

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 404 Telp. 0291-633624 WebSite: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD.7482/6/0921

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 85-100 | A- | 4.0 |
| 81-85 | A | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.2 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

Diberikan Kepada:

MUHAMMAD KHOIRUL RIZAL AFANDI
NIM: 1817502022
Tempat/Tgl. Lahir: Srebes, 22 September 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 88 / A |
| Microsoft Excel | 75 / B |
| Microsoft Power Point | 79 / B+ |




Purwokerto, 23 Februari 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003





SERTIFIKAT

No. B-005.h/in.17/K.PPLFUAH/KP.08.8/III/2021

Beritaskan Rapat Yudisium Panitia PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto pada tanggal 5 Maret 2021 menerangkan bahwa:

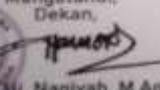
MUHAMMAD KHOIRUL RIZAL AFFANDI
1817502022 | SEJARAH PERADABAN ISLAM

Telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020/2021 yang bertempat di:
Ponpes Darul Qur'an Purwokerto
1-15 Februari 2021
dan dinyatakan **LULUS**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti PPL Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian munaqosyah skripsi.

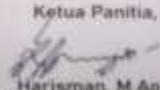
Purwokerto, 9 Maret 2021

Mengetahui,
Dekan,



D. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 19630922 199002 2 001

Ketua Panitia,

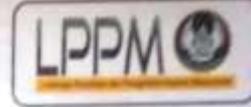


Harisman, M.Ag.
NIP. 19891128201903 1 020

NILAI

A

Kualifikasi: iainpurwokerto.ac.id



SERTIFIKAT

Nomor 1280/K.LPPM/KKN 4B/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa

Nama : **MUHAMMAD KHOIRUL RIZAL AFANDI**
NIM : **1817503022**
Fakultas/Prodi : **FUAH / SPI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag
NIP. 19650407 199203 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12693/22/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

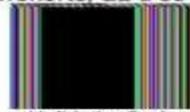
NAMA : MUHAMMAD KHOIRUL RIZAL AFANDI
NIM : 1817503022

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

| | | |
|-----------------|---|----|
| # Tes Tulis | : | 76 |
| # Tartil | : | 80 |
| # Imla' | : | 80 |
| # Praktek | : | 80 |
| # Nilai Tahfidz | : | 80 |



Purwokerto, 22 Des 2020



ValidationCode





وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أحمد بابي رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٢١٢٦ ٥٢١٢٦ - ٥٢١٢٦ ٥٢١٢٦ - ٥٢١٢٦ ٥٢١٢٦
www.iaipurwokerto.ac.id

الترجمة

الرقم: ١٧.٥١ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢٠/١١٦١٧

منحت الى

: محمد خير الرجال أفاندي

: بيريس، ٢٢ سبتمبر ١٩٩٩

الذي حصل على

٥٨ : فهم المسموع

٥٣ : فهم العبارات والتراكيب

٦٠ : فهم المقروء

٥٧٠ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
مايو ٢٠١٩

بورووكرتو، ٢٤ ديسمبر ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٤١٠٠١



ValidationCode





**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11617/2020

This is to certify that :

Name : **MUHAMMAD KHOIRUL RIZAL AFANDI**
Date of Birth : **BREBES, September 22nd, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

| | |
|-------------------------------------|------|
| 1. Listening Comprehension | : 52 |
| 2. Structure and Written Expression | : 47 |
| 3. Reading Comprehension | : 49 |

Obtained Score : 492



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 24th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Khoirul Rizal Affandi
2. NIM : 1817503022
3. Tempat/Tanggal Lahir : Brebes, 22 September 199
4. Alamat Rumah : Dk. Tanjung RT 003/004 Desa Pangebatan,
Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten
Brebes, Jawa Tengah, Kode Pos 52274.
5. Nama Ayah : Abu Hasan Asy'ari
6. Nama Ibu : Tati Muroah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK, Tahun lulus : RA Muslimat NU, 2006
- b. SD/MI, Tahun lulus : SD Negeri 07 Pangebatan, 2012
- c. SMP/Mts, Tahun lulus: Mts Al-Kautsar Banjar, 2015
- d. SMA/MA, Tahun lulus: MA Al-Kautsar, 2018
- e. S1, Tahun masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifudin Zuhri Purwokerto, 2018

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Al-Kautsar Banjar, Jawa Barat.
- b. Pondok Kampung Al-Qur'an Beji, Purwokerto.

C. Pengalaman Organisasi

1. Sanggar Selira Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri.
2. Pimpinan Tapak Suci Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri.
3. UKM Pencak Silat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri.

Purwokerto, 10 Oktober 2023



Muhammad Khoirul Rizal Affandi